

**PENERAPAN MEDIA VIDEO *STAND UP COMEDY* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA
SISWA KELAS X SMK INFORMATIKA BINA GENERASI 3 KABUPATEN
BOGOR**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**FIKRI HAIKAL MAULANA
032118007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Fikri Haikal Maulana
NPM : 032118007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor

Disahkan oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd
NIP 196506191990032001

Pembimbing II,



Rina Rosdiana, M.Pd
NIP 197001171994032001

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP



UNIVERSITAS PAKUAN

Dr. H. Eka Suhardi, M.Si
NIK. 1. 0694 021 205

Ketua Program Studi

PBS. Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd
NIP. 196511161992031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 6 November 2022



Fikri Haikal Maulana

032118007

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul ” Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor”, yaitu:

1. Fikri Haikal Maulana, Nomor Pokok Mahasiswa (032118007), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Prof. Dr. Hj Eri Sarimahan, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Rina Rosdiana, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 6 November 2022

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Fikri Haikal Maulana



2. Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd :



3. Rina Rosdiana, M.Pd



ABSTRAK

Fikri Haikal Maulana. Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Smk Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media video *stand up comedy* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, tes, angket dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Sampel penelitian ini adalah kelas X OTKP-B sebagai kelas eksperimen dan kelas X OTKP-A sebagai kelas kontrol. Hipotesis pertama yaitu penerapan media video *stand up comedy* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3. Hipotesis pertama teruji kebenarannya, hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya data pra tes kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas, yaitu 55 berada pada tingkat penguasaan kurang mampu. Untuk nilai postes eksperimen mencapai nilai rata-rata 85 berada pada tingkat penguasaan sangat mampu. Kemudian dilihat pula dari perhitungan mean diperoleh harga t_{hitung} 3,3 dengan hasil d.b 70. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 70 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,64$ dan $t_{0,95} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,99 < 2,9 > 2,64$. Hipotesis kedua dapat teruji kebenarannya, dibuktikan dengan adanya kendala siswa pada hasil analisis angket. Diketahui bahwa siswa memiliki beberapa kendala diantaranya, kendala dalam menuangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk tulisan, kendala pada saat menentuka kalimat yang sesuai, kendala pada saat menentukan unsur kelucuan, terakhir kendala pada saat mencari atau menentukan kritik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media video *stand up comedy* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Media Video *Stand Up Comedy*, Teks Anekdote.

ABSTRACT

Fikri Haikal Maulana. Application of Stand Up Comedy Video Media in Improving Anecdotal Text Writing Skills in Class X Students of Informatics Vocational High School Generation 3, Bogor Regency. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2022.

This study aims to determine the application of stand up comedy video media in improving the skills of writing anecdotal texts for class X students of SMK Informatika Bina Generasi 3, Bogor Regency. The method used in this research is the experimental method. Data collection techniques used are, tests, questionnaires and observations. The population in this study was class X SMK Informatics Bina Generasi 3, Bogor Regency. The sample of this research is class X OTKP-B as the experimental class and class X OTKP-A as the control class. The first hypothesis is that the application of stand-up comedy video media can improve the ability to write anecdotal texts for students of class X SMK Informatics Bina Generasi 3. The first hypothesis is proven true, as evidenced by obtaining pretest data for the experimental class by obtaining a class average score, which is 55 at the mastery level. less fortunate. For the post-test value of the experiment, which is 85, it is at the very capable level of mastery. Then it is also seen from the calculation of the mean that the value of tcount is 3.3 with the result of d.b 70. Tested on the "t" table that the value of d.b = 70 is obtained with $t_{0.99} = 2.64$ and $t_{0.95} = 1.99$. Thus, tcount is much greater than ttable or tcount is significant, namely $1.99 < 2.9 > 2.64$. The second hypothesis can be verified, as evidenced by the existence of student constraints on the results of the questionnaire analysis. It is known that students have several obstacles including, obstacles in expressing ideas and thoughts into written form, obstacles when determining the appropriate sentence, obstacles when determining the element of humor, finally obstacles when seeking or determining criticism. Thus, it can be concluded that the application of stand-up comedy video media can improve the ability to write anecdotal texts for class X students of SMK Informatika Bina Generasi 3, Kabupaten Bogor.

Keywords: Writing Skills, Stand Up Comedy Video Media, Anecdotal Text.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor”. Tak lupa salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya.

Adapun maksud dan tujuan skripsi ini dibuat adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan video *stand up comedy* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Seperti kita ketahui, antara *stand up comedy* dan teks anekdot memiliki beberapa kesamaan. Antara lain, sama-sama digunakan untuk menyampaikan kritikan atau sindiran, sama-sama berfungsi sebagai bahan hiburan dan sama-sama untuk mengungkapkan suatu kebenaran.

Skripsi ini akan mungkin berjalan dengan baik tanpa bantuan beberapa pihak antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono.,M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Bapak Dr. Eka Suhardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan selama skripsi berlangsung.
5. Ibu Rina Rosdiana, M.Pd selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan selama skripsi berlangsung.

6. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan secara moril maupun materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru serta murid SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor
8. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 yang telah berjuang selama ini.
9. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis juga menerima kritik dan saran dari banyak pihak agar penulis bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik.

Bogor, 6 November 2022

Penulis,

Fikri Haikal Maulana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	6
1. Teori Menulis.....	6
a. Pengertian Menulis.....	6
b. Tujuan Menulis	6
c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	8

2. Teori Teks Anekdot.....	9
a. Pengertian Teks Anekdot.....	9
b. Fungsi Teks Anekdot.....	10
c. Struktur Teks Anekdot.....	11
d. Ciri Kebahasaan	12
e. Kriteria Menulis Teks Anekdot.....	13
f. Contoh	14
3. Teori Media	18
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
b. Fungsi Media.....	18
c. Manfaat Media	19
4. Teori <i>Stand Up Comedy</i>	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Metode Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	65
F. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Tes	71
1. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen.....	71
a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	71
b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	76
2. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen	83
a. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	83
b. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen	88
3. Analisis Data Prates Kelas Kontrol	94
a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	94
b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol	99
4. Analisis Data Postes Kelas Kontrol.....	104
a. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	105
b. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol.....	110
B. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	115
1. Data Tes di Kelas Eksperimen	115
a. Rata-rata Nilai Prates Kelas Eksperimen.....	115
b. Rata-rata Nilai Postes Kelas Eksperimen	117
2. Data Tes di Kelas Kontrol.....	119
a. Rata-rata Nilai Prates Kelas Eksperimen.....	119

b. Rata-rata Nilai Postes Kelas Eksperimen	120
3. Perbandingan Nilai Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol	122
C. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	126
D. Pembuktian Hipotesis	146
E. Pembahasan	148
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153
RIWAYAT HIDUP.....	155
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Menulis Teks Anekdote	13
Tabel 2.2 Contoh Teks Anekdote.....	14
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Populasi Siswa	31
Tabel 3.4 Responden Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.5 Kisi-kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	35
Tabel 3.6 Kisi-kisi Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	36
Tabel 3.7 Kisi-kisi Pengamatan Aktivitas Siswa	37
Tabel 3.8 Kisi-kisi Pengamatan Kegiatan Guru	39
Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket	36
Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Sikap	56
Tabel 3.11 Observasi Aktivitas Siswa	57
Tabel 3.12 Lembar Pengamatan Praktikan	57
Tabel 3.13 Materi Angket	59
Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Pengetahuan.....	61
Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Keterampilan.....	61
Tabel 3.16 Kriteria Interpretasi Data Tes.....	68
Tabel 3.17 Kriteria Penafsiran Hasil Angket	69
Tabel 4.1 Nilai Prates Pengetahuan Teks Anekdote Kelas Eksperimen	72
Tabel 4.2 Interval Presentase Tingkat Penguasaan Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.3 Nilai Prates Keterampilan Teks Anekdote Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.4 Interval Presentase Tingkat Penguasaan Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 4.5 Nilai Postes Pengetahuan Teks Anekdote Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.6 Interval Presentase Tingkat Penguasaan Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen	88

Tabel 4.7 Nilai Postes Keterampilan Teks Anekdote Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 4.8 Interval Penguasaan Postes Keterampilan Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 4.9 Nilai Prates Pengetahuan Teks Anekdote Kelas Kontrol.....	94
Tabel 4.10 Interval Penguasaan Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	97
Tabel 4.11 Nilai Prates Keterampilan Teks Anekdote Kelas Kontrol	100
Tabel 4.12 Interval Tingkat Penguasaan Prates Keterampilan Kelas Kontrol.....	103
Tabel 4.13 Nilai Postes Pengetahuan Teks Anekdote Kelas Kontrol	105
Tabel 4.14 Interval Tingkat Penguasaan Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	108
Tabel 4.15 Nilai Postes Keterampilan Teks Anekdote Kelas Kontrol.....	111
Tabel 4.16 Interval Tingkat Penguasaan Postes Keterampilan Kelas Kontrol	114
Tabel 4.17 Hasil Akhir Prates Kelas Eksperimen	116
Tabel 4.18 Hasil Akhir Postes Kelas Eksperimen.....	117
Tabel 4.19 Hasil Akhir Prates Kelas Kontrol.....	119
Tabel 4.20 Hasil Akhir Postes Kelas Kontrol	120
Tabel 4.21 Analisis Perbandingan Mean	122
Tabel 4.22 Hasil Pengamatan Sikap Kelas Eksperimen	126
Tabel 4.23 Hasil Pengamatan Sikap Kelas Kontrol	128
Tabel 4.24 Hasil Observasi Pengamatan Siswa	130
Tabel 4.25 Penafsiran Keaktifan Peserta Didik.....	131
Tabel 4.26 Hasil Observasi Praktikan.....	132
Tabel 4.27 Kendala dalam Memahami Materi.....	136
Tabel 4.28 Kendala dalam Memahami Contoh.....	137
Tabel 4.29 Kendala dalam Menuangkan Gagasan dan Pikiran.....	138
Tabel 4.30 Kendala dalam Menentukan Tema.....	138
Tabel 4.31 Kendala dalam Menentukan Abstraksi.....	149
Tabel 4.32 Kendala dalam Menentukan Orientasi	149
Tabel 4.33 Kendala dalam Menentukan Krisis	140
Tabel 4.34 Kendala dalam Menentukan Reaksi.....	140
Tabel 4.35 Kendala dalam Menentukan Koda	141
Tabel 4.36 Kendala dalam Menentukan Kata yang Tepat	141

Tabel 4.37 Kendala dalam Menentukan Kalimat yang Sesuai.....	142
Tabel 4.38 Kendala dalam Menentukan Tanda Baca	142
Tabel 4.39 Kendala dalam Menentukan Hurup Kapital	143
Tabel 4.40 Kendala dalam Menentukan Kelucuan.....	143
Tabel 4.41 Kendala dalam Menentukan Kritikan.....	144
Tabel 4.42 Kendala dalam Menentukan Kaidah Kebahasaan.....	144
Tabel 4.43 Kendala dalam Menggunakan Media Video <i>Stand Up Comedy</i>	145
Tabel 4.44 Kendala dalam Memahami Isi Video <i>Stand Up Comedy</i>	145

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Prates Pengetahuan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Eksperimen	76
Grafik 4.2 Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Eksperimen	82
Grafik 4.3 Hasil Postes Pengetahuan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Eksperimen	87
Grafik 4.4 Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Eksperimen	93
Grafik 4.5 Hasil Prates Pengetahuan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Kontrol	98
Grafik 4.6 Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Kontrol	104
Grafik 4.7 Hasil Postes Pengetahuan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Kontrol	109
Grafik 4.8 Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Anekdot	
Kelas Kontrol	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan dari Pihak Sekolah

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Materi Teks Anekdote

Lampiran 6 Soal Prates dan Postes

Lampiran 7 Hasil Prates dan Postes Siswa

Lampiran 8 Lembar Pengamatan Sikap

Lampiran 9 Hasil Angket Kendala Siswa

Lampiran 10 Lembar Pengamatan

Lembar 11 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan urutan pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh para pembelajar bahasa (keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis). Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dipelajari. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 396), ia mengatakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga keterampilan lainnya, bahkan oleh orang yang bersangkutan sekalipun. Kemampuan menulis mewajibkan para pembelajarnya untuk menguasai berbagai unsur, baik unsur di dalam kebahasaan atau unsur di luar bahasa yang menjadi isi tulisan. Unsur bahasa atau unsur isi haruslah saling terpadu dan berkaitan agar menghasilkan tulisan yang jelas, runtut dan padu. Untuk menjadi seorang penulis, tidak hanya wajib untuk menguasai permasalahan-permasalahan yang akan ditulis, tapi juga wajib memahami kaidah penggunaan bahasa tulis, tata cara penulisan, dan yang terpenting adalah memahami gaya penulisan tertentu agar tulisan yang dihasilkan menjadi tulisan yang menarik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK/MA sederajat terdapat pembelajaran mengenai teks. Salah satu kegiatannya ada dalam kurikulum 2013 mengenai menulis dan memproduksi teks anekdot. Menurut Danandjaja 2013, teks anekdot adalah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang bercerita mengenai orang penting atau berdasarkan kejadian nyata yang pernah terjadi. Tujuan dari teks anekdot tidak hanya untuk sarana hiburan atau membangkitkan tawa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengatakan sesuatu kebenaran atau kritikan yang lebih umum.

Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu menciptakan teks anekdot lengkap dengan struktur yang ada dan dengan memperhatikan kebahasaan yang berlaku. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif diharapkan tumbuh pada diri peserta didik.

Pembelajaran teks anekdot, sepertinya masih terasa asing bahkan dianggap sebagai hal yang baru oleh sebagian besar siswa, sehingga siswa masih sering merasa kesulitan dalam menulis teks anekdot. Hal tersebut diperkuat dengan kesulitan siswa dalam menentukan isi teks anekdot. Dalam menentukan isi teks anekdot harus memperhatikan tema yang dipilih. Untuk itu, sebelum menulis teks anekdot harus mampu menentukan tema yang menarik. Karena kedudukan tema sangatlah penting dalam sebuah karya sastra. Kesulitan selanjutnya adalah kesulitan dalam memahami dan menentukan struktur teks anekdot. Ketika siswa menulis teks anekdot beberapa tulisan yang dihasilkan itu masih kurang sempurna, masih tidak sesuai dengan struktur anekdot dengan penulisan yang lengkap. Hal ini terjadi siswa belum memahami betul struktur teks anekdot sehingga siswa kebingungan dalam menetapkan struktur teks anekdot dalam tulisannya. Struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian, diantaranya adalah abstraksi, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan topik yang ada di dalam judul. Selanjutnya ada orientasi, yaitu bagian yang berisi pendahuluan/pengantar mengenai hal unik yang ada dalam cerita. Berikutnya ada krisis yang merupakan bagian inti dari teks anekdot yang berisi kekonyolan dan kejadian yang menimpa atau sedang dialami. Kemudian ada reaksi, merupakan tindakan, respon atau langkah yang dilakukan dalam mengatasi masalah. Terakhir ada koda, yaitu bagian paling akhir dari teks anekdot dalam bagian ini, penulis anekdot memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menggunakan kosakata dan kalimat yang tepat ketika menulis teks anekdot. Penggunaan kata dan kalimat yang tidak tepat seringkali menyebabkan makna atau tujuan yang akan disampaikan menjadi tidak jelas atau tidak komunikatif.

Kesalahan yang terakhir adalah kesalahan dalam memahami aturan penulisan, seperti tanda baca, ejaan, huruf kapital dan penataan paragraf.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti perlu menemukan dan mencari alternative solusinya. Diperlukan sebuah media yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Dari banyaknya media pembelajaran, media pembelajaran berbasis audiovisual mampu digunakan dalam pembelajaran teks anekdot. Media audiovisual yang dimaksud adalah tayangan video *stand up comedy*, media tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dan mampu memberi rangsangan kepada siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Karena, secara garis besar prinsip teks anekdot dan *stand-up comedy* hampir sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran
2. Siswa masih merasa sulit dalam mengemukakan gagasan dan pikiran kedalam bentuk tulisan,
3. Kemampuan menulis teks anekdot pada siswa masih rendah,
4. Kurangnya teknik dan media yang tepat untuk merangsang keinginan siswa dalam menulis teks anekdot.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup atau cakupan yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan peneliti yang sangat terbatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi media

yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan media video *stand up comedy* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa. Peneliti memilih media video *stand up comedy*, karena media tersebut dianggap memiliki hubungan dengan teks anekdot dari segi fungsi dan tujuan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan media video *stand up comedy* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 pada saat pembelajaran teks anekdot melalui penerapan media *stand up comedy*?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan media video *stand-up comedy* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui kendala yang dialami siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 pada saat pembelajaran teks anekdot melalui penerapan media video *stand up comedy*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran, peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan donasi terhadap pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan video *stand up comedy* sebagai media pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan contoh bagi pendidik dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, selain itu untuk merangsang keterlibatan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan berguna dalam meningkatkan minat dan keinginan belajar pada diri siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi pedoman dalam melakukan penelitian di sekolah dengan pemanfaatan video sebagai media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

1.1 Pengertian Menulis

Menulis berarti melahirkan atau menyatakan pikiran dan perasaan lewat suatu lambang/tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nafiah (2017) menulis didefinisikan sebagai proses menuangkan ide, gagasan atau pikiran kedalam tulisan yang dalam praktiknya, harus melalui beberapa tahapan sebelum menjadi tulisan yang utuh. Mirnawati (2019) memiliki pandangan yang sama dengan Nafiah, dikatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan atau proses dalam mengungkapkan perasaan dalam bahasa tulis yang bertujuan untuk menghibur, menyampaikan, menjelaskan, atau memberikan informasi kepada orang lain.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Dalman (2016:3), ia mengatakan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu komunikasi berupa penyimpanan suatu pesan atau informasi dalam bentuk tulisan kepada pihak lain dengan medianya berupa alat tulis. Kegiatan menulis melibatkan beberapa hal yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Bertolak pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan memberitahu, meyakinkan, menghibur dan member informasi kepada orang lain.

1.2 Tujuan Menulis

Sebuah tulisan memiliki maksud dan tujuan tertentu, Tarigan (2018:23) mengungkapkan beberapa tujuan menulis, diantaranya:

1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Kegiatan menulis dilakukan bukan atas dorongan diri sendiri, melainkan atas perintah dari orang lain. Contohnya, seorang anak yang diperintahkan menulis catatan belanja oleh Ibu nya.

2) Tujuan Altruistik (*altruistic purpose*)

Menulis bertujuan semata-mata untuk membuat senang para pembaca, ingin menolong pembaca mamahami sesuatu dengan mudah, menghargai perasaan dan ingin membuat seseorang yang membaca lebih dimudahkan dalam melaksanakan sesuatu.

3) Tujuan Persuasif (*persuatif purpose*)

Menulis bertujuan untuk meyakini para pembaca mengenai gagasan yang dikeluarkan.

4) Tujuan penerangan (*information purpose*)

Menulis bertujuan memberikan suatu informasi yang jelas kepada para pembacanya.

5) Tujuan pernyataan diri (*self exspresive purpose*)

Menulis bertujuan untuk memperkenalkan diri pengarang kepada pembacanya.

6) Tujuan Kreatif (*creative purpose*)

Menulis bertujuan untuk menyampaikan kreatifitas, seni dan nilai-nilai tertentu yang dikuasai oleh penulis kedalam bentuk tulisan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap tulisan yang dihasilkan harus memiliki maksud dan tujuannya tersendiri. Yang menjadi fokus utama tujuan menulis adalah tulisan yang dihasilkan harus berkualitas agar mampu dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

1.3 Ciri – ciri Tulisan yang Baik

Agar tujuan penulis tercapai dan menciptakan respon yang baik, maka harus menyajikan tulisan yang baik. Adelstein & Pival dalam Tarigan (2018:6-7) berpendapat mengenai ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain:

- a) Tulisan yang baik ditandai dengan kemampuan seorang penulis dalam menggunakan kalimat yang selaras.
- b) Tulisan yang baik dapat dicerminkan dari kehebatan penulis dalam menyusun gagasan-gagasan yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh.
- c) Tulisan yang baik ditandai dengan kemampuan seorang penulis dalam mengasai aturan penulisan, sehingga tulisan yang dihasilkan maknanya menjadi jelas.
- d) Tulisan yang baik ditandai dengan cerdiknya penulis dalam memuat hal-hal menarik sehingga mampu meyakinkan dan menarik minat para pembaca terhadap tulisan yang ditulis
- e) Tulisan yang baik dapat ditandai dari penulis yang terbuka terhadap masukan dan saran dari orang lain/pembaca sehingga kualitas tulisannya semakin berkembang.
- f) Tulisan yang baik ditandai dari kebanggaan yang melekat dari seorang penulis terhadap tulisan yang ia hasilkan.

Secara singkat, Mc Mahan & Day dalam Tarigan (2018:7) merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut, yang pertama adalah jujur, jangan pernah mencoba memalsukan gagasan atau ide pribadi. Kedua adalah jelas, tulisan yang dihasilkan jangan sampai membingungkan para pembaca. Ciri selanjutnya adalah singkat, jangan memboroskan waktu pembaca dengan tulisan yang bertele-tele. Ciri yang terakhir adalah usahakan keanekaragaman, panjang kalimat yang beranekaragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai ciri-ciri tulisan yang baik dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan hal-hal di atas ketika proses menulis atau ketika membuat suatu karya tulisan, maka akan menghasilkan tulisan yang bermutu dan akan membuat daya tarik para pembaca.

2. Teks Anekdote

2.1 Pengertian Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan salah satu jenis teks yang termasuk ke dalam jenis teks cerita. Menurut Kosasih (2014) teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang mengandung unsur humor dan dibarengi kritik. Anekdote juga sering bersumber pada kisah-kisah sebenarnya dengan tokoh yang familiar. Tidak hanya berisi sindiran dan kritik sosial, anekdot juga berisi nasehat, pesan atau terdapat amanat yang terkandung di dalamnya. Namun dalam perkembangannya, anekdot tidak hanya berasal dari kejadian nyata, melainkan dari cerita rekaan para penulisnya.

Keraf (2010) teks anekdot adalah teks yang bertujuan untuk menyampaikan hal unik, menarik atau aneh tentang orang lain, yang berbentuk cerita pendek. Sementara itu menurut Danandjaya (dalam Sholekah & Nuryatin 2016) teks anekdot adalah sebuah teks yang berbentuk layaknya dongeng yang dapat menimbulkan rasa menjengkelkan, efeknya dapat memicu tawa bagi pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis teks anekdot merupakan pemindahan ide, gagasan dan perasaan mengenai pengalaman pribadi maupun orang lain yang dikemas secara singkat dan menarik, biasanya berisi sindiran, kritikan yang bersifat humor dan mengandung rasa kepedulian terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang diekspresikan dalam sebuah tulisan.

2.2 Fungsi Teks Anekdote

Berdasarkan fungsi umumnya, anekdot mempunyai kesamaan fungsi dengan teks-teks cerita lainnya, seperti cerita pendek ataupun novel. Anekdote berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi maupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa ataupun kejadian yang diceritakan. Kelucuan dalam anekdot tidak sekadar untuk mengundang tawa, tetapi terdapat ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran.

Berdasarkan fungsi lazimnya, anekdot mempunyai fungsi yang sama dengan teks-teks cerita lainnya. Anekdote berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, hingga pembaca seakan-akan menyaksikan peristiwa maupun kejadian tersebut secara langsung. Disamping menimbulkan efek tawa, menyampaikan suatu kebenaran adalah tujuan utama dari teks ini.

Mulyadi (2013) menjelaskan ada dua fungsi teks anekdot, pertama ada fungsi primer, bahwa teks anekdot berfungsi sebagai sarana berekspresi mengenai kebencian, ketidakpuasan, kemarahan tentang suatu hal dan sebagainya. Fungsi kedua ada fungsi sekunder yaitu semata-mata hanya untuk sarana hiburan dan sebagai analogi/penarik perhatian.

Sementara pendapat lain dikemukakan oleh Kosasih (2014) ia menyatakan bahwa teks anekdot memiliki perbedaan dengan jenis teks lainnya. Perbedaan yang paling mencolok adalah terdapat unsur lelucon yang sekaligus mengajak untuk memikirkan suatu permasalahan. Dengan demikian fungsi dari teks ini adalah untuk menyampaikan suatu kejadian, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan kejadian yang diceritakan itu secara nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks anekdot memiliki beberapa fungsi utama yakni sebagai sarana ekspresi diri terhadap sesuatu yang sudah dialami atau sedang dialami dan sebagai sarana untuk sarana hiburan untuk para pembacanya.

2.3 Struktur Teks Anekdote

Setiap jenis teks memiliki ciri khas dan struktur pembangunnya masing-masing, sehingga antara teks satu dengan lainnya akan memiliki struktur yang berbeda. Menurut Kosasih (2014) pada teks anekdot memiliki lima struktur pembangunnya, antara lain sebagai berikut:

a). Abstraksi, adalah bagian awal yang memaparkan latar belakang atau gambaran mengenai cerita yang akan dibangun.

Contoh: Ada seorang warga yang membuat laporan kehilangan.

b). Orientasi, merupakan bagian dari cerita yang mendekati terciptanya suatu konflik, permasalahan atau peristiwa utama. Bagian akan mempengaruhi terjadinya krisis

Contoh:

Pelapor : “Pak saya menjadi korban kemalingan.”

Polisi : “Waduh, kemalingan apa?”

Pelapor : “Saya kehilangan mobil Pak. Walaupun mobil saya dicuri tapi justru saya merasa lega.”

c). Krisis adalah inti peristiwa dari teks anekdot. Pada bagian ini akan timbul hal yang aneh, konyol dan mengandung unsur humor.

Contoh:

Polisi : “Kamu ini kemalingan loh, tapi kenapa bisa merasa lega?”

Pelapor : “Iya Pak. Saya merasa lega dan beruntung karena kamera” pengawas berhasil menangkap wajah pelaku dengan jelas”.

Polisi : “Kamu memang sudah berhasil mengenali wajah pelaku, tapi apakah kamu sudah meminta izin kepada malingnya untuk melakukan perekaman?”

d). Reaksi, pada bagian ini berisi respon atau tanggapan dari dialog yang telah dimunculkan pada krisis.

Contoh:

Pelapor : “Belum...” (sambil kebingungan, pelapor terus menatap Polisi)

Polisi : “Yang kamu lakukan itu merupakan kegiatan ilegal. Mohon maaf anda akan saya tangkap.”

e). Koda, merupakan bagian akhir dari teks anekdot yang berisi kesimpulan atau penutup cerita. Beberapa kata-kata khas yang sering muncul dalam koda, diantaranya; akhirnya, seperti itulah, demikianlah.

Contoh:

Pelapor : (Hanya bisa tertunduk lesu tak berdaya)

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biasanya terdapat lima bagian dalam struktur teks anekdot. Struktur tersebut diantaranya adalah abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan terakhir ada koda koda. Struktur tersebut saling berkaitan yang dalam penyusunannya harus ditulis secara runtut.

2.4 Ciri Kebahasaan Teks Anekdot

Kaidah kebahasaan merupakan aturan dan kaidah yang harus diterapkan para penulis ketika akan menulis teks anekdot. Sama seperti struktur, kaidah kebahasaan sangat perlu diperhatikan agar teks anekdot yang dihasilkan menjadi tulisan yang padu, baik dan menarik. Menurut Kosasih (2014) pada teks anekdot memiliki kaidah kebahasaannya tersendiri, antara lain:

- a) Karena teks anekdot berbentuk cerita, maka akan sangat banyak ditemukan penggunaan keterangan waktu.
- b) Menggunakan kata kerja material, yaitu kata kerja yang menjelaskan suatu kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan.
- c) Dalam teks anekdot banyak menggunakan konjungsi seperti konjungsi kronologis (akhirnya, kemudian, lalu) dan konjungsi penerang atau penjelas.

Sementara itu, Isak (2013) juga berpendapat mengenai kaidah kebahasaan dalam teks anekdot, ia mengatakan bahwa dalam teks anekdot harus menggunakan struktur yang sesuai, mengandung kritik sosial yang

benar, membahas sesuai dengan pengalaman orang lain, mengandung amanat dan pesan serta harus terdapat lelucon di dalamnya.

Berdasarkan dua pendapat di atas mengenai kaidah kebahasaan teks anekdot, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan kaidah dalam suatu teks khususnya teks anekdot sangatlah penting. Dalam menyusun teks anekdot harus selalu memperhatikan kaidah kebahasaan yang ada, agar menghasilkan tulisan yang baik, tepat dan menarik.

2.5 Kriteria Penilaian Menulis Teks Anekdot

Dalam pembelajaran, kriteria penilaian sangat penting untuk mengetahui hasil karya yang dibuat oleh siswa. Aspek-aspek yang ada dalam kriteria merupakan acuan untuk menentukan apakah siswa telah mampu membuat teks anekdot sesuai kriteria yang ada atau tidak. Adapun kriteria penilaian teks anekdot adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Menulis Teks Anekdot

No	Aspek	Kriteria
1	Isi	Isi dari teks anekdot harus sesuai dengan tema tulisan yang sesuai, substansi yang sesuai dengan struktur teks anekdot.
2	Struktur Teks	Teks anekdot yang dibuat harus memiliki struktur yang lengkap, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Jika strukturnya tidak lengkap, maka tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal.
3	Kosakata	Dalam penulisan teks anekdot harus

		memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif.
4	Kalimat	Teks anekdot harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa.
5	Mekanik	Dalam penulisan teks anekdot juga perlu memperhatikan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf.

2.6 Contoh Teks Anekdot

Contoh 1:

Tabel 2.2
Contoh Teks Anekdot

No	Aspek	Isi	
1	Tema	Kasih sayang pada orang tua	
2	Kritik	Anak yang memandang orang tua di masa lalunya sebagai orang yang merepotkan.	
3	Humor	Orang dewasa malu karena di kritik oleh anak kecil.	
4	Tokoh	Anak, Ayah, Kakek tua dan menantu	
5	Struktur	Abstraksi	Ada seorang Kakek tua renta yang tinggal bersama anak, menantu dan cucu berusia enam tahun.

		Orientasi	Kakek tua memiliki kebiasaan makan berantakan, ketika makan malam di rumah sang anak.
		Krisis	Saat makan, Kakek tua itu akan duduk terpisah dengan meja dan alat makan anti pecah yang telah diberikan kepadanya.
		Reaksi	Cucu enam tahun tersebut membuat duplikat meja yang dipakai oleh Kakek.
		Koda	Cucu enam tahun tersebut berpesan kelak ia akan membuat meja yang sama yang diberikan kepada Kakek nya untuk ayah dan ibunya.

Contoh bentuk narasi dari tabel teks anekdot di atas.

Kasih Sayang Anak pada Orang Tua

Ada seorang kakek tua renta, ia hidup bersama keluarga kecilnya, yakni anak, menantu dan satu orang cucu yang masih berusia enam tahun. Setiap hari, keluarga tersebut selalu melaksanakan makan malam secara bersama-sama di rumah. Namun, Kakek tua renta yang sudah pikun itu sering membuat masalah. Sendok yang ia pegang kerap jatuh, tangan yang bergemetar juga sering membuat kakek sulit pada saat akan melahap makanan. Bahkan gelas berisi susu pernah jatuh membasahi meja. Karena anak dan menantu sangat kesal dengan kejadian-kejadian tersebut. Maka, suami istri itu berinisiatif untuk memisahkan meja makan antara mereka dan juga sang Kakek. Kakek itu ditempatkan di sudut ruangan dengan meja yang sangat kecil. Tak lupa mereka memberi alat makan yang tidak mudah pecah agar Kakek tidak lagi mengacaukan segalanya. Kakek

tersebut sangat terlihat sedih dan tidak bersemangat dalam menyantap makanan. Bukannya merasa iba, justru pasangan suami istri itu memarahi Kakek agar tidak menghamburkan makanan. Dengan penuh ketenangan, ternyata selama ini cucu yang baru berusia enam tahun itu mengamati semua kejadian yang terjadi dalam rumah tersebut.

Pada suatu hari anak dari pasangan suami istri tersebut sedang asik membuat duplikat mainan dari kayu. Kemudian datang Ayah nya dan bertanya, “Sedang apa sayang?”. Anaknya menjawab “Aku sedang membuat meja untuk ayah dan ibu, persiapan untuk ayah dan ibu kalau aku sudah besar nanti.” Ayah dari anak tersebut terdiam, mulai saat itu ia berjanji untuk selalu mengajak makan Kakek di meja yang sama. Tak ada lagi amarah yang akan dikeluarkan pada saat gelas terjatuh atau pada saat meja ternoda kuah.

Diakses dari: <https://online.anyflip.com/drklx/xipr/mobile/index.html>

Contoh 2:

Profesi Anak-anak Pedagang Kue

Pada suatu hari, Bapak Presiden melontarkan pertanyaan kepada seorang Ibu pedagang kue.

Bapak Presiden : “Sudah berapa lama Ibu berjualan kue?”

Ibu Tua : “Sudah lama Pak, terhitung hampir 30 tahun”

Bapak Presiden : “Lalu anak ibu kemana, mengapa tidak ikut membantu berjualan?”

Ibu Tua : “Anak saya ada 4 Pak. Anak pertama ada di KPK, anak kedua di POLDA, kemudian anak ketiga di Kejaksaan, dan anak terkhur di di DPR. Mereka sangat sibuk Pak.”

Bapak Presiden terlihat sangat kagum mendengar cerita Ibu pedagang kue itu. Lalu mulai berbicara dan menyampaikan pesan kepada hadirin yang lainnya.

Bapak Presiden : "Sangat inspiratif sekali ya kisah Ibu ini, walaupun hanya menjajakkan kue, namun bisa membuat anak-anaknya sukses dengan berbagai profesi yang ada."

Bapak Presiden : "Kalau boleh tau, apa jabatan anak Ibu yang ada di POLDA , KPK, Kejaksaan dan DPR?"

Ibu Tua : "Ya sama.... sama-sama jualan kue juga"

Sumber: Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Contoh 3:

Dosen Seperti Pejabat

Di sebuah kantin suatu universitas, ada dua orang mahasiswa yang sedang asik berbincang, dia adalah Udin dan Tono.

Tono : "Saya merasa bingung dengan dosen ilmu politik, kalau ia mengajar selalu duduk tidak pernah berdiri".

Udin : "Masa begitu saja dibikin bingung sih Ton".

Tono : "Sepertinya aku tau sebabnya deh".

Udin : "Jangan dulu menduga-duga, siapa tau ia sedang kecapean sehingga kakinya tidak kuat untuk berdiri".

Tono : "Bukan itu penyebabnya Din, dosen tersebut tidak mau berdiri karena ia juga merupakan seorang pejabat".

Udin : "Loh, apa hubungannya?"

Tono : "Ya kalau nanti ia berdiri bisa-bisa kursinya diduduki orang lain, makanya ia tidak mau berdiri".

Udin : (Hanya bisa terdiam)

Sumber: Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

3. Media

3.1 Pengertian Media

Dalam dunia pendidikan media merupakan instrumen penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT) (2009:2) mendefinisikan bahwa media adalah segala hal yang berguna dalam proses penyaluran informasi.

Sementara menurut Daryanto (2020:4) media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau membagikan informasi dalam proses pembelajaran baik itu manusia itu sendiri, lingkungan atau benda di sekitar yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam pendapat lain, Haryoko (2020:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran bisa disebut sebagai alat, metode dan teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah komunikasi dalam pembelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang berhubungan dengan alat penyalur pesan (bahan pembelajaran) atau alat untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat merangsang minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.2 Fungsi Media

Media pembelajaran harus mampu membangkitkan keinginan, minat atau perilaku siswa kearah yang positif dalam kegiatan pembelajaran, juga harus mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut S. Gerlach dan P Ely dalam Rodhatul Jennah (2009:19) mengemukakan 3 fungsi media dalam pembelajaran. Fungsi yang pertama bersifat fiksatif, artinya media memiliki unggul dalam merekam suatu objek dan mampu menampilkannya kembali. Maksudnya adalah suatu objek dan kejadian

mampu untuk dipotret, direkam, difilmkan, kemudian hasil tersebut dapat disimpan, diamati atau ditampilkan kembali. Kedua, bersifat manipulatif, maksudnya adalah media mampu menampilkan kembali objek atau kejadian yang ada dengan berbagai macam bentuk perubahan dan ukuran sesuai keperluan, misalnya benda yang dapat diubah ukurannya menjadi besar atau kecil. Fungsi ketiga adalah bersifat distributif, artinya bahwa media dapat menjangkau sasaran yang lebih jauh, luas atau sulit dijangkau dan mampu menjangkau sasaran yang lebih banyak jumlahnya. Misalnya siaran di radio, televisi dan surat kabar.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memberi instruksi dimana siswa harus selalu dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yang motivatif, menyenangkan dan mampu member pengalaman kepada para siswa.

3.3 Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa ahli telah mengemukakan manfaat media pembelajaran, salah satunya menurut Kemp & Dayton dalam Roudhotul Jennah (2009:23) ia mengemukakan keunggulan dari penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Manfaat yang pertama adalah penyampaian materi menjadi lebih baik. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar penyajian materi melalui media akan menerima pesan yang sama. Penafsiran yang berbeda dari peserta didik akan sedikit berkurang jika pendidik menggunakan media dalam pembelajaran.
- b) Dengan media bisa membuat pembelajaran lebih menarik. Media dapat diartikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik fokus terhadap pembelajaran. Media berdampak pada timbulnya motivasi dan meningkatnya minat siswa dalam proses pembelajaran, karena didalam media terdapat hal-hal yang menarik.

- c) Dengan media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Hal ini harus diiringi dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis, partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d) Dengan media pembelajaran mampu menyampaikan informasi secara akurat dengan waktu yang singkat. Dengan waktu yang singkat tersebut diharapkan tetap mampu diterima informasi dan pesannya oleh para peserta didik.
- e) Hasil belajar dapat ditingkatkan bila komponen-komponen dalam media pembelajaran terorganisasi dengan baik dengan pengetahuan siswa
- f) Dengan media pembelajaran yang dirancang, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.
- g) Dengan media pembelajaran mampu meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran.
- h) Peran pendidik dapat berubah kearah yang lebih positif dan efisien, beban pendidik untuk menjelaskan materi secara berulang-ulang dapat dikurangi, sehingga pendidik dapat memusatkan perhatian kepada aspek yang lebih penting dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian dan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah mampu menyampaikan pesan dan informasi secara cepat dan jelas sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

4. *Stand Up Comedy*

4.1 Pengertian *Stand Up Comedy*

Ramon Pavana (2012) menjelaskan bahwa *stand up comedy* di Indonesia berkembang sejak tahun 2011, pada saat itu diawali dengan

munculnya tayangan *stand up comedy* di televisi. Kemudian saat ini, *stand up comedy* menjadi genre komedi yang digemari oleh berbagai kalangan dan sangat berkembang pesat di Indonesia.

Kemudian, Ramon Papan (2012:4) kembali mengemukakan bahwa *stand up comedy* merupakan bentuk dari seni berkomedi atau melawak yang disampaikan secara tunggal dan bermonolog kepada para penonton. Dalam praktiknya, penyampaian *stand up comedy* tidaklah harus disampaikan secara berdiri, ada juga beberapa komika yang menyampaikan materi *stand up* dengan cara duduk seperti sedang bercerita. Dalam menyampaikan materi *Stand up comedy* harus betul-betul dirancang secara terstruktur dengan memahami karakter dan situasi tertentu.

Menurut Panji Pragiwaksono (2012) *Stand up comedy* merupakan suatu genre komedi, didalamnya terdapat satu orang yang melakukan monolog di atas panggung dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan, memberikan pendapat, pengalaman pribadi, mengeluarkan keresahan, memotret kehidupan sosial, dan mempersembahkan semua itu kepada masyarakat dengan jenaka.

Welnaldi (2012) berpendapat bahwa genre *stand up comedy* dengan lawak tunggal itu berbeda. Perbedaan itu terletak pada aturan masing-masing. Perbedaan yang paling utama antara lawak tunggal dengan *stand up comedy* ialah seorang komika atau seseorang yang menyampaikan *stand up comedy* tidak boleh dengan sengaja membuat dirinya aneh untuk menciptakan ditertawakan orang lain. Sedangkan genre lawak tunggal bisa menggunakan hal tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *stand up comedy* merupakan seni komedi tunggal yang dapat memancing tawa sekaligus bisa menjadi alat untuk menyalurkan keresahan atau aspirasi terhadap sesuatu yang sedang terjadi.

4.2 Struktur *Stand Up Comedy*

Struktur atau teknik dalam *stand up* dibagi menjadi dua, yakni *set up* dan *punchline*. *Set up* adalah bagian ini adalah bagian pengantar, pendahuluan yang mengarah terhadap terjadinya lelucon. Sedangkan *Punchline* adalah bagian lucu dari sebuah cerita yang disampaikan dan orang seharusnya tertawa pada bagian ini. Serupa dengan pernyataan tersebut, Papan (2012:83) mengemukakan bahwa joke atau lawakan dalam *stand up comedy* memiliki struktur yang sangat mendasar. Struktur tersebut terdiri dari 2 bagian yakni *set-up* dan *punch (punch Line)*, *set-up* adalah kata-kata aksi yang biasanya membuat penonton berharap atau berekspektasi akan sesuatu. *Set up* juga dapat diartikan sebagai bagian pertama dalam sebuah *joke* atau lelucon yang mempersiapkan untuk terciptanya kelucuan. Sedangkan *punch line* adalah kata-kata atau aksi yang digunakan untuk membuat penonton terkejut atau bagian ini merupakan titik tawa. *Set up* dan *punch/punchline* selalu berjalan seirama. Bila ada *set up* di awal *joke*, maka akan ada *punch* di akhir *joke*. Ramon Papan (2012 : 91) kembali berpendapat mengenai struktur dalam sebuah *stand up comedy*, ia mengatakan bahwa walaupun nantinya akan banyak variasi dan teknik atau formula yang mempertajam suatu lawakan *stand up*, namun *set up* dan *punch* merupakan sesuatu yang wajib dalam *stand up comedy*.

Dari pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa *stand up comedy* pada dasarnya hanya memiliki dua struktur yakni *set up* sebagai awal jalannya cerita dan *punch line* sebagai titik tawa.

4.3 Contoh naskah *Stand Up Comedy*

Contoh 1:

Gambar 2.1

Contoh naskah *Stand Up Comedy*



“Budaya Indonesia”

Set up : Indonesia itu merupakan negara dengan bahasa daerah terbanyak kedua di dunia, ada 784 bahasa daerah dari Indonesia. Ada yang bisa sebutin bahasa nomor 48?

Punch line: Gaada ya ? nomor 48 itu JKT, JKT 48 maksudnya.

Set up: Tinggal di Indonesia itu enak, kalau loe tinggal di luar negeri, belum tentu bisa seenak kaya di Indonesia. Di Singapura, sekali loe buang sampah sembarangan itu dendanya Rp. 5.000.000,00.

Punch line: Itu kalau keseringan buang sampah sembarangan di Singapura, banjir belum datang tapi kita udah miskin duluan.

Set up: Di Indonesia peraturan kaya gitu juga ada, tapi yang buang sampah sembarangan tetap banyak.

Punc line: Kenapa gak jera? Karena setiap banjir datang tinggal salahin pemerintah aja gampang.

Set up: Tapi ini juga bisa jadi solusi bagi pemerintah kita. Kalau pengen rakyatnya teratur, mending orang-orang yang buang sampah sembarangan dikirim aja ke Singapura. Biar pada miskin.

Punch line: Nanti kalau udah miskin kita suruh balik lagi ke Indonesia, biar kita ga kehilangan orang-orang miskin sebagai ciri khas Indonesia.

Diakses dari: <https://youtu.be/ndQv15XqmoU>

Contoh 2:

“Pengangguran”

Nyari kerja di Indonesia susahnya minta ampun, kecuali lo punya orang dalam. Pasti cepat tuh diterima kerja nya. Kaya teman saya, salat enggak, ngaji juga enggak tapi pengen masuk surge, emangnya dia punya orang dalam apa.

Pengangguran di Indonesia sangat pesat, karena kurangnya lapangan pekerjaan. Sedangkan, yang tamat kuliah tiap tahunnya ribuan. Kurangnya lapangan pekerjaan membuat angka pengangguran melonjak tinggi. Tapi sejahat-jahatnya penjahat lebih jahat koruptor karena mencuri uang rakyat. Sejahat-jahatnya koruptor ada lagi yang lebih jahat, yaitu wanita. Soalnya dia sering koruptor hati cowo.

Tiap lowongan pekerjaan pasti syaratnya harus berpenampilan menarik. Ini fungsinya untuk apa ? apa harus operasi plastik dulu di Korea baru bisa bekerja? mau cari karyawan atau membentuk girl band sih.

Jadi pengangguran juga harus punya attitude, kalau diomongin tetangga harus sabar. Sabar, sabar, sabar eh besoknya meninggal.

Diakses dari: Agus, U. 2019. Kumpulan Materi Stand Up Comedy. Sukabumi : Jejak Publisher.

4.4 Langkah - langkah *Stand Up Comedy* Sebagai Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, media video stand up comedy termasuk kedalam media audiovisual. Untuk itu ada beberapa langkah penggunaan media audiovisual menurut Hamalik (1995) adalah sebagai berikut.

1. Suasana kelas harus siap dan aktif dalam kegiatan mendengarkan dan melihat media yang diputar.
2. Siapkan anggota kelas agar mampu mendengarkan, melihat dan menyimpan informasi dan pesan dengan baik.
3. Guru sudah mempelajari, menguasai teknik dan mengenal rekaman/media yang akan disampaikan.
4. Setelah itu, guru memutar rekaman/media yang akan disampaikan di dalam kelas, selanjutnya siswa diminta untuk bertanya perihal rekaman yang telah diputar tadi, jika dirasa masih banyak kesulitan, maka putar kembali bagian-bagian rekaman yang sekiranya dianggap penting. Langkah terakhir adalah melaksanakan diskusi dalam kelas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa judul yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan ;

1. Hasil penelitian Asriani, Mayong Maman, dan Syamsudduha yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Komedi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa SMA Negeri 10 Makassar” yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot siswa sesudah dan sebelum menggunakan media film komedi tampak berbeda. Kemampuan siswa sesudah menggunakan media film komedi menunjukkan siswa mampu menemukan ide/gagasan menarik yang masih berhubungan dengan tema. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media film komedi adalah 63,38 dan setelah menggunakan media nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,54.

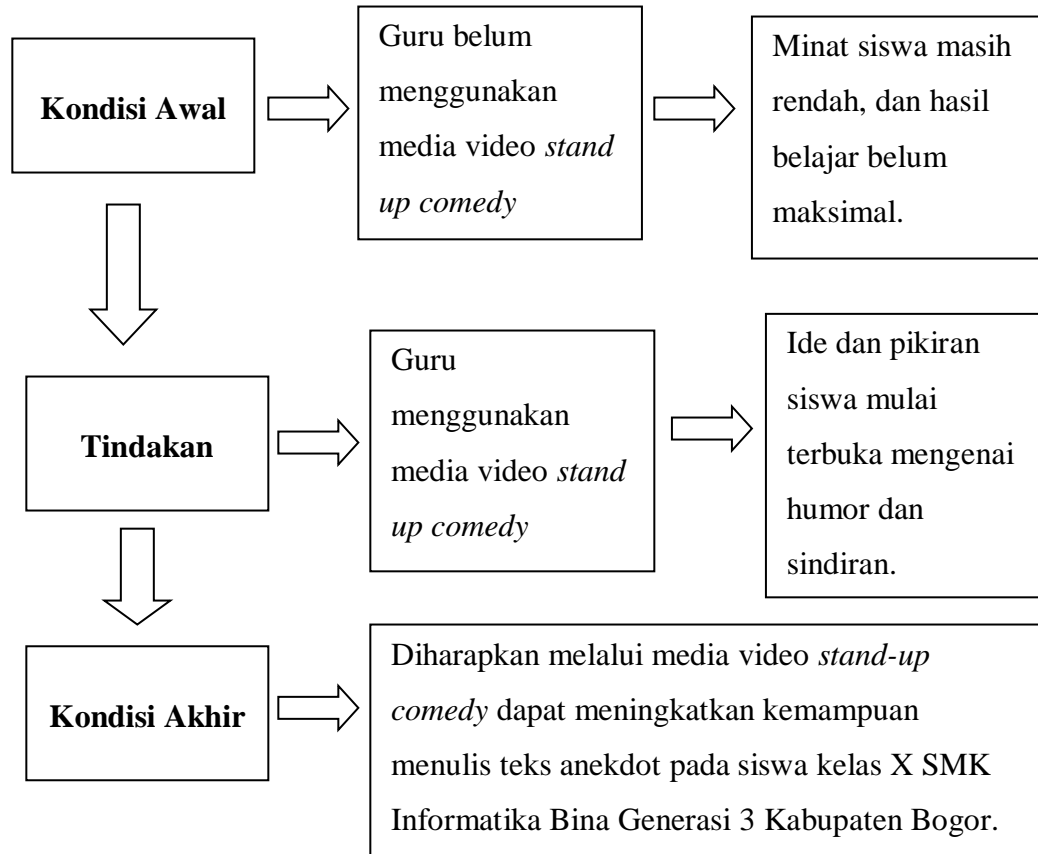
2. Hasil penelitian Km. Susi Ariantini¹, I Nym. Suidiana, Md. Sri Indriani dengan judul “Penerapan Metode Pelatihan Terbimbing Dengan Penggunaan Narasi Stand Up Comedy Show di Metro Tv Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X-Ibb2 SMA Negeri 3 Singaraja” dalam penelitian yang dilakukan secara dua siklus tersebut membuktikan bahwa penggunaan narasi *stand up comedy show* di Metro tv mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa mampu mencapai ketuntasan hasil belajar dengan diterapkannya media narasi *stand up comedy*. Nilai awal rata-rata siswa adalah 64,09% dengan kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 69,58%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 72,81%.

C. Kerangka Berpikir

Selama ini, teks anekdot masih dianggap sebagai sebuah hal yang baru bagi para siswa. Hal itu, membuat siswa menjadi kesulitan dalam mencerna materi teks anekdot dan menyebabkan kurangnya pengetahuan, keinginan dan keterampilan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi bentuk teks anekdot. Selain itu, kurangnya media dalam pembelajaran teks anekdot membuat siswa kurang bersemangat dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

Oleh karena itu perlu ditemukannya media yang mampu merangsang ide dan kreativitas siswa dalam menulis teks anekdot. Pembelajaran teks anekdot dapat diterapkan dengan menggunakan media video *stand up comedy* terutama yang berhubungan dengan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa mampu memahami makna teks anekdot dengan baik, merangsang daya humor dan daya kritis, dan mampu membuat teks anekdot. Maka dari itu, media video *stand up comedy* diharapkan menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan teks

anekdot pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dilakukan untuk menetapkan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi yang masih memerlukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari penerapan media video *stand up comedy* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan media video *stand up comedy* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.

- 2) Siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 masih mengalami kendala dalam menulis teks anekdot melalui media video *stand up comedy*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMK Informatika Bina Generasi 3 yang berlokasi di Jalan Ciapus Kp. Kabandungan Sirnagalih, Kec. Tamansari, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Alasan memilih sekolah tersebut karena letak SMK Informatika Bina Generasi 3 dekat dan mudah dijangkau. Selain itu, di SMK Informatika Bina Generasi 3 belum pernah dilaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu pelaksanaannya pada 8 Agustus – 18 Agustus 2022 sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Informatika Bina Generasi 3.

Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	Kelas	Tanggal Penelitian
1.	Pertemuan pembelajaran ke-1	Eksperimen	8 Agustus 2022
2	Pertemuan pembelajaran ke-1	Kontrol	11 Agustus 2022
3.	Pertemuan pembelajaran ke-2	Eksperimen	15 Agustus 2022
4	Pertemuan pembelajaran ke-2	Kontrol	18 Agustus 2022

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Desain dari penelitian ini adalah *one group pretest posttest* artinya dalam penelitian ini dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diamati. Menurut Noor (2013:114) *one group pretest and posttest design* adalah desain yang dilakukan dengan cara melaksanakan satu kali tes (prates) sebelum adanya perlakuan, kemudian setelah itu dilakukan kembali tes (postes) setelah diterapkan perlakuan khusus.

Tabel 3.2
DESAIN PENELITIAN

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : Prates kelas eksperimen

O₂ : Postes kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan media video *stand up comedy*.

O₃ : Prates kelas kontrol

O₄ : Postes kelas kontrol

Dengan menerapkan desain penelitian ini, maka peneliti melakukan dua kali tes di setiap kelasnya baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes awal atau prates yang dilaksanakan pada kedua kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot (O₁, O₃). Kemudian, kelas eksperimen (E) mulai diberikan perlakuan khusus, yakni menggunakan media

video *stand up comedy* dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot (X). Sementara itu, pada kelas kontrol (K) tidak diterapkan media video *stand up comedy*, tetapi diberi media pembanding yakni menggunakan media meme. Setelah itu, kedua kelas diberikan tes akhir yang sama (O2, O4). Hasil tes akhir dari kedua kelas ini kemudian dibandingkan dan dicari perbedaannya untuk mengetahui pengaruh mana yang paling signifikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor pada Tahun Pembelajaran 2022-2023. Adapun populasi data kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor sebanyak 6 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
POPULASI SISWA KELAS X SMK INFORMATIKA BINA GENERASI 3
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
X OTKP-A	36
X OTKP-B	36
X MM-A	41
X MM-B	41
X TKJ	36
X BDP	49
Total	239

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil datanya untuk diteliti. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak karena anggota populasi dianggap homogen. Sehingga dalam penentuan sampel tidak ada prasangka apapun. Adapun sampel penelitiannya adalah kelas X-OTKP B sebagai kelas

eksperimen yang diberi perlakuan khusus dan kelas X-OTKP A sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus.

Tabel 3.4
RESPONDEN SAMPEL PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen X OTKP-A	Nama Peserta Didik Kelas Kontrol X OTKP-B
1	Aditia Fadillah	Ana Sabila
2	Aldiansyah	Anindia Putri Nurhasanah
3	Aliya Fitriani	Anisa Tri Cahyani
4	Alya Nur Aziizah	Annisa Sakinah
5	Audry Stephania	Chika Nur Maulida
6	Aurel Nirmala	Chindy Rahayu Yulianasari
7	Bunga Reva Lina	Dea Ramadani
8	Destiana Larasati	Desita Nuryani
9	Devia Azzahra	Fitri Sabila
10	Duwifebrianti	Guntur Maulana Syahdan
11	Ines Fidiyah Eranda	Hamimah Nurrahmah
12	Intan Hadijah	Intan Nuraeni
13	Intan Kamelia	Joshi Dwi Aurelia
14	Marisa	Keysya Milanisti Auliya Kholis
15	Mirah Indrianti	Muhamad Eldiansyah
16	Muhamad Agus Sopian	Muhamad Nurhakim Wirajaya
17	Muhamad Sofian	Muhamad Pajri
18	Muhammad Abdullah Faqih	Nabila Fajrina Gunawan
19	Muhammad Nazrel	Nadya Shafwah Az Zahra
20	Mulyana	Nuktan Alayana

21	Nurmasela	Rahma Yulianti
22	Nurul Putri Maryati	Raisha Adelia Putri
23	Putri Raehana	Rani
24	Putri Ramadhani	Risma Maulidah
25	Resa Amelia	Salma Lamria Purba Siboro
26	Resyana Nuraesya	Salma Putri Taulani
27	Rini Aulia Putri	Sevia Maulidina
28	Salman Al Parizi	Shela Septiani
29	Sat Dianti Indah Rahayu	Siska Fadillah
30	Siti Ardila	Siti Ramjani Muntaha
31	Siti Mauliya	Siva Nuraeni
32	Siti Neisyila Noviani	Sopiana Agustin
33	Siti Putriyani	Sri Nurwahyuni
34	Syarifah Mutiara F	Widia Yulianti
35	Tasya Nabila	Wisnu Widiyantoro
36	Tiara Ratnasari	Yasyifa Nazyila

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis teks anekdot melalui media video *stand up comedy* adalah teknik tes, teknik nontes, dan angket. Berikut ini uraian selengkapnya:

1) Teknik Tes

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data peningkatan keterampilan menulis teks anekdot melalui dua tes yaitu prates dan postes. Hal tersebut dilakukan untuk dijadikan bahan perbandingan. Dengan melihat hasil kedua tes tersebut akan terlihat sejauh mana peningkatan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.

2) Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan cara pengumpulan kemajuan atau keadaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara selain tes. Teknik nontes yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti mempersiapkan format observasi dengan menyiapkan seperangkat pertanyaan mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks anekdot. Selain lembar observasi untuk siswa, peneliti menyiapkan format observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengajar. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat (*observer*). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memberi penilaian pada RPP, terutama pada saat peserta didik dan guru melakukan aktivitas pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media video *stand up comedy*.

b. Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan yakni menggunakan angket tertutup sebagai upaya untuk memperoleh informasi tentang kendala peserta didik dalam proses pembelajaran menulis anekdot dengan media video *stand up comedy*. Soal angket yang diberikan kepada siswa berjumlah 18 soal, dengan pilihan jawaban ya/tidak.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Penilaian

Berikut adalah kisi-kisi soal prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Instrumen Tes

Tabel 3.5
KISI – KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan	Bentuk Soal	Soal	Tingkat Kognitif
Pengetahuan	1. Menjelaskan pengertian teks anekdot	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pengertian teks anekdot	Uraian	Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?	C2
	2. Menyebutkan dan menjelaskan struktur dalam teks anekdot	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks anekdot	Uraian	Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!	C2
	3. Menyebutkan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan teks anekdot	Uraian	Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!	C1
Keterampilan	4. Membuat teks anekdot	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot	Uraian	Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan	C6

				disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!	
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 3.6
KISI – KISI POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan	Bentuk Soal	Soal	Tingkat Kognitif
Pengetahuan	1. Menjelaskan pengertian teks anekdot	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pengertian teks anekdot	Uraian	Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?	C2
	2. Menyebutkan dan menjelaskan struktur dalam teks anekdot	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks anekdot	Uraian	Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!	C2
	3. Menyebutkan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan teks anekdot	Uraian	Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!	C1

Keterampilan	4. Membuat teks anekdot	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot	Uraian	Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!	C6
--------------	-------------------------	-------------------------------------------------------------	--------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

2. Instrumen Pengamatan (Observasi)

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku dan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan pada kelas eksperimen atau kelas X OTKP-B. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi yang akan diberikan:

Tabel 3.7
KISI KISI LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Hasil
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi	1 2 3 4 5
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya ataupun menjawab pertanyaan mengenai	1 2 3 4 5

	teks anekdot	
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi	1 2 3 4 5
5	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	1 2 3 4 5
6	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya	1 2 3 4 5
7	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai teks anekdot	1 2 3 4 5
8	Keaktifan siswa dalam kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran	1 2 3 4 5
9	Ketepatan siswa dalam menciptakan daya tarik dari teks anekdot yang dibuat	
Jumlah Skor Ideal		40

Keterangan:

1. = Tidak ada peserta didik
2. = Sebagian kecil peserta didik
3. = Sebagian peserta didik
4. = Sebagian besar peserta didik
5. = Seluruh peserta didik

b. Lembar Observasi Praktikan

Lembar observasi praktikan ini dilakukan untuk mengetahui apakah peneliti telah sesuai dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran dengan sesuai atau tidak. Penilaian ini dilakukan oleh dua orang tenaga pendidik di sekolah tersebut. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi praktikan:

Tabel 3.8
KISI KISI LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) KEGIATAN GURU
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

No	Indikator	Jumlah Soal	No. Butir Soal
1	Kegiatan Pra Pembelajaran	4	1, 2, 3, 4
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	4	5, 6, 7, 8
3	Pendekatan Strategi Pembelajaran	6	9, 10, 11, 12, 13, 14
4	Pemanfaatan Sumber Belajar	3	15, 16, 17
5	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa	3	18, 19, 20
6	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	2	21, 22
7	Penggunaan Bahasa	2	23, 24
8	Penutup	1	25

3. Instrumen Angket

Pelaksanaan angket bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dialami siswa kelas eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran. Angket tersebut disebarakan kepada responden yang berjumlah 36 eksemplar pada kelas eksperimen. Kisi-kisi angket tersebut antara lain:

Tabel 3.9
Kisi Kisi Angket

No	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Kendala siswa dalam pemahaman materi teks anekdot	1-3
2	Kendala siswa dalam menentukan tema	4
3	Kendala siswa dalam menyusun teks	5-9

	anekdot sesuai strukturnya	
4	Kendala siswa dalam menentukan sistematika penulisan	10-13
5	Kendala siswa dalam menentukan unsur kelucuan dalam teks anekdot	14
6	Kendala siswa dalam menentukan masalah yang akan di kritik dalam teks anekdot	15
7	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan teks anekdot	16
8	Kendala siswa dalam penggunaan media audiovisual (<i>video stand up comedy</i>)	17-18

b. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran haruslah menyusun sebuah perencanaan, karena merupakan hal yang penting yang harus ditempuh sebelum mengajar di kelas. Penyusunan sebuah RPP bertujuan untuk lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi : Teks Anekdot
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)
Pertemuan ke- : Pertama

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	3.6.1 Mengidentifikasi struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri kebahasaan teks
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis	4.6.1 Menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur teks anekdot dan kebahasaan. 4.6.2 Mempresentasikan teks anekdot yang sudah dirancang secara berkelompok.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan kontekstual, dengan model pembelajaran langsung, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, isi, kaidah kebahasaan teks anekdot dan mampu menciptakan teks anekdot dengan memperhatikan struktur, isi dan kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks anekdot
2. Struktur teks anekdot
3. Ciri-ciri teks anekdot
4. Kaidah kebahasaan
5. Contoh teks anekdot

E. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Pendekatan Saintifik, Berbasis Teks
 Model Pembelajaran : Model *Problem Beased Learning*
 Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : Visual : materi teks anekdot, contoh teks anekdot.
 Audio-visual : video *stand up comedy*
<https://youtu.be/ndQv15XqmoU> (Video yang berisi sindiran mengenai beberapa budaya atau kebiasaan masyarakat Indonesia)
<https://youtu.be/NBfsCRhngE> (Video yang berisi sindiran mengenai caleg dan anggota DPR)
 Alat : *LCD proyektor*, laptop, papan tulis dan spidol.

G. Bahan dan Sumber Belajar

Bahan : cetak (buku teks)

Sumber Belajar : Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan: <ol style="list-style-type: none"> a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan; b) Mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memotivasi peserta didik lalu menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait materi teks anekdot, yaitu pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. 4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point 6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari. 7. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dilakukan.	20 menit
Inti	Mengamati/stimulation <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak materi teks anekdot yang telah disajikan dalam power point text. 	60 menit

	<p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak materi, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>3. Peserta didik menyimak penguatan materi dari pendidik mengenai materi teks akedot</p> <p>Mengumpulkan Data (Data collection)</p> <p>4. Pendidik memberikan beberapa contoh teks anekdot kepada peserta didik</p> <p>5. Pendidik meminta siswa untuk mengamati mengenai kritikan dan unsur lelucon apa yang ada dalam setiap contoh yang disajikan.</p> <p>Mengolah data (Data Processing)</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama teman sebangkunya.</p> <p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>7. Pendidik mempersilahkan dan meminta siswa untuk mengutarakan hasil pengamatannya, siswa yang lain diminta untuk memberi tanggapan.</p> <p>8. Pendidik memberi penguatan terhadap hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.</p> <p>9. Pendidik memberikan soal prates kepada peserta didik</p>	
Penutup	1. Guru dan siswa membuat kesimpulan	10 Menit

	<p>pembelajaran</p> <p>2. Sebelum pelajaran diakhiri, guru melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi : Teks Anekdote
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)
Pertemuan ke- : Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan:</p> <p>a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan;</p> <p>b) Mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>2. Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik lalu menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran.</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi materi sebelumnya mengenai pengertian, struktur dan</p>	20 menit

	<p>kaidah kebahasaan teks anekdot.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point.</p> <p>6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari.</p> <p>7. Guru menyampaikan inti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.</p>	
Inti	<p>Mengamati/stimulation</p> <p>1. Peserta didik menyimak dengan seksama tayangan video <i>stand up comedy</i> yang telah disajikan oleh peserta didik.</p> <p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak video <i>stand up comedy</i>, pendidik bertanya mengenai kritikan apa saja yang terdapat dalam video tersebut.</p> <p>Mengumpulkan dan Mengolah data (Data Processing)</p> <p>3. Peserta didik saling berpikir, mencari kritik atau keresahan apa saja yang ada dalam video tersebut, kemudian menuliskan dalam buku tulis masing-masing.</p>	60 menit

	<p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>4. Pendidik memilih peserta didik secara acak untuk membacakan hasil pengamatan, ingatan dan pikiran siswa mengenai kritik dalam video yang telah disajikan.</p> <p>5. Pendidik memberikan soal postes kepada peserta didik</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>2. Sebelum pelajaran diakhiri guru meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan refleksi menyimpulkan kegiatan hari ini.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	10 Menit

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- 1. Pengetahuan** : Tes tulis uraian
- 2. Keterampilan** : Tes tulis uraian
- 3. Sikap** : Lembar pengamatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMK
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Materi : Teks Anekdote
 Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)
 Pertemuan ke- : Pertama

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	3.6.1 Mengidentifikasi struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri kebahasaan teks

<p>4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis</p>	<p>4.6.1 Menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur teks anekdot dan kebahasaan. 4.6.2 Mempresentasikan teks anekdot yang sudah dirancang secara berkelompok.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik, dengan model pembelajaran *Problem based learning*, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, isi, kaidah kebahasaan teks anekdot dan mampu menciptakan teks anekdot dengan memerhatikan struktur, isi dan kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks anekdot
2. Struktur teks anekdot
3. Ciri-ciri teks anekdot
4. Kaidah kebahasaan
5. Contoh teks anekdot

E. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Pendekatan Saintifik, Berbasis Teks
 Model Pembelajaran : Model *Problem Beased Learning*
 Metode Pembelajaran : Diskusi & tanya jawab

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : Visual : materi teks anekdot, contoh teks anekdot.
 Visual : meme.
 Alat : *LCD proyektor*, laptop, papan tulis dan spidol.

G. Bahan dan Sumber Belajar

Bahan : cetak (buku teks)
 Sumber Belajar : Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan: <ol style="list-style-type: none"> a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan; b) Mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memotivasi peserta didik lalu menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran. 3. Guru melakukan kegiatan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait materi teks anekdot, yaitu pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. 4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point 6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari. 7. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	20 menit

Inti	<p>Mengamati/stimulation</p> <p>1. Peserta didik menyimak materi teks anekdot yang telah disajikan dalam power point text.</p> <p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak materi, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>3. Peserta didik diminta untuk menyimak penguatan materi dari guru mengenai materi teks akedot</p> <p>Mengumpulkan Data (Data collection)</p> <p>4. Pendidik memberikan beberapa contoh teks anekdot kepada peserta didik</p> <p>5. Pendidik meminta siswa untuk mengamati mengenai kritikan dan unsur lelucon apa yang ada dalam setiap contoh yang disajikan.</p> <p>Mengolah data (Data Processing)</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama teman sebangkunya.</p> <p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>7. Pendidik mempersilahkan dan meminta siswa untuk mengutarakan hasil pengamatannya, siswa yang lain diminta untuk memberi tanggapan.</p> <p>8. Pendidik memberi penguatan terhadap hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.</p>	60 menit
------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------

	9. Pendidik memberikan soal prates kepada peserta didik	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran 2. Sebelum pelajaran diakhiri, guru meminta peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. 3. Guru menyampaikan pesan moral 4. Pembelajaran ditutup dengan doa 	10 Menit

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi : Teks Anekdote
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)
Pertemuan ke- : Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan: <ol style="list-style-type: none"> a) Meminta peserta didik untuk mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran; b) Mengecek dan memastikan kehadiran peserta didik. 2. Guru memotivasi peserta didik lalu 	20 menit

	<p>menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran.</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi materi sebelumnya mengenai pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point.</p> <p>6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari.</p> <p>7. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dilakukan.</p>	
Inti	<p>Mengamati/stimulation</p> <p>1. Peserta didik menyimak beberapa meme yang ditampilkan dalam tayangan <i>power point</i>.</p> <p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak beberapa gambar tersebut, pendidik bertanya mengenai apa kritik yang terdapat dalam video tersebut.</p> <p>Mengumpulkan dan Mengolah data (Data Processing)</p> <p>3. Peserta didik saling berpikir, mencari kritik atau tujuan yang akan disampaikan dalam meme tersebut, kemudian menuliskan dalam buku tulis</p>	60 menit

	<p>masing-masing.</p> <p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>4. Pendidik memilih peserta didik secara acak untuk membacakan hasil pengamatan, siswa mengenai kritik yang ada dalam meme yang disajikan.</p> <p>5. Pendidik memberikan soal postes kepada peserta didik</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>2. Sebelum kegiatan pelajaran selesai, siswa melakukan kegiatan refleksi mengenai kegiatan hari ini.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	10 Menit

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- 1. Pengetahuan** : Tes tulis uraian
- 2. Keterampilan** : Tes tulis uraian
- 3. Sikap** : Lembar pengamatan

Tabel 3.10
RUBRIK PENILAIAN SIKAP

No	Aspek yang diamati	Skor	Skor Maksimal
1	Religius		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
- Membudayakan (M)	4		
2	Jujur		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
- Membudayakan (M)	4		
3	Disiplin		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
- Membudayakan (M)	4		
4	Santun		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
- Membudayakan (M)	4		

b) Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.11
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Hasil
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi	1 2 3 4 5
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya	1 2 3 4 5
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi	1 2 3 4 5
5	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	1 2 3 4 5
6	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya	1 2 3 4 5
7	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	1 2 3 4 5
8	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	1 2 3 4 5
9	Ketepatan siswa dalam menciptakan daya tarik dari teks anekdot yang dibuat	
Jumlah Skor Ideal		45

b) Lembar Pengamatan Praktikan

Tabel 3.12
LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIKAN

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Pemaparan Materi Pembelajaran					

5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B.. Pendekatan Strategi Pembelajaran					
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
10	Melakukan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
11	Menguasai kelas	1	2	3	4
12	Melakukan pembelajaran secara konseptual	1	2	3	4
13	Melaksanakan pembelajaran yang menungkingkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
15	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
16	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
19	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian Proses dan hasil belajar					
21	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
F. Penggunaan Bahasa					
23	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2	3	4

24	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
III. PENUTUP					
25	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
Skor		100			

c) Angket

Tabel 3.13
MATERI ANGKET

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran teks anekdot?		
2	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami setiap contoh teks anekdot yang diberikan?		
3	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan gagasan ketika sedang menulis teks anekdot?		
4	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan tema dalam menulis teks anekdot?		
5	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat abstraksi dalam teks anekdot?		
6	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat orientasi dalam teks anekdot?		
7	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat krisis dalam teks anekdot?		
8	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat reaksi dalam teks anekdot?		
9	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat koda dalam teks anekdot?		
10	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kata yang		

	tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot?		
11	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang efektif ketika menulis teks anekdot?		
12	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot?		
13	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot?		
14	Apakah Anda mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot?		
15	Apakah Anda mengalami masalah mencari dan mengidentifikasi hal yang akan dikritik dalam penulisan teks anekdot?		
16	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks anekdot		
17	Apakah anda mengalami kendala dalam menggunakan media berbasis audiovisual dalam hal ini video <i>stand up comedy</i> ?		
18	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami isi dari media <i>video stand up comedy</i> yang diberikan?		

d) Soal Prates dan Postes Pengetahuan dan Keterampilan

a. Soal Prates dan Postes Pengetahuan

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan stuktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!

b. Soal Prates dan Postes Keterampilan

4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar anda. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan yang berlaku!

Tabel 3.14
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Aspek	Uraian	Skor
1	Menuliskan pendapat mengenai pengertian teks anekdot	Mampu memaparkan pendapat mengenai teks anekdot sesuai dan berhubungan dengan pengertian aslinya.	15
		Memaparkan pendapat mengenai teks anekdot kurang sesuai dengan pengertian aslinya.	10
		Memaparkan pendapat mengenai teks anekdot tidak sesuai dengan pengertian aslinya.	5
2	Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot	Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot secara lengkap dengan urutan yang sesuai (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda).	15
		Menyebutkan dan menjelaskan struktur secara tidak tepat urutannya dan hanya menyebutkan 3 struktur.	10
		Menyebutkan dan menjelaskan hanya 1 struktur teks anekdot.	5
3	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan tepat dan lengkap (5 kaidah kebahasaan)	15
		Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot secara kurang lengkap (3 kaidah kebahasaan)	10
		Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot secara tidak lengkap dan tidak sesuai (1 kaidah kebahasaan)	5
Skor Maksimal		45	

Tabel 3.15
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek	Kriteria Jawaban	Tingkatan	Skor
1	Isi Anekdot	Isi teks anekdot sesuai dengan tema dan judul yang ada, kaya akan	Sangat Baik	27 - 30

		gagasan dan menarik.		
		Isi teks anekdot sesuai dengan tema dan judul yang ada, gagasan yang diberikan kurang luas, kurang menarik.	Baik	22 - 26
		Isi teks anekdot kurang sesuai dengan tema dan judul, gagasan sangat kurang, tulisan tidak menarik.	Cukup Baik	17 - 21
		Isi teks anekdot tidak sesuai dengan judul, tidak ada gagasan dan sangat tidak menarik.	Kurang Baik	13 - 16
2	Struktur Teks Anekdote	Memuat struktur yang sesuai dan lengkap sesuai dengan urutannya, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, mencantumkan struktur dalam tulisan, ketepatan antara tulisan dengan struktur yang ada.	Sangat Baik	18 – 20
		Hanya terdapat 4 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, ketepatan antara tulisan dengan struktur yang ada.	Baik	14 - 17
		Hanya terdapat 3 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, kurang padu antara tulisan dengan struktur yang ada.	Cukup Baik	10 – 13
		Hanya terdapat 2 struktur di	Kurang	7 - 9

		dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, tidak memiliki keterkaitan antara tulisan dengan struktur yang ada	Baik	
3	Kosa Kata & Kaidah Kebahasaan	Menguasai aturan/kaidah kebahasaan dalam teks anekdot, kesesuaian kaidah kebahasaan dengan teks yang dibuat, sangat memahami aturan bahasa, sedikit kesalahan dalam menyusun kalimat.	Sangat Baik	18 – 20
		Terdapat kaidah kebahasaan, tidak terlalu menguasai kaidah kebahasaan dalam teks anekdot, penyusunan kalimat sangat sederhana, sedikit kesalahan aturan bahasa namun tidak membuat makna menjadi samar.	Baik	14 - 17
		Kurang menguasai kaidah kebahasaan, mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara sederhana, terdapat kesalahan aturan bahasa yang dapat membuat makna menjadi samar.	Cukup Baik	10 – 13
		Tidak menguasai kaidah kebahasaan, tidak memahami dan menguasai tatacara penyusunan kalimat yang tepat, kalimat yang dihasilkan tidak komunikatif	Kurang Baik	7 - 9
4	Kalimat	Kalimat yang dihasilkan sangat komunikatif, logis, kesesuaian antara	Sangat Baik	18 – 20

		isi dengan teks, lengkap dan runtut.		
		Kalimat yang dihasilkan sedikit kurang komunikatif, kesesuaian antara isi dengan teks, logis, lengkap dan runtut.	Baik	14 - 17
		Kalimat yang dihasilkan kurang sesuai isi teks, kurang logis, kurang runtut dan kurang komunikatif	Cukup Baik	10 - 13
		Kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan isi teks, kalimatnya tidak lengkap, tidak berurutan, dan tidak komunikatif.	Kurang Baik	7 - 9
5	Mekanik	Penulis sangat memahami aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan dalam menuliskan tanda baca, ejaan, penempatan huruf kapital dan paragraf.	Sangat Baik	9 - 10
		Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam menuliskan ejaan, tanda baca, penempatan huruf kapital dan paragraf, namun tidak membuat makna menjadi samar.	Baik	7 - 8
		Sering terjadi kesalahan dalam aturan penulisan, dimulai dari kesalahan dalam penempatan ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan dalam menata paragraf, sehingga makna yang dihasilkan membingungkan pembaca.	Cukup Baik	4 - 6

	Penulis tidak menguasai aturan penulisan yang baik, terdapat banyak kesalahan dalam aturan penulisan, seperti dalam menuliskan ejaan, penempatan tanda baca, huruf kapital hingga paragraph, sehingga tulisan sulit untuk dicerna.	Kurang Baik	1 - 3
Skor Maksimal	100		

4. Kalibrasi Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan dalam menjalankan fungsinya. Suatu instrumen yang menunjukkan sahih berarti validitasnya sangat tinggi, sedangkan suatu instrumen yang kurang valid berarti berada pada tingkat validitas yang rendah.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsistennya suatu tes yang telah dilakukan pengujian berulang-ulang dengan subjek dan kondisi yang sama. Sebuah penelitian dapat diandalkan jika penelitian tersebut memberikan hasil yang signifikan dan konsisten.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media *Stand Up Comedy*

Stand up comedy merupakan suatu genre komedi yang disampaikan secara bermonolog kepada para penonton, tidak hanya menimbulkan tawa, *stand up comedy* juga biasanya menyampaikan keresahan penulis itu sendiri, kritik sosial yang terjadi, hingga kebiasaan-kebiasaan orang

tertantu yang dibalut kedalam sebuah komedi. Stand up comedy sangat berbeda dengan genre komedi lainnya, karena stand up comedy memiliki ciri khas tersendiri dari cara penyampaiannya. atau dalam sudut pandang penyampaiannya.

b. Teks Anekdote

Teks anekdot adalah teks atau wacana bermuatan lelucon, humor untuk bersenda gurau, menyindir atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidakberesan yang tengah terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, teks anekdot merupakan wadah untuk memprotes atau menyindir keadaan sosial yang dianggap tidak wajar melalui lelucon atau sesuatu yang bersifat lucu.

2. Definisi Operasional

a. Media video *Stand Up Comedy*

Media video *stand up comedy* sangat berguna, terutama dalam pembelajaran teks anekdot. Karena, melalui media tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya rangsangan agar mudah dalam berpikir dan menciptakan ide cerita teks anekdot. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir, maka siswa akan lebih mudah dalam membuat ide tulisan teks anekdot.

b. Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Keterampilan menulis teks anekdot adalah menekankan seseorang untuk menceritakan setiap ide, gagasan, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalamannya itu kedalam bentuk tulisan dengan memunculkan unsur kelucuan atau sindiran yang ditulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang ada. Struktur anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda yang dapat diukur dengan tes melalui: (1) kemampuan mengungkapkan isi gagasan, (2) kemampuan menyesuaikan isi dengan struktur, (3) kemampuan menggunakan tata bahasa dan kaidah penulisan yang sesuai.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah berhasil diperoleh dan dikumpulkan melalui instrumen penelitian kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data yang bertujuan untuk membuktikan hasilnya apakah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam hipotesisi atau tidak. Pengolahan dan analisis data tersebut menggunakan statistik, teknik-teknik analisis data tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor Untuk menentukan nilai setiap siswa, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus berikut. Menentukan nilai setiap sumber data dengan rumus:

$$N : \frac{\text{Skor} \times 100\%}{\text{STI}}$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

2. Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :

$$\frac{X}{\bar{X}} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2010: 219)

3. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: :

M_x : Mean (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor atau nilai yang ada

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2010: 81)

4. Menentukan nilai siswa dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.16

KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Skala Skor	Keterangan
85% - 100%	Sangat Mampu
75% - 84%	Mampu
60% - 74%	Cukup Mampu
40% - 59%	Kurang Mampu
0% - 39%	Tidak Mampu

(Sugiyono, 2010:442)

5. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, maka digunakanlah uji *t-test* atau tes “t” menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M : Mean (nilai rata-rata per kelas)

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

Y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Arikunto, 2010)

6. Mengolah data angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 18 pertanyaan. Angket disebarikan kepada seluru siswa yang hadir pada saat pertemuan kedua kegiatan pembelajaran. Hasil angket dijumlahkan untuk mencantumkan frekuensi.

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara.

1. Membaca data angket
2. Menghitung frekuensi setiap jawaban angket
3. Menghitung persentase jawaban data angket dengan rumus:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

(Iskandar, 1992: 39)

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

7. Untuk menentukan hasil perhitungan presentase angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.17
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0% - 24%	Sebagian Kecil
25% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 74%	Sebagian besar atau lebih separuhnya
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Iskandar, 1992:95)

8. Menentukan Penilaian Aktivitas Siswa

Menentukan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi ini terdiri dari rumus penghitungan skor akhir dan penafsiran aktivitas siswa.

$$N = \frac{\sum X}{STI} = 100$$

Keterangan :

N : Skor akhir

$\sum X$: Jumlah skor rata-rata

STI : Skor Total Ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Tes

Dalam bab ini akan diuraikan analisis data tes, hal-hal yang diuraikan meliputi data prates dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menulis teks anekdot sebagai nilai awal (prates) dan nilai akhir (postes), tujuannya untuk membandingkan nilai awal dan nilai akhir, sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis teks anekdot.

Selain itu, akan diuraikan mengenai analisis angket yang sebelumnya telah dibagikan kepada masing-masing siswa. Kemudian dari angket tersebut akan terlihat seberapa banyak siswa yang masih mengalami kendala. Selanjutnya, menguraikan mengenai pembuktian hipotesis, dari data tersebut dapat terlihat hipotesis pada bab sebelumnya terbukti atau tidak.

1. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil prates dan postes menulis teks anekdot pada siswa kelas eksperimen atau kelas X OTKP-B. Data yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian pengetahuan teks anekdot di kelas eksperimen.

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks anekdot sesuai dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan prates. Adapun soal yang dilampirkan yakni tentang (A) definisi teks anekdot dengan rentan nilai 5-15, (B) struktur teks anekdot 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks anekdot 5-15. Hasil nilai prates pengetahuan teks anekdot di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
NILAI PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 5-15	B 5-15	C 5-15			
1	Ana Sabila	15	5	5	25	55	Kurang Mampu
2	Anindia Putri Nurhasanah	10	10	10	30	67	Cukup Mampu
3	Anisa Tri Cahyani	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
4	Annisa Sakinah	10	15	5	30	67	Cukup Mampu
5	Chika Nur Maulida	5	5	15	25	55	Kurang Mampu
6	Chindy Rahayu Y	10	10	10	30	67	Cukup Mampu
7	Dea Ramadani	5	10	5	25	55	Kurang Mampu
8	Desita Nuryani	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
9	Fitri Sabila	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
10	Guntur Maulana Syahdan	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
11	Hamimah Nurrahmah	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
12	Intan Nuraeni	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
13	Joshi Dwi Aurelia	10	10	10	30	67	Cukup Mampu
14	Keysya Milanisti Auliya	10	5	15	30	67	Cukup Mampu
15	Muhamad Eldiansyah	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
16	Muhamad Nurhakim	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
17	Muhamad Pajri	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
18	Nabila Fajrina Gunawan	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
19	Nadya Shafwah Az Zahra	5	15	5	25	55	Kurang Mampu
20	Nuktan Alayana	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
21	Rahma Yulianti	5	10	10	25	55	Kurang Mampu
22	Raisha Adelia Putri	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
23	Rani	5	5	15	25	55	Kurang Mampu

24	Risma Maulidah	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
25	Salma Lamria Purba	5	10	10	25	55	Kurang Mampu
26	Salma Putri Taulani	5	5	15	25	55	Kurang Mampu
27	Sevia Maulidina	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
28	Shela Septiani	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
29	Siska Fadillah	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
30	Siti Ramjani Muntaha	5	5	15	25	55	Kurang Mampu
31	Siva Nuraeni	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
32	Sopiana Agustin	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
33	Sri Nurwahyuni	15	10	10	35	77	Mampu
34	Widia Yulianti	10	5	15	30	67	Cukup Mampu
35	Wisnu Widiyantoro	10	10	10	30	67	Cukup Mampu
36	Yasyifa Nazyila	10	5	15	30	67	Cukup Mampu
Jumlah		320	245	315	885	1966.6	
Rata-rata kelas		8.8	6.8	8.7	24.16	54.62	
Persentase		59%	45%	58%	55%	54%	
Nilai tertinggi						77	
Nilai terendah						33	

Berdasarkan data prates di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks anekdot dalam (A) mendefinisikan teks anekdot dengan skor tertinggi yakni 15 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 8,8 dengan persentase 59% menunjukkan bahwa sebagian siswa *kurang mampu* dalam mendefinisikan teks anekdot. Dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa mengenai definisi teks anekdot /teks anekdot adalah teks yang lucu dan berisi tentang komedi/.

Kemudian dalam menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 15 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 6,8 dengan persentase 45%, dengan demikian dapat

disimpulkan siswa masih *kurang mampu* dalam menjawab soal struktur teks anekdot. Hal ini dapat dibuktikan dari contoh jawaban siswa mengenai struktur teks anekdot /pendahuluan, pertikaian, dan penutup/.

Dalam (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot, skor terendah yakni 5 dan skor tertinggi yakni 15 dengan nilai rata-rata 8,7 dengan persentase 58%, menunjukkan bahwa siswa *kurang mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hal ini dapat dilihat dari contoh jawaban siswa mengenai kaidah kebahasaan teks anekdot /menggunakan tanda baca, menggunakan tanda penghubung dan menggunakan kata kerja/.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks anekdot di kelas eksperimen adalah 54,62 atau berada di tingkat penguasaan 54% dilihat dari hasil persentase prates pengetahuan teks anekdot di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih *kurang mampu* dalam menjawab setiap soal prates pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab setiap butir soal yang ada. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nillai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates pengetahuan menulis teks anekdot di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &= \frac{1966.6}{36} \\ &= 54.62 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan menulis teks anekdot kelas eksperimen di SMK Informatika

Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 54,62 atau berada di tingkat penguasaan 54% yang berarti *kurang mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 4.2
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	1	3
40 - 59	Kurang Mampu	26	72
60 - 74	Cukup Mampu	8	22
75 - 84	Mampu	1	3
85 - 100	Sangat Mampu	0	0

(Nurgiantoro, 2014)

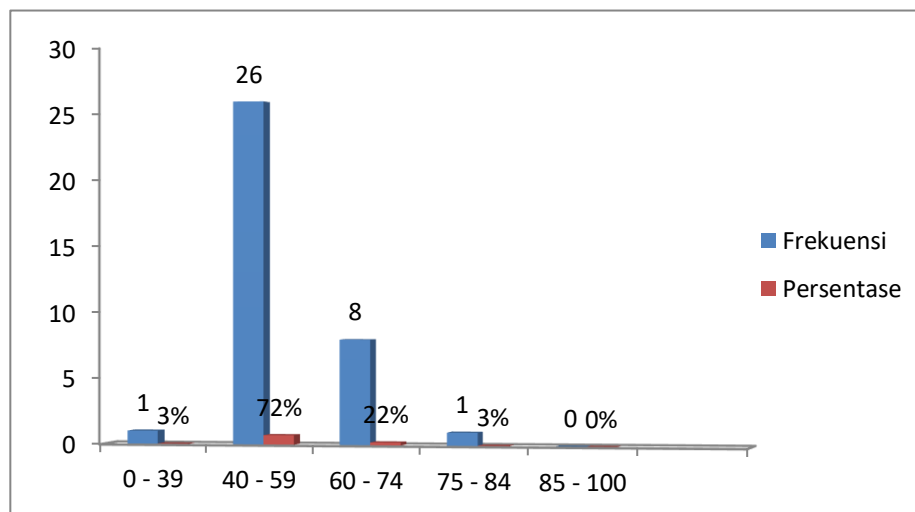
- a) Sebanyak 26 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- b) Sebanyak 8 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*.
- c) Sebanyak 1 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.
- d) Sebanyak 1 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen masih mengalami kesulitan dalam menjawab butir soal dalam prates pengetahuan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *tidak mampu* mencapai 3%, kategori *kurang mampu* mencapai 72%, kategori cukup mampu mencapai 22% dan kategori *mampu* mencapai 3%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan

bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates pengetahuan kelas eksperimen.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates pengetahuan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen.

Grafik 4.1
HASIL PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates siswa kelas eksperimen SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil persentase tertinggi yaitu 72% dengan jumlah 26 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan kurang baik, karena tes ini merupakan tes awal yang sama sekali belum mendapatkan perlakuan berupa media pembelajaran.

b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian prates keterampilan memproduksi teks anekdot di kelas eksperimen.

Pada penilaian keterampilan menulis teks anekdot dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur. Kemudian ada (B) struktur yang harus lengkap, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Jika strukturnya tidak lengkap, maka teks tersebut tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks anekdot harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks anekdot harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa. Terakhir ada (E) mekanik, yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf. Nilai penelitian ini diambil dari butir soal prates yaitu soal nomor 4 sebagai nilai prates keterampilan dalam memproduksi teks anekdot. Standar penilaian teks anekdot siswa diambil dari kriteria penilaian teks anekdot yang telah dilampirkan. Adapun hasil penilaian prates keterampilan menulis teks anekdot terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
NILAI PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 13-30	B 7-20	C 7-20	D 7-20	E 1-10		
1	Ana Sabila	15	11	14	13	6	59	Kurang Mampu
2	Anindia Putri	16	15	14	11	7	63	Cukup Mampu
3	Anisa Tri Cahyani	15	14	14	11	7	61	Kurang Mampu
4	Annisa Sakinah	16	12	14	10	8	60	Kurang Mampu
5	Chika Nur Maulida	17	14	13	13	8	65	Cukup Mampu
6	Chindy Rahayu Y	19	14	15	14	7	69	Cukup Mampu
7	Dea Ramadani	18	14	10	14	8	64	Cukup Mampu

8	Desita Nuryani	18	15	14	10	8	65	Cukup Mampu
9	Fitri Sabila	17	15	10	14	5	61	Kurang Mampu
10	Guntur Maulana S	17	14	9	10	6	56	Kurang Mampu
11	Hamimah Nurrahmah	14	14	14	10	8	60	Cukup Mampu
12	Intan Nuraeni	16	15	14	13	8	66	Cukup Mampu
13	Joshi Dwi Aurelia	17	10	14	10	6	57	Kurang Mampu
14	Keysya Milanisti A	16	10	14	13	8	61	Cukup Mampu
15	Muhamad Eldiansyah	16	11	11	10	6	54	Kurang Mampu
16	Muhamad Nurhakim	14	13	14	14	7	62	Cukup Mampu
17	Muhamad Pajri	16	14	10	10	8	58	Kurang Mampu
18	Nabila Fajrina G	15	10	14	10	7	56	Kurang Mampu
19	Nadya Shafwah	15	9	11	9	6	50	Kurang Mampu
20	Nuktan Alayana	17	15	10	10	8	60	Cukup Mampu
21	Rahma Yulianti	18	10	11	12	8	59	Kurang Mampu
22	Raisha Adelia Putri	17	11	10	13	6	57	Kurang Mampu
23	Rani	18	13	10	14	8	63	Cukup Mampu
24	Risma Maulidah	18	14	11	12	8	63	Cukup Mampu
25	Salma Lamria Purba	20	14	14	10	5	63	Cukup Mampu
26	Salma Putri Taulani	17	14	14	10	6	61	Cukup Mampu
27	Sevia Maulidina	13	7	10	11	8	49	Kurang Mampu
28	Shela Septiani	16	13	9	10	6	54	Kurang Mampu
29	Siska Fadillah	16	13	11	14	6	60	Cukup Mampu
30	Siti Ramjani Muntaha	13	14	14	12	5	58	Kurang Mampu
31	Siva Nuraeni	17	10	14	10	8	59	Kurang Mampu
32	Sopiana Agustin	22	15	10	9	7	63	Cukup Mampu
33	Sri Nurwahyuni	15	10	14	12	8	59	Kurang Mampu
34	Widia Yulianti	17	11	13	10	7	58	Kurang Mampu
35	Wisnu Widiyantoro	18	14	12	12	6	62	Cukup Mampu
36	Yasyifa Nazzyila	20	15	15	14	7	71	Cukup Mampu

Jumlah	599	457	545	414	251	2166	
Rata-rata kelas	16.63	12.69	15.13	11.5	6.9	60.16	
Persentase	55%	63%	76%	57%	70%	60%	
Nilai tertinggi						71	
Nilai terendah						49	

Berdasarkan data diatas di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks anekdot dalam menguasai isi teks anekdot dengan skor tertinggi, 20 dan skor terendah yakni 13 dengan nilai rata-rata 16,63 dengan persentase 55% menunjukkan bahwa sebagian siswa *kurang mampu* dalam menentukan isi teks anekdot. Hal ini dapat dibuktikan dari contoh jawaban siswa mengenai isi teks anekdot /Bayu bertanya kepada Adit, “Dit, tau gak persamaan kamu sama gorilla?”. Kemudian Adit menjawab “apa tuh?”. Tidak berselang lama Bayu pun menjawab “Mau banget disamain sama gorilla haha”. Dari teks tersebut dapat terlihat bahwa teks tersebut tidak memiliki judul/tema yang menjadi acuan, isi dari teks tersebut pun sangat tidak jelas makna yang dapat diambil.

Kemudian hal yang berkaitan dengan struktur teks anekdot, skor tertinggi yang diperoleh adalah 15 dan skor terendah yakni 7 dengan nilai rata-rata 12,69 dengan persentase 63%, dengan kategori *cukup mampu*. Dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa, masih banyak siswa yang tidak mencantumkan atau memperhatikan struktur teks anekdot. Bisa dilihat dari jawaban siswa berikut /Reuni berlangsung disekolah pancasila jaja, bertanya pada ucap, “wah kamu jadi pejabat?”. “Kok kamu tahu?” tanya jaja. Lalu ucap menjawab “yaiyalah tau, wajahmu terlihat seperti gambar uang” mereka pun tertawa dengan suasana gembira. Selanjutnya dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 15 dan skor terendah yakni 9 dengan rata-rata 15,13 dan persentase 76% termasuk kedalam kategori *mampu*. Pemilihan kata masih menjadi kelemahan yang

dialami siswa pada saat menulis teks anekdot, bisa dilihat dari contoh jawaban siswa berikut /Bapak-bapak pedagang itu sedang berjualan roti/.

Pada penguasaan aturan penulisan kalimat, nilai rata-rata pada siswa mencapai 11,5 dengan persentase 57% termasuk kedalam predikat *kurang mampu*. Hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa mengenai penulisan kalimat /Nanti mau buat aplikasi apa buat Indonesia/. Dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 5 dan skor tertinggi yakni 8 dengan nilai rata-rata 6,9 dengan persentase 70%, menunjukkan bahwa siswa *cukup mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot. Dilihat dari beberapa jawaban siswa masih banyak yang keliru dalam penempatan huruf kapital dan tanda baca. Seperti contoh jawaban berikut ini /Reuni berlangsung disekolah pancasila jaja, bertanya pada ucap/

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot di kelas eksperimen adalah 60,16 atau berada di tingkat penguasaan 60%. Dilihat dari hasil persentase prates keterampilan teks anekdot di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih *kurang mampu* dalam menulis teks anekdot. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nillai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates keterampilan menulis teks anekdot di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$= \frac{2166}{36}$$

= 60.16

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 60.16 atau berada di tingkat penguasaan 60% yang berarti *cukup mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 4.4
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	0	0
40 - 59	Kurang Mampu	18	50
60 - 74	Cukup Mampu	18	50
75 - 84	Mampu	0	0
85 - 100	Sangat Mampu	0	0

(Nurgiantoro, 2014)

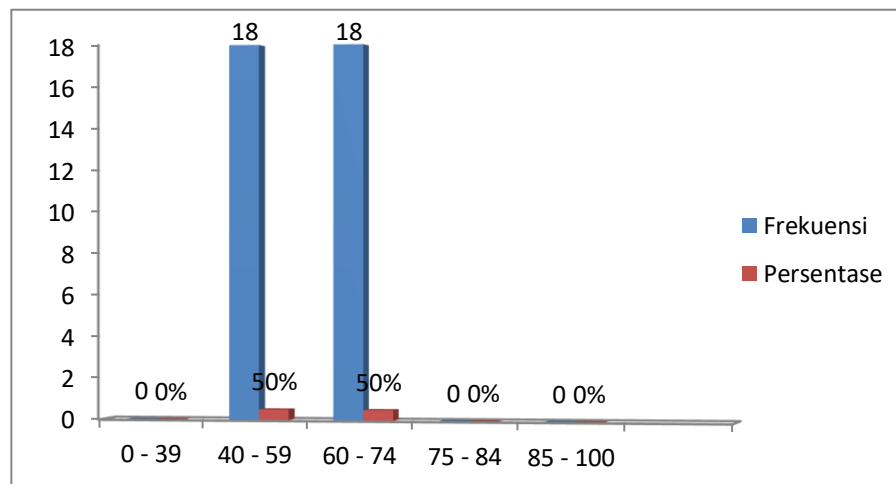
- a) Sebanyak 18 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*.
- b) Sebanyak 18 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- c) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen masih terdapat banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal prates keterampilan menulis teks anekdot. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil

interval pada tingkat kemampuan siswa dengan kategori *kurang mampu* dan *cukup mampu*, yakni dengan masing-masing persentase mencapai 50%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates keterampilan kelas eksperimen.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates keterampilan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen.

Grafik 4.2
HASIL PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates siswa kelas eksperimen SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil persentase tertinggi yaitu 50% dengan jumlah masing-masing 18 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu* dan *cukup mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan kurang baik, karena masih banyak siswa yang belum mahir dalam memproduksi teks anekdot. Nilai ini merupakan nilai prates sebelum kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media video *stand up comedy*.

2. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

Pemerolehan data postes meliputi kelas yang sama menjadi sampel penelitian pada prates, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini analisis data postes kelas eksperimen.

a. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks anekdot sesuai dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan prates. Adapun soal yang dilampirkan serupa dengan soal prates, yakni tentang (A) definisi teks anekdot dengan rentan nilai 5-15, (B) struktur teks anekdot 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks anekdot 5-15. Hasil nilai postes pengetahuan teks anekdot di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 5-15	B 5-15	C 5-15			
1	Ana Sabila	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
2	Anindia Putri	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
3	Anisa Tri Cahyani	15	15	15	55	100	Sangat Mampu
4	Annisa Sakinah	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
5	Chika Nur Maulida	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
6	Chindy Rahayu Y	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
7	Dea Ramadani	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
8	Desita Nuryani	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
9	Fitri Sabila	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
10	Guntur Maulana S	10	15	10	35	78	Mampu
11	Hamimah Nurrahmah	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
12	Intan Nuraeni	10	15	15	40	89	Sangat Mampu

13	Joshi Dwi Aurelia	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
14	Keysya Milanisti	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
15	Muhamad Eldiansyah	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
16	Muhamad Nurhakim	15	10	15	35	78	Mampu
17	Muhamad Pajri	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
18	Nabila Fajrina G	15	10	15	40	89	Sangat Mampu
19	Nadya Shafwah	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
20	Nuktan Alayana	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
21	Rahma Yulianti	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
22	Raisha Adelia Putri	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
23	Rani	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
24	Risma Maulidah	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
25	Salma Lamria Purba S	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
26	Salma Putri Taulani	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
27	Sevia Maulidina	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
28	Shela Septiani	10	15	10	35	78	Mampu
29	Siska Fadillah	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
30	Siti Ramjani Muntaha	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
31	Siva Nuraeni	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
32	Sopiana Agustin	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
33	Sri Nurwahyuni	15	5	15	35	78	Mampu
34	Widia Yulianti	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
35	Wisnu Widiyantoro	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
36	Yasyifa Nazyila	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
Jumlah		480	520	505	1510	3333.3	
Rata-rata kelas		13.33	14.44	14.02	41.94	92.59	
Persentase		87%	96%	94%	93%	92%	
Nilai tertinggi						100	
Nilai terendah						77	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks anekdot dalam (A) mendefinisikan teks anekdot dengan skor tertinggi yakni 15 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 13,33 dengan persentase 87% menunjukkan bahwa sebagian siswa *sangat mampu* dalam mendefinisikan teks anekdot. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa mengenai definisi teks anekdot /teks anekdot adalah teks yang berfungsi untuk menyampaikan kritik dengan cara singkat, lucu dan menarik/.

Kemudian dalam menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 15 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 14,44 dengan persentase 96%, dengan demikian dapat disimpulkan siswa *sangat mampu* dalam menjawab soal struktur teks anekdot. Dalam menjawab struktur teks anekdot, siswa sudah bisa menyebutkan dan menjelaskan setiap struktur teks anekdot yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dari contoh jawaban siswa mengenai struktur teks anekdot /abstraksi adalah pendahuluan atau latar belakang teks anekdot, orientasi adalah penyebab timbulnya krisis, krisis adalah peristiwa inti dalam teks anekdot, reaksi adalah bagian yang berisi tanggapan atau respon, dan koda adalah penutup atau kesimpulan dari teks anekdot/. Dan (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot, skor terendah yakni 10 dan skor tertinggi yakni 15 dengan nilai rata-rata 14,02 dengan persentase 94%, menunjukkan bahwa siswa *sangat mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hal ini dapat dilihat dari contoh jawaban siswa mengenai kaidah kebahasaan teks anekdot /banyak menggunakan kalimat langsung atau tidak langsung, banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, menggunakan keterangan waktu, banyak menggunakan kata kerja material dan banyak menggunakan konjungsi temporal atau penerang/.

Berdasarkan analisis data postes di kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks anekdot di kelas eksperimen adalah 83,61 atau berada di tingkat penguasaan 93% dilihat dari hasil persentase postes

pengetahuan teks anekdot di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa *sangat mampu* dalam menjawab setiap soal postes pengetahuan. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes pengetahuan menulis teks anekdot di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$= \frac{3333.3}{36}$$

$$= 92,59$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan menulis teks anekdot kelas eksperimen di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 92,59 atau berada di tingkat penguasaan 92% yang berarti *sangat mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 4.6
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

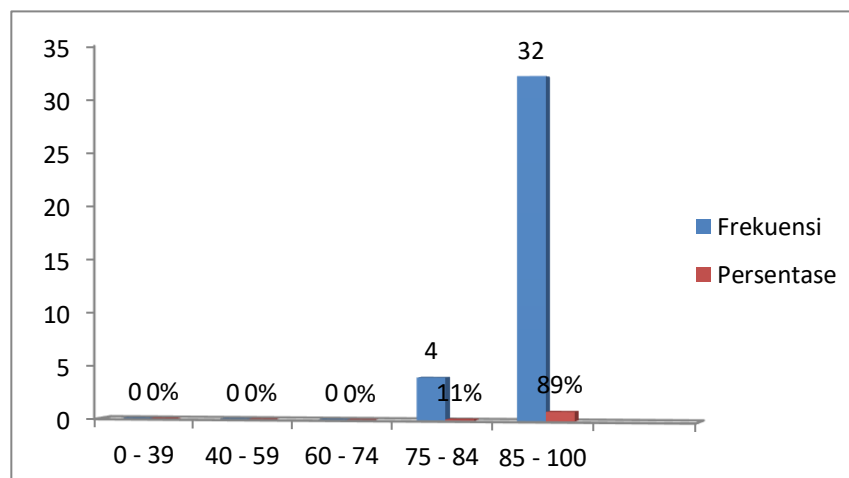
Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	0	0
40 - 59	Kurang Mampu	0	0
60 - 74	Cukup Mampu	0	0
75 - 84	Mampu	4	11
85 - 100	Sangat Mampu	32	89

(Nurgiantoro, 2014)

- a) Sebanyak 32 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*.
- b) Sebanyak 4 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- c) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*.

Dari hasil data interval di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan postes pengetahuan teks anekdot siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prates. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *sangat mampu* mencapai 89% dan hasil interval pada kategori *mampu* mencapai 11%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes yang menggunakan media video *stand up comedy*. Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai postes keterampilan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen.

Grafik 4.3
HASIL POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes pengetahuan siswa kelas eksperimen SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil persentase tertinggi yaitu 89% dengan jumlah 32 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *sangat mampu*. Nilai ini merupakan nilai setelah mendapat perlakuan berupa media video *stand up comedy*.

b. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian postes keterampilan memproduksi teks anekdot di kelas eksperimen.

Pada penilaian keterampilan menulis teks anekdot dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur teks anekdot dengan rentan nilai 16-30. Kemudian pada bagian (B) struktur yang harus lengkap, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Jika strukturnya tidak lengkap, maka tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal dengan rentan nilai 7-20. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks anekdot harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif dengan rentan nilai 7-20. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks anekdot harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa dengan rentan nilai 7-20. Terakhir ada (E) mekanik, yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf dengan rentan nilai 1-10. Adapun hasil penilaian postes keterampilan menulis teks anekdot terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 13-30	B 7-20	C 7-20	D 7-20	E 1-10		
1	Ana Sabila	23	17	17	16	10	83	Mampu
2	Anindia Putri N	21	16	17	14	8	76	Mampu
3	Anisa Tri Cahyani	22	17	16	13	8	76	Mampu
4	Annisa Sakinah	26	16	17	17	9	85	Sangat Mampu
5	Chika Nur Maulida	22	16	18	17	8	81	Mampu
6	Chindy Rahayu Y	23	15	16	17	10	81	Mampu
7	Dea Ramadani	23	18	17	16	8	82	Mampu
8	Desita Nuryani	22	19	18	18	8	85	Sangat Mampu
9	Fitri Sabila	21	17	17	16	8	79	Mampu
10	Guntur Maulana S	20	18	17	15	10	80	Mampu
11	Hamimah Nurrahmah	25	18	16	20	8	87	Sangat Mampu
12	Intan Nuraeni	23	18	18	19	8	86	Sangat Mampu
13	Joshi Dwi Aurelia	27	18	17	18	10	90	Sangat Mampu
14	Keysya Milanisti	21	17	17	17	8	80	Mampu
15	Muhamad Eldiansyah	16	17	16	17	9	75	Mampu
16	Muhamad Nurhakim	27	20	17	16	10	90	Sangat Mampu
17	Muhamad Pajri	29	16	17	15	8	85	Sangat Mampu
18	Nabila Fajrina G	21	17	17	14	8	77	Mampu
19	Nadya Shafwah	18	17	16	16	10	77	Mampu
20	Nuktan Alayana	19	17	16	18	8	78	Mampu
21	Rahma Yulianti	22	18	14	15	8	77	Mampu
22	Raisha Adelia Putri	20	20	18	18	9	85	Sangat Mampu
23	Rani	23	18	17	17	10	85	Sangat Mampu

24	Risma Maulidah	24	20	17	18	10	89	Sangat Mampu
25	Salma Lamria Purba	25	18	18	19	9	89	Sangat Mampu
26	Salma Putri Taulani	23	17	18	16	10	84	Mampu
27	Sevia Maulidina	25	18	18	18	8	87	Sangat Mampu
28	Shela Septiani	19	17	16	17	10	79	Mampu
29	Siska Fadillah	21	17	17	16	7	78	Mampu
30	Siti Ramjani Muntaha	20	17	17	15	8	77	Mampu
31	Siva Nuraeni	22	18	17	16	10	83	Mampu
32	Sopiana Agustin	20	17	14	17	8	76	Mampu
33	Sri Nurwahyuni	18	18	17	16	10	79	Mampu
34	Widia Yulianti	22	18	18	17	10	85	Sangat Mampu
35	Wisnu Widiyantoro	20	17	17	14	8	76	Mampu
36	Yasyifa Nazzyila	24	15	17	17	9	82	Mampu
Jumlah		797	627	607	595	318	2944	
Rata-rata kelas		22.13	17.41	16.86	16.52	8.83	81.77	
Presentase		74%	87%	84%	83%	88%	82%	
Nilai tertinggi							90	
Nilai terendah							75	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks anekdot dalam menguasai isi teks anekdot dengan skor tertinggi 29 dan skor terendah yakni 16 dengan nilai rata-rata 22,13 dengan persentase 74% menunjukkan bahwa sebagian siswa *cukup mampu* dalam menentukan isi teks anekdot. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh salah satu jawaban siswa /salah satu teks anekdot siswa bertemakan pendidikan dan memiliki judul “Sampah Banjir” isi dari teks yang dikembangkan sangat sesuai dengan tema dan judul yang tertera, sehingga tidak membuat pembaca menjadi kebingungan./

Kemudian hal yang berkaitan dengan struktur teks anekdot, skor tertinggi yang diperoleh adalah 20 dan skor terendah yakni 15 dengan nilai rata-rata 17,41 dengan persentase 87%, dengan kategori *sangat mampu*. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa, /abstraksi: masih di sekolah yang sama, di kelas berbeda, Bu guru sedang bertanya kepada muridnya/. Selanjutnya dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 18 dan skor terendah yakni 16, dengan rata-rata 16,82 dengan persentase 84% termasuk kedalam kategori *mampu*. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa /kita sambut Bapak Adi Sudirjo, sebagai anggota DPR Republik Indonesia tahun 2022/

Dalam penguasaan aturan penulisan kalimat, nilai rata-rata pada siswa mencapai 16,52 dengan persentase 83% termasuk kedalam predikat *mampu*, dengan 20 sebagai skor tertinggi dan 14 sebagai skor terendah. Dapat dilihat dari contoh jawaban siswa /Pada suatu hari disebuah kantin, ada dua orang mahasiswa yang sedang berbincang-bincang. Keduanya sudah berteman sejak duduk di bangku SMK yang saat ini sedang berkuliah di universitas yang berbeda/ Dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 8 dan skor tertinggi yakni 10 dengan nilai rata-rata 8,83 dengan persentase 88%, menunjukkan bahwa siswa *mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu jawaban siswa /Sayuti Melik, Pak!/

Berdasarkan analisis data postes tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes keterampilan menulis teks anekdot di kelas eksperimen adalah 81,77 atau berada di tingkat penguasaan 82%. Dalam persentase secara keseluruhan, siswa lebih mampu dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca dan penataan paragraf dengan persentase 88%. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes keterampilan menulis teks anekdot di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$= \frac{2944}{36}$$

$$= 81,77$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 81,77 atau berada di tingkat penguasaan 82% yang berarti *mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 4.8
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	0	0
40 - 59	Kurang Mampu	0	0
60 - 74	Cukup Mampu	0	0
75 - 84	Mampu	23	64
85 - 100	Sangat Mampu	13	36

(Nurgiantoro, 2014)

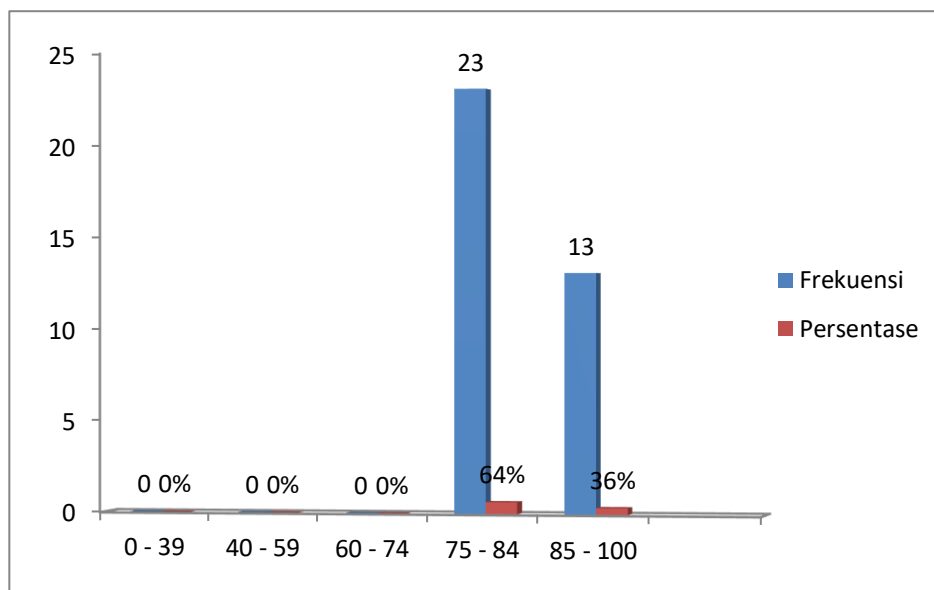
- a) Sebanyak 23 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- b) Sebanyak 13 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*.

- c) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan postes keterampilan teks anekdot siswa di kelas eksperimen, siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *sangat mampu* mencapai 36% dan hasil interval pada kategori *mampu* mencapai 64%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes menggunakan media video *stand up comedy*.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai postes keterampilan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen.

Grafik 4.4
HASIL POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS EKSPERIMEN



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes keterampilan siswa di kelas eksperimen SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil persentase tertinggi yaitu 64% dengan jumlah 23 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai ini merupakan nilai setelah mendapat perlakuan berupa media video *stand up comedy*.

3. Analisis Data Prates Kelas Kontrol

Berikut ini hasil prates menulis teks anekdot kelas kontrol atau kelas X OTKP-A. Data yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian prates pengetahuan teks anekdot di kelas kontrol.

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks anekdot sesuai dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan prates. Adapun soal yang dilampirkan yakni tentang (A) definisi teks anekdot dengan rentan nilai 5-15, (B) struktur teks anekdot 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks anekdot 5-15. Hasil nilai prates pengetahuan teks anekdot di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
NILAI PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 5-15	B 5-15	C 5-15			
1	Aditia Fadillah	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
2	Aldiansyah	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
3	Aliya Fitriani	10	5	5	20	44	Kurang Mampu

4	Alya Nur Aziizah	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
5	Audry Stephania	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
6	Aurel Nirmala	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
7	Bunga Reva Lina	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
8	Destiana Larasati	5	5	10	20	44	Kurang Mampu
9	Devia Azzahra	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
10	Duwifebrianti	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
11	Ines Fidiyah Eranda	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
12	Intan Hadijah	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
13	Intan Kamelia	10	10	5	25	55	Cukup Mampu
14	Marisa	10	10	5	25	55	Kurang Mampu
15	Mirah Indrianti	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
16	Muhamad Agus Sopian	5	10	10	25	55	Kurang Mampu
17	Muhamad Sofian	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
18	Muhammad Abdullah F	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
19	Muhammad Nazrel	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
20	Mulyana	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
21	Nurmasela	5	15	10	30	67	Cukup Mampu
22	Nurul Putri Maryati	5	5	10	20	44	Kurang Mampu
23	Putri Raehana	10	10	5	25	55	Kurang Mampu
24	Putri Ramadhani	10	10	5	25	55	Kurang Mampu
25	Resa Amelia	5	10	10	25	55	Kurang Mampu
26	Resyana Nuraesya	10	10	5	25	55	Kurang Mampu
27	Rini Aulia Putri	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
28	Salman Al Parizi	10	5	5	20	44	Kurang Mampu
29	Sat Dianti Indah Rahayu	10	10	5	25	55	Kurang Mampu
30	Siti Ardila	10	5	10	25	55	Kurang Mampu
31	Siti Mauliya	5	10	10	25	55	Kurang Mampu
32	Siti Neisyila Noviani	5	10	5	20	44	Kurang Mampu

33	Siti Putriyani	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
34	Syarifah Mutiara Fatimah	5	10	5	20	44	Kurang Mampu
35	Tasya Nabila	10	15	10	35	78	Mampu
36	Tiara Ratnasari	5	5	5	15	33	Tidak Mampu
Jumlah		240	290	225	755	1677.7	
Rata-rata kelas		6.66	8.0	6.25	20.97	46.60	
Persentase		44%	53%	41%	46%	46%	
Nilai Tertinggi						78	
Nilai Terendah						33	

Berdasarkan data diatas di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks anekdot dalam (A) mendefinisikan teks anekdot dengan skor tertinggi yakni 10 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 6,66 dengan persentase 44% menunjukkan bahwa sebagian siswa *kurang mampu* dalam mendefinisikan teks anekdot. Hal tersebut diperkuat dengan salah satu jawaban siswa /teks anekdot adalah teks yang mengandung lelucon yang menarik/

Kemudian dalam menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 15 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 8,0 dengan persentase 53%, dengan demikian dapat disimpulkan siswa masih *kurang mampu* dalam menjawab soal struktur teks anekdot. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa /pendahuluan, awal, masalah dan penutup/ Dan (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot, skor terendah yakni 5 dan skor tertinggi yakni 10 dengan nilai rata-rata 6.25 dengan persentase 41%, menunjukkan bahwa siswa *kurang mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hal tersebut dapat diperkuat dengan salah satu contoh jawaban siswa /terdapat dialog, terdapat nama tokoh dan terdapat keterangan waktu/

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks anekdot di kelas kontrol adalah 41,94 atau berada di tingkat penguasaan 46% dilihat dari

hasil persentase prates pengetahuan teks anekdot di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa *kurang mampu* dalam menjawab setiap soal prates pengetahuan. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates pengetahuan menulis teks anekdot di kelas kontrol sebagai berikut.

$$= \frac{1677.7}{36}$$

$$= 46.60$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan menulis teks anekdot kelas kontrol di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 46,60 atau berada di tingkat penguasaan 46% yang berarti *kurang mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 4.10
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
PENGETAHUAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	9	25
40 - 59	Kurang Mampu	24	67
60 - 74	Cukup Mampu	2	5
75 - 84	Mampu	1	3

85 - 100	Sangat Mampu	0	0
----------	--------------	---	---

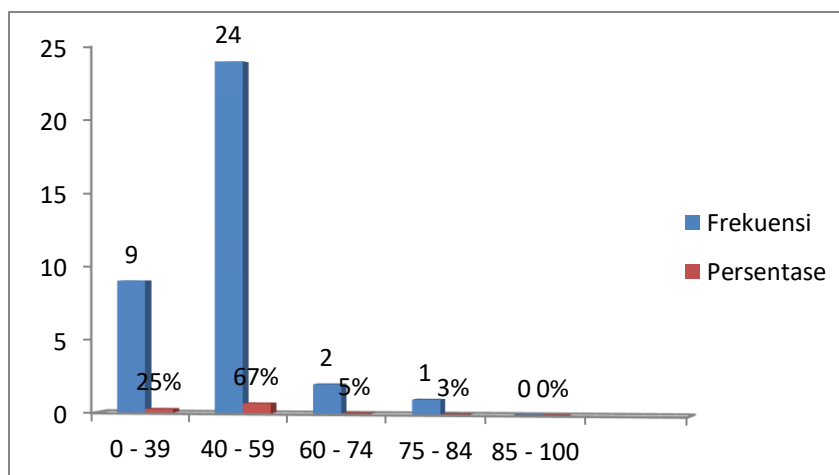
(Nurgiantoro, 2014)

- a) Sebanyak 24 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- b) Sebanyak 9 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.
- c) Sebanyak 2 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*.
- d) Sebanyak 1 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-85 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prates pengetahuan teks anekdot siswa di kelas eksperimen, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab butir soal dalam prates. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori kategori *kurang mampu* mencapai 67%, kategori *tidak mampu* mencapai 25%, kategori *cukup mampu* mencapai 5% dan kategori *mampu* mencapai 3%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates pengetahuan kelas kontrol.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates pengetahuan menulis teks anekdot pada kelas kontrol.

Grafik 4.5
HASIL PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT KELAS KONTROL



Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates siswa kelas kontrol SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil presentase tertinggi yaitu 67% dengan jumlah 24 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai ini merupakan nilai awal sebelum kelas tersebut melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media meme sebagai media pendukung agar pembelajaran bisa mencapai tujuan.

b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian prates keterampilan memproduksi teks anekdot di kelas kontrol.

Pada penilaian keterampilan menulis teks anekdot dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur teks anekdot dengan rentan nilai 13-30. Kemudian ada (B) struktur yang harus lengkap, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Jika strukturnya tidak lengkap, maka tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal dengan rentan nilai 7-20. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks anekdot harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif dengan rentan nilai 7-20. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks anekdot harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa dengan rentan nilai 7-20. Terakhir ada (E) mekanik, yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf dengan rentan nilai 1-10.

Nilai penelitian ini diambil dari butir soal prates yaitu soal nomor 4 sebagai nilai prates keterampilan dalam memproduksi teks anekdot. Standar penilaian teks anekdot siswa diambil dari kriteria penilaian teks anekdot yang

telah dilampirkan. Adapun hasil penilaian prates keterampilan menulis teks anekdot terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
NILAI PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 13-30	B 7-20	C 7-20	D 7-20	E 1-10		
1	Aditia Fadillah	13	11	12	9	8	53	Kurang Mampu
2	Aldiansyah	12	9	9	10	6	46	Kurang Mampu
3	Aliya Fitriani	14	9	13	10	8	54	Kurang Mampu
4	Alya Nur Aziizah	15	13	11	12	6	57	Kurang Mampu
5	Audry Stephania	13	9	13	9	6	50	Kurang Mampu
6	Aurel Nirmala	15	8	10	13	7	53	Kurang Mampu
7	Bunga Reva Lina	13	14	10	12	6	55	Kurang Mampu
8	Destiana Larasati	15	12	14	11	6	58	Kurang Mampu
9	Devia Azzahra	13	10	12	7	7	49	Kurang Mampu
10	Duwifebrianti	14	13	13	12	8	60	Cukup Mampu
11	Ines Fidiyah Eranda	15	11	10	11	8	55	Kurang Mampu
12	Intan Hadijah	13	12	10	15	8	58	Kurang Mampu
13	Intan Kamelia	12	9	13	13	8	55	Kurang Mampu
14	Marisa	15	13	10	10	8	56	Kurang Mampu
15	Mirah Indrianti	13	9	7	10	8	47	Kurang Mampu
16	Muhamad Agus S	14	9	10	10	3	46	Kurang Mampu
17	Muhamad Sofian	13	10	7	14	7	51	Kurang Mampu
18	Muhammad Abdullah	17	13	15	10	8	63	Cukup Mampu
19	Muhammad Nazrel	13	7	7	9	6	42	Kurang Mampu
20	Mulyana	14	9	11	9	8	51	Kurang Mampu
21	Nurmasela	11	13	12	12	8	56	Kurang Mampu

22	Nurul Putri Maryati	14	7	7	7	6	41	Kurang Mampu
23	Putri Raehana	12	7	7	7	6	39	Tidak Mampu
24	Putri Ramadhani	14	9	13	9	8	53	Kurang Mampu
25	Resa Amelia	15	13	11	12	8	59	Kurang Mampu
26	Resyana Nuraesya	13	7	10	10	6	46	Kurang Mampu
27	Rini Aulia Putri	15	10	9	10	8	52	Kurang Mampu
28	Salman Al Parizi	18	13	10	11	8	60	Cukup Mampu
29	Sat Dianti Indah	14	7	11	9	6	47	Kurang Mampu
30	Siti Ardila	16	10	13	10	8	57	Kurang Mampu
31	Siti Mauliya	13	9	7	9	8	46	Kurang Mampu
32	Siti Neisyila Noviani	15	13	14	13	6	61	Cukup Mampu
33	Siti Putriyani	14	13	10	11	6	54	Kurang Mampu
34	Syarifah Mutiara	21	13	12	13	8	67	Cukup Mampu
35	Tasya Nabila	12	13	12	10	8	55	Kurang Mampu
36	Tiara Ratnasari	16	12	14	10	8	60	Cukup Mampu
Jumlah		509	379	389	379	256	1902	
Rata-rata kelas		14.13	10.52	10.80	10.52	7.11	53.11	
Persentase		47%	53%	54%	53%	71%	53%	
Nilai tertinggi							67	
Nilai terendah							39	

Berdasarkan data prates di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks anekdot dalam menguasai isi teks anekdot dengan skor tertinggi, 18 dan skor terendah yakni 12 dengan nilai rata-rata 14.13 dengan persentase 47% menunjukkan bahwa sebagian siswa *kurang mampu* dalam menentukan isi teks anekdot.

Kemudian hal yang berkaitan dengan struktur teks anekdot, skor tertinggi yang diperoleh adalah 13 dan skor terendah yakni 7 dengan nilai rata-rata 10,52 dengan persentase 53%, dengan kategori *kurang mampu*.

Selanjutnya dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 15 dan skor terendah yakni 7, dengan rata-rata 10,80 dengan presentase 54% termasuk kedalam kategori *kurang mampu*. Pada penguasaan aturan penulisan kalimat dengan skor tertinggi yakni 15 dan skor terendah yakni 7, dengan nilai rata-rata pada siswa mencapai 10,52 dengan persentase 53% termasuk kedalam predikat *kurang mampu*.

Dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 3 dan skor tertinggi yakni 8 dengan nilai rata-rata 7,11 dengan persentase 71%, menunjukkan bahwa siswa *cukup mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot di kelas kontrol adalah 53,11 atau berada di tingkat penguasaan 53%. Dilihat dari hasil persentase prates keterampilan teks anekdot di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa *kurang mampu* dalam menulis teks anekdot. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates keterampilan menulis teks anekdot di kelas kontrol sebagai berikut.

$$= \frac{1902}{36}$$

$$= 53.11$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks anekdot kelas kontrol di SMK Informatika Bina

Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 53,11 atau berada di tingkat penguasaan 53% yang berarti *kurang mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 4.12
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	1	3
40 - 59	Kurang Mampu	29	80
60 - 74	Cukup Mampu	6	17
75 - 84	Mampu	0	0
85 - 100	Sangat Mampu	0	0

(Nurgiantoro, 2014)

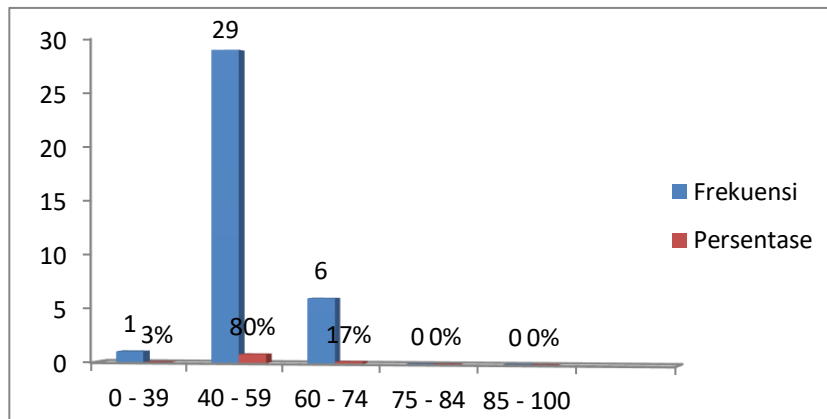
- a) Sebanyak 29 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- b) Sebanyak 6 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*.
- c) Sebanyak 1 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prates keterampilan teks anekdot siswa di kelas kontrol masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis teks enekdot. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa yang hanya mampu mencapai kategori *kurang mampu*, yakni mencapai 80% Dengan demikian

peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates keterampilan kelas kontrol.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates keterampilan menulis teks anekdot pada kelas kontrol.

Grafik 4.6
HASIL PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS KONTROL



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates siswa kelas kontrol SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil presentase tertinggi yaitu 80% dengan jumlah 29 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan kurang baik, karena masih banyak siswa yang belum mahir dalam memproduksi teks anekdot. Nilai ini merupakan nilai prates sebelum kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media meme.

4. Analisis Data Postes Kelas Kontrol

Pemerolehan data postes meliputi kelas yang sama menjadi sampel penelitian pada prates, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini analisis data postes kelas kontrol.

a. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks anekdot sesuai dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan prates. Adapun soal yang dilampirkan serupa dengan soal prates, yakni tentang (A) definisi teks anekdot dengan rentan nilai 5-15, (B) struktur teks anekdot 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks anekdot 5-15. Hasil nilai postes pengetahuan teks anekdot di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 5-15	B 5-15	C 5-15			
1	Aditia Fadillah	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
2	Aldiansyah	15	10	15	40	89	Sangat Mampu
3	Aliya Fitriani	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
4	Alya Nur Aziizah	10	10	5	25	55	Kurang Mampu
5	Audry Stephania	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
6	Aurel Nirmala	10	10	10	30	67	Cukup Mampu
7	Bunga Reva Lina	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
8	Destiana Larasati	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
9	Devia Azzahra	10	15	5	30	67	Cukup Mampu
10	Duwifebrianti	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
11	Ines Fidiyah Eranda	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
12	Intan Hadijah	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
13	Intan Kamelia	10	10	15	35	78	Mampu
14	Marisa	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
15	Mirah Indrianti	10	15	15	40	89	Sangat Mampu

16	Muhamad Agus Sopian	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
17	Muhamad Sofian	10	10	15	35	78	Mampu
18	Muhammad Abdullah	15	10	15	35	78	Mampu
19	Muhammad Nazrel	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
20	Mulyana	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
21	Nurmasela	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
22	Nurul Putri Maryati	10	10	15	35	78	Mampu
23	Putri Raehana	10	10	15	35	78	Mampu
24	Putri Ramadhani	10	10	15	35	78	Mampu
25	Resa Amelia	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
26	Resyana Nuraesya	15	15	15	45	100	Sangat Mampu
27	Rini Aulia Putri	15	10	15	40	89	Sangat Mampu
28	Salman Al Parizi	10	10	15	35	78	Mampu
29	Sat Dianti Indah	10	10	15	35	78	Mampu
30	Siti Ardila	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
31	Siti Mauliya	10	10	15	35	78	Mampu
32	Siti Neisyila Noviani	10	15	10	35	78	Mampu
33	Siti Putriyani	10	15	15	40	89	Sangat Mampu
34	Syarifah Mutiara	10	10	15	35	78	Mampu
35	Tasya Nabila	15	10	15	4	89	Sangat Mampu
36	Tiara Ratnasari	15	15	10	40	89	Sangat Mampu
Jumlah		435	465	490	1349	2997.7	
Rata-rata kelas		12.08	12.91	13.61	37.47	83.27	
Persentase		80%	86%	90%	83%	83%	
Nilai tertinggi						100	
Nilai terendah						88	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks anekdot dalam (A) mendefinisikan teks anekdot dengan skor

tertinggi yakni 15 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 12,08 dengan persentase 80% menunjukkan bahwa sebagian siswa *mampu* dalam mendefinisikan teks anekdot. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa /teks anekdotb adalag cerita lucu, cerita teks anekdot biasanya diambil dari kisah nyata dari kehidupan sehari-hari. Teks anekdot juga berisi mengenai kritik/

Kemudian dalam menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 15 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 12,91 dengan persentase 86%, dengan demikian dapat disimpulkan siswa *sangat mampu* dalam menjawab soal struktur teks anekdot. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh jawaban siswa /abstraksi adalah bagian awal yang berisi tentang apa yang akan diceritakan, orientasi adalah bagian awal yang berisi pendahuluan berupa pengalaman, krisis adalah bagian yang berisi tentang masalah, reaksi adalah tindakan atau respon, bisa marah, sedih atau lucu, dan koda adalah bagian perubahan yang terjadi pada tokoh atau bagian yang berisi pelajaran/ Dan (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot, skor terendah yakni 5 dan skor tertinggi yakni 15 dengan nilai rata-rata 13,61 dengan persentase 83%, menunjukkan bahwa siswa *mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu jawaban siswa /menggunakan kalimat langsung atau tidak langsung, menggunakan nama tokoh orang ketiga, menggunakan keterangan waktu, menggunakan kata kerja material dan menggunakan kata penghubung/

Berdasarkan analisis data postes di kelas kontrol, diketahui bahwa bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks anekdot di kelas kontrol adalah 83,27 atau berada di tingkat penguasaan 83% dilihat dari hasil persentase postes pengetahuan teks anekdot di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa *sangat mampu* dalam menjawab setiap soal postes pengetahuan. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes pengetahuan menulis teks anekdot di kelas kontrol sebagai berikut.

$$= \frac{2997.7}{36}$$

$$= 83,27$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan menulis teks anekdot kelas kontrol di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 83,27 atau berada di tingkat penguasaan 83% yang berarti *sangat mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks anekdot sebagai berikut

Tabel 4.14
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
PENGETAHUAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	0	0
40 - 59	Kurang Mampu	1	3
60 - 74	Cukup Mampu	2	5
75 - 84	Mampu	11	31
85 - 100	Sangat Mampu	22	61

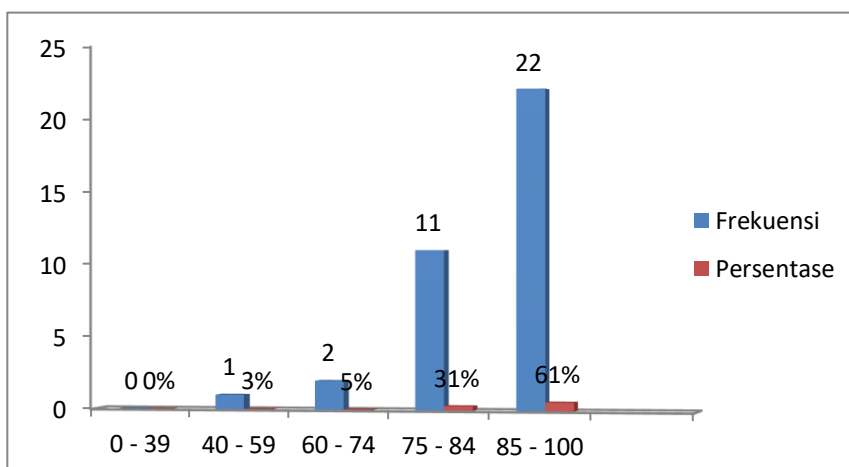
(Nurgiantoro, 2014)

- a) Sebanyak 22 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*.
- b) Sebanyak 11 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- c) Sebanyak 2 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*.
- d) Sebanyak 1 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan postes pengetahuan teks anekdot siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan dibandingkan pada saat dilaksanakan pretes. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *sangat mampu* mencapai 61%, kategori *mampu* mencapai 31%, pada kategori *cukup mampu* mencapai 5% dan pada kategori *kurang mampu* mencapai 1%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes yang menggunakan meme.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai postes keterampilan menulis teks anekdot pada kelas kontrol.

Grafik 4.7
HASIL POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS KONTROL



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes siswa kelas kontrol SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil presentase tertinggi yaitu 61% dengan jumlah 22 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *sangat mampu*. Nilai ini merupakan nilai setelah mendapat perlakuan berupa media meme.

b. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian postes keterampilan memproduksi teks anekdot di kelas kontrol.

Pada penilaian keterampilan menulis teks anekdot dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur teks anekdot dengan rentan nilai 16-30. Kemudian pada bagian (B) struktur harus lengkap bagiannya, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Jika strukturnya tidak lengkap, maka tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal dengan rentan nilai 7-20. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks anekdot harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif dengan rentan nilai 7-20. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks anekdot harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa dengan rentan nilai 7-20. Terakhir ada (E) mekanik, yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf dengan rentan nilai 1-10.

Nilai penelitian ini diambil dari butir soal postes yaitu soal nomor 4 sebagai nilai postes keterampilan dalam memproduksi teks anekdot. Standar penilaian teks anekdot siswa diambil dari kriteria penilaian teks anekdot yang telah dilampirkan. Adapun hasil penilaian postes keterampilan menulis teks anekdot terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 13-30	B 7-20	C 7-20	D 7-20	E 1-10		
1	Aditia Fadillah	20	17	15	16	8	76	Mampu
2	Aldiansyah	16	13	11	12	8	60	Cukup Mampu
3	Aliya Fitriani	18	16	10	15	8	67	Cukup Mampu
4	Alya Nur Aziizah	15	13	14	14	7	63	Cukup Mampu
5	Audry Stephania	21	14	14	16	8	73	Cukup Mampu
6	Aurel Nirmala	14	9	10	11	7	51	Kurang Mampu
7	Bunga Reva Lina	20	16	14	15	8	73	Cukup Mampu
8	Destiana Larasati	22	15	18	14	10	79	Mampu
9	Devia Azzahra	23	16	17	15	8	79	Mampu
10	Duwifebrianti	27	16	17	16	8	84	Mampu
11	Ines Fidiyah Eranda	18	13	14	14	8	67	Cukup Mampu
12	Intan Hadijah	22	18	15	17	8	80	Mampu
13	Intan Kamelia	13	10	7	10	6	46	Kurang Mampu
14	Marisa	25	16	17	16	8	82	Mampu
15	Mirah Indrianti	20	17	17	16	8	78	Mampu
16	Muhamad Agus S	18	15	15	17	9	74	Cukup Mampu
17	Muhamad Sofian	25	14	16	14	8	77	Mampu
18	Muhammad Abdullah	21	18	15	16	10	80	Mampu
19	Muhammad Nazrel	17	15	15	16	8	71	Cukup Mampu
20	Mulyana	17	14	14	17	10	72	Cukup Mampu
21	Nurmasela	21	14	14	15	8	72	Cukup Mampu
22	Nurul Putri Maryati	16	13	12	17	8	66	Cukup Mampu
23	Putri Raehana	23	20	17	15	9	84	Mampu

24	Putri Ramadhani	14	10	18	13	8	63	Cukup Mampu
25	Resa Amelia	23	15	14	17	10	79	Mampu
26	Resyana Nuraesya	13	15	13	13	7	61	Cukup Mampu
27	Rini Aulia Putri	18	16	16	15	8	73	Cukup Mampu
28	Salman Al Parizi	20	17	13	14	7	71	Cukup Mampu
29	Sat Dianti Indah	24	16	15	16	8	79	Mampu
30	Siti Ardila	22	15	15	17	7	76	Mampu
31	Siti Mauliya	22	18	16	13	6	75	Mampu
32	Siti Neisyila Noviani	16	14	14	13	6	63	Cukup Mampu
33	Siti Putriyani	15	13	10	13	6	57	Cukup Mampu
34	Syarifah Mutiara	22	14	16	17	8	77	Mampu
35	Tasya Nabila	22	16	18	14	8	78	Mampu
36	Tiara Ratnasari	14	13	13	15	7	62	Cukup Mampu
Jumlah		698	534	519	534	284	2568	
Rata-rata kelas		19.36	14.83	14.41	14.83	7.88	71.33	
Persentase		64%	74%	72%	74%	79%	71%	
Nilai tertinggi							84	
Nilai terendah							46	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks anekdot dalam menguasai isi teks anekdot dengan skor tertinggi 27 dan skor terendah yakni 13 dengan nilai rata-rata 19,36 dengan persentase 64% menunjukkan bahwa sebagian siswa *cukup mampu* dalam menentukan isi teks anekdot. Kemudian yang berkaitan dengan struktur teks anekdot, skor tertinggi yang diperoleh adalah 20 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 14,83 dengan persentase 74%, dengan kategori *cukup mampu*. Selanjutnya dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 18 dan skor terendah yakni 7, dengan rata-rata 14,5 dengan persentase 72% termasuk kedalam kategori *cukup mampu*.

Dalam penguasaan aturan penulisan kalimat, nilai rata-rata pada siswa mencapai 14,41 dengan persentase 74% termasuk kedalam predikat *cukup mampu*, dengan 17 sebagai skor tertinggi dan 10 sebagai skor terendah. Dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 6 dan skor tertinggi yakni 10 dengan nilai rata-rata 7,88 dengan persentase 79%, menunjukkan bahwa siswa *mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan analisis data postes tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot di kelas kontrol adalah 71,33 atau berada di tingkat penguasaan 71%. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes keterampilan menulis teks anekdot di kelas kontrol sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &= \frac{2568}{36} \\ &= 71.33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks anekdot kelas kontrol di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor yaitu 71.33 atau berada di tingkat penguasaan 71% yang berarti *cukup mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 4.16
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Tidak Mampu	0	0
40 - 59	Kurang Mampu	2	5
60 - 74	Cukup Mampu	18	50
75 - 84	Mampu	16	45
85 - 100	Sangat Mampu	0	0

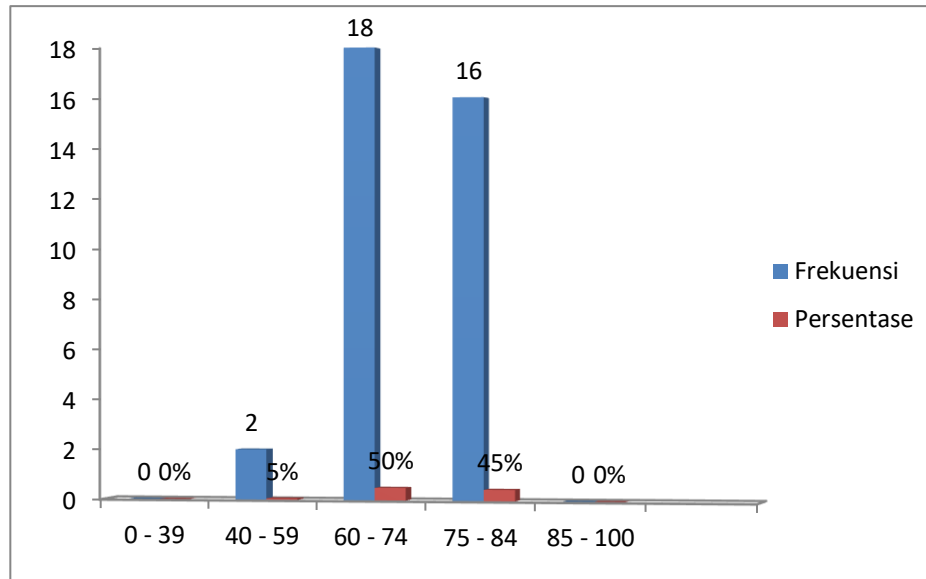
(Nurgiantoro, 2014)

- a) Sebanyak 18 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*.
- b) Sebanyak 16 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.
- c) Sebanyak 2 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan postes keterampilan teks anekdot siswa di kelas kontrol, siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakan postes. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *mampu* mencapai 45% , hasil interval pada kategori *cukup mampu* mencapai 50% dan hasil interval *tidak mampu* mencapai 5%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes menggunakan media meme.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates keterampilan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen.

Grafik 4.8
HASIL POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
KELAS KONTROL



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes siswa kelas kontrol SMK Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor dengan hasil persentase tertinggi yaitu 50% dengan jumlah 18 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai ini merupakan nilai setelah mendapat perlakuan berupa media meme.

B. Analisis Perbedaan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Data Tes di Kelas Eksperimen

a. Rata-rata Nilai Prates Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data prates pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk prates di kelas eksperimen adalah.

Tabel 4.17
HASIL AKHIR PRATES TEKS ANEKDOT KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Ana Sabila	55	59	57	Kurang Mampu
2	Anindia Putri N	67	63	65	Cukup Mampu
3	Anisa Tri Cahyani	55	61	58	Kurang Mampu
4	Annisa Sakinah	67	60	63,5	Cukup Mampu
5	Chika Nur Maulida	55	65	60	Cukup Mampu
6	Chindy Rahayu Y	67	69	68	Cukup Mampu
7	Dea Ramadani	55	64	59,5	Kurang Mampu
8	Desita Nuryani	44	65	54,5	Kurang Mampu
9	Fitri Sabila	55	61	58	Kurang Mampu
10	Guntur Maulana S	44	56	50	Kurang Mampu
11	Hamimah Nurrahmah	55	60	57,5	Kurang Mampu
12	Intan Nuraeni	44	66	55	Kurang Mampu
13	Joshi Dwi Aurelia	67	57	62	Cukup Mampu
14	Keysya Milanisti A	67	61	64	Cukup Mampu
15	Muhamad Eldiansyah	44	54	49	Kurang Mampu
16	Muhamad Nurhakim	44	62	53	Kurang Mampu
17	Muhamad Pajri	44	58	51	Kurang Mampu
18	Nabila Fajrina G	55	56	55,5	Kurang Mampu
19	Nadya Shafwah	55	50	52,5	Kurang Mampu
20	Nuktan Alayana	44	60	52	Kurang Mampu
21	Rahma Yulianti	55	59	57	Kurang Mampu
22	Raisha Adelia Putri	44	57	50,5	Kurang Mampu
23	Rani	55	63	59	Kurang Mampu
24	Risma Maulidah	44	63	53,5	Kurang Mampu
25	Salma Lamria Purba S	55	63	59	Kurang Mampu

26	Salma Putri Taulani	55	61	58	Kurang Mampu
27	Sevia Maulidina	44	49	46,5	Kurang Mampu
28	Shela Septiani	33	54	43,5	Kurang Mampu
29	Siska Fadillah	55	60	57,5	Kurang Mampu
30	Siti Ramjani Muntaha	55	58	56,5	Kurang Mampu
31	Siva Nuraeni	44	59	51,5	Kurang Mampu
32	Sopiana Agustin	55	63	59	Kurang Mampu
33	Sri Nurwahyuni	77	59	68	Cukup Mampu
34	Widia Yulianti	67	58	62,5	Cukup Mampu
35	Wisnu Widiyantoro	67	62	64,5	Cukup Mampu
36	Yasyifa Nazyila	67	71	69	Cukup Mampu
Jumlah		1966.6	2166	2128	
Rata-rata		54.62	60.16	57.51	

b. Rata-rata Nilai Akhir Postes Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data postes pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk postes di kelas eksperimen adalah.

Tabel 4.18
HASIL AKHIR POSTES TEKS ANEKDOT KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Ana Sabila	100	83	91,5	Sangat Mampu
2	Anindia Putri N	100	76	88	Sangat Mampu
3	Anisa Tri Cahyani	100	76	88	Sangat Mampu
4	Annisa Sakinah	89	85	87	Sangat Mampu
5	Chika Nur Maulida	89	81	85	Sangat Mampu
6	Chindy Rahayu Y	100	81	90,5	Sangat Mampu
7	Dea Ramadani	89	82	85,5	Sangat Mampu
8	Desita Nuryani	89	85	87	Sangat Mampu

9	Fitri Sabila	100	79	89,5	Sangat Mampu
10	Guntur Maulana S	78	80	79	Mampu
11	Hamimah Nurrahmah	100	87	93,5	Sangat Mampu
12	Intan Nuraeni	89	86	87,5	Sangat Mampu
13	Joshi Dwi Aurelia	100	90	95	Sangat Mampu
14	Keysya Milanisti A	100	80	90	Sangat Mampu
15	Muhamad Eldiansyah	89	75	82	Mampu
16	Muhamad Nurhakim	78	90	84	Mampu
17	Muhamad Pajri	100	85	92,5	Sangat Mampu
18	Nabila Fajrina G	89	77	83	Mampu
19	Nadya Shafwah	100	77	88,5	Sangat Mampu
20	Nuktan Alayana	89	78	83,5	Mampu
21	Rahma Yulianti	100	77	88,5	Sangat Mampu
22	Raisha Adelia Putri	89	85	87	Sangat Mampu
23	Rani	89	85	87	Sangat Mampu
24	Risma Maulidah	89	89	89	Sangat Mampu
25	Salma Lamria Purba S	89	89	89	Sangat Mampu
26	Salma Putri Taulani	100	84	92	Sangat Mampu
27	Sevia Maulidina	89	87	89	Sangat Mampu
28	Shela Septiani	78	79	78,5	Mampu
29	Siska Fadillah	100	78	89	Sangat Mampu
30	Siti Ramjani Muntaha	100	77	88,5	Sangat Mampu
31	Siva Nuraeni	100	83	91,5	Sangat Mampu
32	Sopiana Agustin	100	76	88	Sangat Mampu
33	Sri Nurwahyuni	78	79	78,5	Mampu
34	Widia Yulianti	89	85	87	Sangat Mampu
35	Wisnu Widiyantoro	89	76	82,5	Mampu
36	Yasyifa Nazyila	89	82	85,5	Sangat Mampu
Jumlah		3333.3	2944	3213	

Rata-rata	92.59	81.77	87.02	
-----------	-------	-------	-------	--

2. Data Tes di Kelas Kontrol

a. Rata-rata Nilai Prates Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data prates pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk prates di kelas kontrol adalah.

Tabel 4.19
HASIL AKHIR PRATES TEKS ANEKDOT KELAS KONTROL

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Aditia Fadillah	33	53	43	Kurang Mampu
2	Aldiansyah	44	46	45	Kurang Mampu
3	Aliya Fitriani	44	54	49	Kurang Mampu
4	Alya Nur Aziizah	44	57	50,5	Kurang Mampu
5	Audry Stephania	33	50	41,5	Kurang Mampu
6	Aurel Nirmala	33	53	43	Kurang Mampu
7	Bunga Reva Lina	44	55	49,5	Kurang Mampu
8	Destiana Larasati	44	58	51	Kurang Mampu
9	Devia Azzahra	33	49	41	Kurang Mampu
10	Duwifabrianti	44	60	52	Kurang Mampu
11	Ines Fidiyah Eranda	55	55	55	Kurang Mampu
12	Intan Hadijah	44	58	51	Kurang Mampu
13	Intan Kamelia	55	55	55	Kurang Mampu
14	Marisa	55	56	55,5	Kurang Mampu
15	Mirah Indrianti	33	47	40	Kurang Mampu
16	Muhamad Agus S	55	46	50,5	Kurang Mampu
17	Muhamad Sofian	44	51	47,5	Kurang Mampu
18	Muhammad Abdullah	44	63	53,5	Kurang Mampu
19	Muhammad Nazrel	44	42	43	Kurang Mampu

20	Mulyana	33	51	42	Kurang Mampu
21	Nurmasela	67	56	61,5	Cukup Mampu
22	Nurul Putri Maryati	44	41	42,5	Kurang Mampu
23	Putri Raehana	55	39	47	Kurang Mampu
24	Putri Ramadhani	55	53	54	Kurang Mampu
25	Resa Amelia	55	59	57	Kurang Mampu
26	Resyana Nuraesya	55	46	50,5	Kurang Mampu
27	Rini Aulia Putri	33	52	42,5	Kurang Mampu
28	Salman Al Parizi	44	60	52	Kurang Mampu
29	Sat Dianti Indah R	55	47	51	Kurang Mampu
30	Siti Ardila	55	57	56	Kurang Mampu
31	Siti Mauliya	55	46	50,5	Kurang Mampu
32	Siti Neisyila Noviani	44	61	52,5	Kurang Mampu
33	Siti Putriyani	33	54	43,5	Kurang Mampu
34	Syarifah Mutiara F	44	67	55,5	Kurang Mampu
35	Tasya Nabila	78	55	66,5	Cukup Mampu
36	Tiara Ratnasari	33	60	46,5	Kurang Mampu
Jumlah		1677.7	1902	1864	
Rata-rata		46.60	53.11	50.37	

b. Rata-rata Nilai Akhir Postes Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data postes pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk prates di kelas kontrol adalah.

Tabel 4.20
HASIL AKHIR POSTES TEKS ANEKDOT KELAS KONTROL

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Aditia Fadillah	89	76	82,5	Mampu
2	Aldiansyah	89	60	74,5	Cukup Mampu

3	Aliya Fitriani	89	67	78	Mampu
4	Alya Nur Aziizah	55	63	59	Kurang Mampu
5	Audry Stephania	89	73	81	Mampu
6	Aurel Nirmala	67	51	59	Kurang Mampu
7	Bunga Reva Lina	100	73	86,5	Sangat Mampu
8	Destiana Larasati	89	79	84	Mampu
9	Devia Azzahra	67	79	73	Cukup Mampu
10	Duwifebrianti	89	84	86,5	Sangat Mampu
11	Ines Fidiyah Eranda	89	67	78	Mampu
12	Intan Hadijah	89	80	84,5	Mampu
13	Intan Kamelia	78	46	62	Cukup Mampu
14	Marisa	100	82	91	Sangat Mampu
15	Mirah Indrianti	89	78	83,5	Mampu
16	Muhamad Agus S	100	74	87	Sangat Mampu
17	Muhamad Sofian	78	77	77,5	Mampu
18	Muhammad Abdullah	78	80	79	Mampu
19	Muhammad Nazrel	100	71	85,5	Sangat Mampu
20	Mulyana	89	72	80,5	Mampu
21	Nurmasela	100	72	86	Sangat Mampu
22	Nurul Putri Maryati	78	66	72	Cukup Mampu
23	Putri Raehana	78	84	81	Mampu
24	Putri Ramadhani	78	63	70,5	Cukup Mampu
25	Resa Amelia	100	79	89,5	Sangat Mampu
26	Resyana Nuraesya	100	61	80,5	Mampu
27	Rini Aulia Putri	89	73	81	Mampu
28	Salman Al Parizi	78	71	74,5	Cukup Mampu
29	Sat Dianti Indah R	78	79	78,5	Mampu
30	Siti Ardila	89	76	82,5	Mampu
31	Siti Mauliya	78	75	76,5	Mampu

32	Siti Neisyila Noviani	78	63	70,5	Cukup Mampu
33	Siti Putriyani	89	57	73	Cukup Mampu
34	Syarifah Mutiara F	78	77	77,5	Mampu
35	Tasya Nabila	89	78	83,5	Mampu
36	Tiara Ratnasari	89	62	75,5	Mampu
Jumlah		2997.7	2568	2915	
Rata-rata		83.27	71.33	78.19	

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka, berikut ini adalah analisis perbandingan mean nilai prates dan postes kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.21
ANALISIS PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN POSTES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No			X1	X2	No			X1	X2
1	57	91,5	34,5	1190,2	1	43	82,5	39,5	1560,2
2	65	88	23	529	2	45	74,5	29,5	870,2
3	58	88	30	900	3	49	78	29	841
4	63,5	87	23,5	552,5	4	50,5	59	8,5	72,2
5	60	85	25	625	5	41,5	81	39,5	1560,2
6	68	90,5	22,5	506,2	6	43	59	16	256
7	59,5	85,5	26	676	7	49,5	86,5	37	1369
8	54,5	87	32,5	1056,2	8	51	84	33	1089
9	58	89,5	31,5	992,2	9	41	73	32	1024
10	50	79	29	841	10	52	86,5	34,5	1190,2
11	57,5	93,5	36	1296	11	55	78	23	529

12	55	87,5	32,5	1056,5	12	51	84,5	33,5	1122,2
13	62	95	33	1089	13	55	62	7	49
14	64	90	26	676	14	55,5	91	35,5	1260,2
15	49	82	33	1089	15	40	83,5	43,5	1892,2
16	53	84	31	961	16	50,5	87	36,5	1332,2
17	51	92,5	41,5	1722,2	17	47,5	77,5	30	900
18	55,5	83	27,5	756,2	18	53,5	79	25,5	650,2
19	52,5	88,5	36	1296	19	43	85,5	42,5	1806,2
20	52	83,5	31,5	992,2	20	42	80,5	38,5	1482,2
21	57	88,5	31,5	992,2	21	61,5	86	24,5	600,2
22	50,5	87	36,5	1332,2	22	42,5	72	29,5	870,2
23	59	87	28	784	23	47	81	34	1156
24	53,5	89	35,5	1260,2	24	54	70,5	16,5	272,2
25	59	89	30	900	25	57	89,5	32,5	1056,2
26	58	92	34	1156	26	50,5	80,5	30	900
27	46,5	89	42,5	1806,2	27	42,5	81	38,5	1482,2
28	43,5	78,5	35	1225	28	52	74,5	22,5	506,2
29	57,5	89	31,5	992,2	29	51	78,5	27,5	756,2
30	56,5	88,5	32	1024	30	56	82,5	26,5	702,2
31	51,5	91,5	40	1600	31	50,5	76,5	26	676
32	59	88	29	841	32	52,5	70,5	18	324
33	68	78,5	10,5	110,2	33	43,5	73	29,5	870,2
34	62,5	87	24,5	600,2	34	55,5	77,5	22	484
35	64,5	82,5	18	324	35	66,5	83,5	17	289
36	69	85,5	16,5	272,2	36	46,5	75,5	29	841
Jumlah	2128	3213	1157	34052	Jumlah	1864	2915	1027	32679
Mean	59.11	89,25			Mean	51.78	80.97		

$\sum x_1 = 2128$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 1864$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum x_2 = 3213$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 2915$ (Total nilai postes kelas kontrol)
$X = 1157$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 1027$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 34052$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 32679$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Untuk mengetahui perbandingan mean prates dan postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dihitung dengan menggunakan rumus t-tes. Berikut adalah rumus t-tes yang digunakan.

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan:

O : Mean (nilai rata-rata per kelas)

P : Banyaknya subjek

Z : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

AA : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2128}{36} = 59,11$ $\sum x = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$ $= 34052 - \frac{(2128)^2}{36}$ $= 34052 - \frac{4.528.384}{36}$	$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{1864}{36} = 51,78$ $\sum y = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$ $= 32679 - \frac{(1864)^2}{36}$ $= 32679 - \frac{3.474.496}{36}$
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

$= 34052 - 125.78$ $= 21.474$	$= 32679 - 96.513$ $= 63.834$
----------------------------------	----------------------------------

Dimasukan kedalam rumus:

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{|59,11 - 51,78|}{\sqrt{\left(\frac{21.474 + 63.834}{36 + 36 - 2}\right) \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{36}\right)}}$$

$$t = \frac{7,33}{\sqrt{\left(\frac{85.308}{70}\right) (0,027 + 0,027)}}$$

$$t = \frac{7,33}{\sqrt{(121,86)(0,05)}}$$

$$t = \frac{7,33}{\sqrt{6,09}}$$

$$t = \frac{7,33}{2,46}$$

$$t = 2,9$$

$$d.b = (N_x + N_y - 2) = (36 + 36 - 2) = 70$$

Dari hasil perhitungan di atas, harga $t_{hitung} = 2,9$ dengan hasil $d.b = 70$. Dilakukan uji pada tabel "t" bahwa nilai $d.b = 70$ diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,64$ dan $t_{0,95} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,99 < 2,9 > 2,64$. Hasil tersebut menyatakan bahwa penerapan media video *stand up comedy* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.

C. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian nontes adalah penilaian yang dilakukan kepada siswa selain dengan menggunakan instrument tes, diantaranya adalah penilaian sikap, observasi aktivitas siswa dan observasi pengamatan yang dilakukan oleh guru kepada peneliti yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini beberapa analisis data dari penilaian sikap, observasi aktivitas siswa dan observasi pengamatan praktikan.

a. Analisis Penilaian Sikap

Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran dan bisa juga menjadi tolok ukur bagaimana perilaku siswa di luar sekolah. Penilaian sikap dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan hasil analisis penilaian sikap di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Hasil Pengamatan Sikap Kelas Eksperimen

Tabel 4.22
HASIL PENGAMATAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Predikat
		A Religius	B Jujur	C Sopan	D Santun			
1	Ana Sabila	4	3	3	4	14	87	B
2	Anindia Putri N	4	3	3	4	14	87	B
3	Anisa Tri Cahyani	4	3	4	4	15	93	A
4	Annisa Sakinah	4	3	4	4	15	93	A
5	Chika Nur Maulida	4	3	3	4	14	87	B
6	Chindy Rahayu Y	4	3	3	3	13	81	C
7	Dea Ramadani	4	4	3	3	14	87	B
8	Desita Nuryani	4	4	3	3	14	87	B

9	Fitri Sabila	4	4	4	3	15	93	A
10	Guntur Maulana S	4	3	4	3	14	87	B
11	Hamimah Nurrahmah	4	3	3	4	14	87	B
12	Intan Nuraeni	4	4	4	4	16	100	A
13	Joshi Dwi Aurelia	4	4	3	4	15	93	A
14	Keysya Milanisti A	4	4	3	4	15	93	A
15	Muhamad Eldiansyah	4	4	4	3	15	93	A
16	Muhamad Nurhakim	4	3	4	3	14	87	B
17	Muhamad Pajri	4	3	4	4	15	93	A
18	Nabila Fajrina G	4	3	4	4	15	93	A
19	Nadya Shafwah	4	3	3	3	13	81	C
20	Nuktan Alayana	4	4	3	4	15	93	A
21	Rahma Yulianti	4	3	4	4	15	93	A
22	Raisha Adelia Putri	4	4	4	4	16	100	A
23	Rani	4	4	3	4	15	93	A
24	Risma Maulidah	4	4	3	3	14	87	B
25	Salma Lamria Purba	4	4	3	4	15	93	A
26	Salma Putri Taulani	4	3	3	4	14	87	B
27	Sevia Maulidina	4	3	3	4	14	87	B
28	Shela Septiani	4	4	4	3	15	93	A
29	Siska Fadillah	4	4	4	3	15	93	A
30	Siti Ramjani M	4	4	3	3	14	87	B
31	Siva Nuraeni	4	4	4	3	15	93	A
32	Sopiana Agustin	4	3	4	4	15	93	A
33	Sri Nurwahyuni	4	3	3	4	14	87	B
34	Widia Yulianti	4	3	3	4	14	87	B
35	Wisnu Widiyantoro	4	3	3	4	14	87	B
36	Yasyifa Nazyila	4	3	4	4	15	93	A
Jumlah		144	124	124	131	523	3291	

Rata-rata	4	3,4	3,4	3,6	14.52	90,2	
-----------	---	-----	-----	-----	-------	------	--

Kategori Predikat dan Nilai

(A) Sangat Baik	92-100
(B) Baik	91-84
(C) Cukup	83-76
(D) Kurang	<76

Data di atas merupakan analisis sikap siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang diamati diantaranya, religious, jujur, disiplin, dan sopan santun. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata sikap kelas eksperimen mencapai 90,2 itu berarti termasuk dalam predikat (B) atau baik.

2. Hasil Pengamatan Sikap Kelas Kontrol

Tabel 4.23
HASIL PENGAMATAN SIKAP KELAS KONTROL

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Predikat
		A	B	C	D			
1	Aditia Fadillah	4	3	4	4	15	93	A
2	Aldiansyah	4	3	3	4	14	87	B
3	Aliya Fitriani	4	3	4	4	15	93	A
4	Alya Nur Aziizah	4	3	4	4	15	93	A
5	Audry Stephania	4	3	3	3	13	81	C
6	Aurel Nirmala	4	3	3	3	13	81	C
7	Bunga Reva Lina	4	3	3	3	13	81	C
8	Destiana Larasati	4	4	3	3	14	87	B
9	Devia Azzahra	4	4	4	3	15	93	A
10	Duwifebrianti	4	3	4	3	14	87	B

11	Ines Fidiyah Eranda	4	3	3	4	14	87	B
12	Intan Hadijah	4	4	4	4	16	100	A
13	Intan Kamelia	4	4	3	4	15	93	A
14	Marisa	4	3	3	4	14	87	B
15	Mirah Indrianti	4	4	4	3	15	93	A
16	Muhamad Agus Sopian	3	3	4	3	13	81	C
17	Muhamad Sofian	4	3	4	4	15	93	A
18	Muhammad Abdullah F	4	3	4	4	15	93	A
19	Muhammad Nazrel	4	3	3	3	13	81	C
20	Mulyana	4	4	3	4	15	93	A
21	Nurmasela	4	3	4	4	15	93	A
22	Nurul Putri Maryati	4	4	4	4	16	100	A
23	Putri Raehana	4	4	3	4	15	93	A
24	Putri Ramadhani	4	3	4	3	14	87	B
25	Resa Amelia	4	4	3	4	15	93	A
26	Resyana Nuraesya	4	3	3	4	14	87	B
27	Rini Aulia Putri	4	3	3	4	14	87	B
28	Salman Al Parizi	4	4	4	3	15	93	A
29	Sat Dianti Indah Rahayu	4	4	4	3	15	93	A
30	Siti Ardila	4	4	3	3	14	87	B
31	Siti Mauliya	4	4	4	3	15	93	A
32	Siti Neisyila Noviani	3	3	4	4	14	87	B
33	Siti Putriyani	4	3	3	4	14	87	B
34	Syarifah Mutiara F	4	3	3	3	13	81	C
35	Tasya Nabila	4	3	3	3	13	81	C
36	Tiara Ratnasari	4	3	4	4	15	93	A
Jumlah		142	121	126	128	517	3212	
Rata-rata		3,9	3,3	3,5	3,5	14,36	89,22	

Kategori Predikat dan Nilai

(A) Sangat Baik	92-100
(B) Baik	91-84
(C) Cukup	83-76
(D) Kurang	<76

Data di atas merupakan analisis sikap siswa kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang diamati diantaranya, religious, jujur, disiplin, dan sopan santun. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata sikap kelas eksperimen mencapai 89,22 itu berarti termasuk dalam predikat (B) atau baik.

b. Analisis Hasil Observasi

Penilaian observasi aktivitas siswa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa selama proses belajar berlangsung baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini pengamatan observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa di Kelas Eksperimen

Tabel 4.24
LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Hasil				
		1	2	3	4	5
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran					√
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi				√	
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya				√	
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi				√	

5	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru					√
6	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya				√	
7	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas					√
8	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran				√	
9	Ketepatan siswa dalam menciptakan daya tarik dari teks anekdot yang dibuat				√	
Jumlah		37				
Skor Ideal		45				

Keterangan:

- 1.= Tidak ada peserta didik
- 2.= Sebagian kecil peserta didik
- 3.= Sebagian peserta didik
- 4.= Sebagian besar peserta didik
- 5 = Seluruh peserta didik

Tabel 4.25
PENAFSIRAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif
0-39	Tidak Aktif

Hasil observasi di atas kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{37}{45} \times 100 = 82,22$$

Data di atas merupakan hasil analisis keaktifan siswa di kelas eksperimen. Dari hasil observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa menunjukkan predikat *aktif*. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan keaktifan siswa mencapai 82,22. Hasil di atas menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan media video *stand up comedy* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot mencapai kategori *aktif*.

2. Hasil Pengamatan Praktikan

Penilaian observasi praktikan dilakukan oleh guru terhadap peneliti, kegiatan tersebut dilakukan dengan mengamati proses mengajar selama penelitian berlangsung, mencakup pra pembelajaran hingga penutup. Berikut ini merupakan hasil pengamatan praktikan.

Tabel 4.26
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIKAN

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Pemaparan Materi Pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4

8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B.. Pendekatan Strategi Pembelajaran					
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
10	Melakukan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
11	Menguasai kelas	1	2	3	4
12	Melakukan pembelajaran secara konseptual	1	2	3	4
13	Melaksanakan pembelajaran yang menungkinakan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
15	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
16	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
19	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian Proses dan hasil belajar					
21	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
F. Penggunaan Bahasa					
23	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2	3	4
24	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
III. PENUTUP					
25	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4

Jumlah	96
Skor Maksimal	100

Observer 1,

Sri Rahma, S,Pd

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Pemaparan Materi Pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B.. Pendekatan Strategi Pembelajaran					
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
10	Melakukan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
11	Menguasai kelas	1	2	3	4
12	Melakukan pembelajaran secara konseptual	1	2	3	4
13	Melaksanakan pembelajaran yang menungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4

14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
15	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
16	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
19	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian Proses dan hasil belajar					
21	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
F. Penggunaan Bahasa					
23	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2	3	4
24	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
III. PENUTUP					
25	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
Jumlah		95			
Skor Maksimal		100			

Observer 2,

Erwanda Suhadi, S.Pd

Data di atas merupakan hasil pengamatan dari dua guru bahasa Indonesia SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil dua pengamatan observer tersebut, menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari kegiatan awal, kegiatan inti, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, keterlibatan siswa, penggunaan bahasa, hingga penutup pembelajaran semuanya dilaksanakan dengan baik.

c. Analisis Data Angket

Angket yang dibagikan kepada responden berjumlah 36 eksemplar pada kelas eksperimen. Kemudian dianalisis pada setiap butir yang diajukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Tabel 4.27
KENDALA DALAM MEMAHAMI MATERI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	a. Ya	3	8	Sebagian Kecil
	b. Tidak	33	92	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	36	100	

Tabel di atas merupakan jawaban responden terhadap angket nomor satu. Berdasarkan tabel tersebut sebanyak 3 responden atau 8% menjawab Ya mengalami kendala pada saat memahami materi teks anekdot. Sedangkan 33

responden atau 92% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat memahami materi teks anekdot.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian kecil siswa di dalam kelas eksperimen masih mengalami kendala pada saat memahami materi teks anekdot. Selanjutnya, hampir seluruh siswa tidak mengalami kendala pada saat memahami materi teks anekdot yang telah diberikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika memahami materi teks anekdot yang diberikan.

Tabel 4.28
KENDALA DALAM MEMAHAMI CONTOH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2	a. Ya	4	11	Sebagian Kecil
	b. Tidak	32	89	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 4 responden atau 11% menjawab Ya mengalami kendala pada saat memahami contoh teks anekdot yang telah diberikan. Sedangkan 32 responden atau 89% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat memahami contoh-contoh teks anekdot yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari data di atas, dapat dipahami bahwa sebagian kecil siswa di dalam kelas eksperimen masih mengalami kendala pada saat memahami contoh teks anekdot. Selanjutnya, hampir seluruh siswa tidak mengalami kendala pada saat memahami contoh teks anekdot yang telah diberikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika memahami contoh-contoh teks anekdot yang diberikan.

Tabel 4.29
KENDALA DALAM MENUANGKAN GAGASAN DAN PIKIRAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3	a. Ya	19	53	Sebagian besar
	b. Tidak	17	47	Hampir Separuhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 19 responden atau 53% menjawab Ya mengalami kendala pada saat menuangkan ide, gagasan dan pikiran ke dalam bentuk teks anekdot. Sedangkan 17 responden atau 47% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat menuangkan ide, gagasan dan pikiran ke dalam teks anekdot.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa di dalam kelas eksperimen masih mengalami kendala pada saat menunangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuhnya siswa tidak mengalami kendala pada saat menunangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika menunangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks anekdot.

Tabel 4.30
KENDALA DALAM MENENTUKAN TEMA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4	a. Ya	14	39	Hampir separuhnya
	b. Tidak	22	61	Sebagian Besar
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 14 responden atau 39% menjawab Ya mengalami kendala pada saat menentukan tema ketika akan menulis teks anekdot. Sedangkan 22 responden atau 61% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat menentukan tema ketika menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala pada saat menentukan tema dalam menulis teks anekdot.

Selanjutnya, hampir separuhnya siswa di dalam kelas mengalami kendala dalam menentukan tema.

Tabel 4.31
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (ABSTRAKSI)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5	a. Ya	13	36	Hampir separuhnya
	b. Tidak	23	64	Sebagian Besar
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 13 responden atau 36% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur abstraksi pada teks anekdot. Sedangkan 23 responden atau 64% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur abstraksi pada teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur abstraksi pada teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuh siswa di dalam kelas mengalami kendala pada saat menentukan struktur abstraksi.

Tabel 4.32
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (ORIENTASI)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6	a. Ya	14	39	Hampir separuhnya
	b. Tidak	22	61	Sebagian Besar
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 14 responden atau 39% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur orientasi pada teks anekdot. Sedangkan 22 responden atau 61% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur orientasi pada teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur orientasi pada teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuhnya siswa mengalami kendala dalam membuat struktur orientasi.

Tabel 4.33
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (KRISIS)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7	a. Ya	10	28	Sebagian Kecil
	b. Tidak	26	72	Sebagian Besar
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 10 responden atau 28% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur krisis pada teks anekdot. Sedangkan 26 responden atau 72% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur krisis pada teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur krisis pada teks anekdot. Selanjutnya, sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam membuat struktur krisis.

Tabel 4.34
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (REAKSI)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8	a. Ya	11	31	Sebagian Kecil
	b. Tidak	25	69	Sebagian Besar
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 11 responden atau 31% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur reaksi pada teks anekdot. Sedangkan 25 responden atau 69% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur reaksi pada teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur reaksi pada teks anekdot. Selanjutnya, sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam membuat struktur reaksi.

Tabel 4.35
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (KODA)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9	a. Ya	9	25	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	27	75	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 9 responden atau 25% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur koda pada teks anekdot. Sedangkan 27 responden atau 75% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur koda pada teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur koda pada teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuh siswa di dalam kelas mengalami kendala dalam membuat struktur koda.

Tabel 4.36
KENDALA DALAM MENENTUKAN KATA YANG TEPAT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
10	a. Ya	17	47	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	19	53	Sebagian Besar
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 17 responden atau 47% menjawab Ya mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat ketika menulis teks anekdot. Sedangkan 19 responden atau 53% menjawab Tidak mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat ketika menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat ketika menulis teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuhnya mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat ketika menulis teks anekdot.

Tabel 4.37
KENDALA DALAM MENENTUKAN KALIMAT YANG SESUAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
11	a. Ya	20	56	Sebagian Besar
	b. Tidak	16	44	Hampir Separuhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 20 responden atau 56% menjawab Ya mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang sesuai ketika menulis teks anekdot. Sedangkan 16 responden atau 44% menjawab Tidak mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang sesuai ketika menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang sesuai ketika menulis teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuh siswa di dalam kelas tidak mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang sesuai ketika menulis teks anekdot.

Tabel 4.38
KENDALA DALAM MENENTUKAN TANDA BACA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
12	a. Ya	9	25	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	27	75	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 9 responden atau 25% menjawab Ya mengalami kendala dalam menentukan tanda baca ketika menulis teks anekdot. Sedangkan 27 responden atau 75% menjawab Tidak mengalami kendala dalam menentukan tanda baca ketika menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan tanda baca ketika menulis teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuhnya mengalami kendala dalam menentukan tanda baca.

Tabel 4.39
KENDALA DALAM MENENTUKAN HURUP KAPITAL

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
13	a. Ya	5	14	Sebagian Kecil
	b. Tidak	31	86	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 5 responden atau 14% menjawab Ya mengalami kendala pada saat menentukan hurup kapital pada saat menulis teks anekdot. Sedangkan 31 responden atau 86% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat menentukan hurup kapital pada saat menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala pada saat menentukan hurup kapital pada saat menulis teks anekdot. Selanjutnya, hampir seluruhnya tidak mengalami kendala pada saat menentukan hurup kapital pada saat menulis teks anekdot.

Tabel 4.40
KENDALA DALAM MENENTUKAN KELUCUAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
14	a. Ya	21	58	Sebagian Besar
	b. Tidak	15	42	Hampir Separuhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 21 responden atau 58% menjawab Ya mengalami kendala dalam menentukan unsur humor atau kelucuan ketika menulis teks anekdot. Sedangkan 15 responden atau 42% menjawab Tidak mengalami kendala dalam menentukan unsur humor atau kelucuan ketika menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menentukan unsur humor atau kelucuan ketika menulis teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuhnya tidak mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat ketika menulis teks anekdot.

Tabel 4.41
KENDALA DALAM MENENTUKAN KRITIKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
15	a. Ya	24	67	Sebagian Besar
	b. Tidak	12	33	Hampir Separuhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 24 responden atau 67% menjawab Ya mengalami kendala dalam menentukan kritikan ketika menulis teks anekdot. Sedangkan 12 responden atau 33% menjawab Tidak mengalami kendala dalam menentukan kritikan ketika menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menentukan kritikan ketika menulis teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuhnya tidak mengalami kendala dalam menentukan kritikan ketika menulis teks anekdot.

Tabel 4.42
KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
16	a. Ya	11	31	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	25	69	Sebagian Besar
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 11 responden atau 31% menjawab Ya mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks anekdot. Sedangkan 25 responden atau 69% menjawab Tidak mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks anekdot.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks anekdot. Selanjutnya, hampir separuhnya mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks anekdot.

Tabel 4.43
KENDALA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO *STAND UP COMEDY*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
17	a. Ya	6	17	Sebagian Kecil
	b. Tidak	30	83	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 6 responden atau 17% menjawab Ya mengalami kendala pada saat penerapan media video *stand up comedy*. Sedangkan 30 responden atau 83% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat penerapan media video *stand up comedy*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala pada penerapan media video *stand up comedy*. Selanjutnya, hampir seluruhnya tidak mengalami kendala pada saat penerapan media video *stand up comedy*.

Tabel 4.44
KENDALA DALAM MEMAHAMI ISI VIDEO *STAND UP COMEDY*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
18	a. Ya	3	8	Sebagian Kecil
	b. Tidak	33	92	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 3 responden atau 8% menjawab Ya mengalami kendala dalam memahami isi media video *stand up comedy*. Sedangkan 33 responden atau 92% menjawab Tidak mengalami kendala dalam memahami isi media video *stand up comedy*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala dalam memahami isi media video *stand up comedy*. Selanjutnya, hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam memahami isi media video *stand up comedy*.

D. Pembuktian Hipotesis

Dalam bab dua, penulis telah merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung, yaitu :

- 1) Penerapan media video *stand up comedy* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.
- 2) Siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 masih mengalami kendala dalam menulis teks anekdot melalui media video *stand up comedy*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pembuktian hipotesis pertama yaitu penggunaan media video *stand up comedy* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa dapat teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen prates dan postes. Dibuktikan dengan diperolehnya data prates kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas mencapai 57,51. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan peserta didik berada dalam taraf *kurang mampu* dalam menulis teks anekdot.

Sementara itu, pada hasil postes menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai rata-rata postes kelas eksperimen mencapai 87,02 dengan taraf *sangat mampu*. Jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 29,51. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik setelah diterapkan media video *stand up comedy* dalam pelajaran menulis teks anekdot.

Selanjutnya, hasil prates pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 50,37 dengan kategori *kurang mampu*. Sementara itu, hasil postes pada kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 78,19 dengan kategori *cukup mampu*. Dari hasil tersebut, dapat terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 27,82. Dengan demikian, dapat diketahui terdapat peningkatan nilai peserta didik setelah diperlakukan dengan media meme.

Dari hasil penghitungannya, diperoleh t_{hitung} 2,9 dengan hasil d.b 70. Dilakukan uji pada tabel "t" bahwa nilai d.b = 70 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,64$ dan $t_{0,95} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,99 < 2,9 > 2,64$.

Hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya, karena terdapat kendala pada peserta didik kelas X SMK Informatik Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor dalam menulis teks anekdot dengan perlakuan dari peneliti menggunakan penerapan media video *stand up comedy*. Beberapa kendala tersebut sesuai dengan hasil angket yang diberikan oleh peneliti. Kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.30 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 53% masih mengalami kendala dalam menuangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks, yakni teks anekdot.
2. Pada tabel 4.38 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 56% masih mengalami kendala dalam menggunakan dan menentukan kalimat yang sesuai dalam menulis teks anekdot.
3. Pada tabel 4.41 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 58% masih mengalami kendala dalam menentukan kelucuan atau unsur humor ketika menulis teks anekdot.
4. Pada tabel 4.42 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 53% masih mengalami kendala dalam menentukan kritik ketika menulis teks anekdot.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dirasakan siswa pada saat menulis teks anekdot dengan menggunakan media video *stand up comedy*. Adapun kendala yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah ketika harus menentukan kritik dalam teks anekdot yang dibuat.

Berdasarkan penjasandi atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dua hipotesis yang telah dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Terbukti bahwa penerapan media video *stand up comedy* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot, meskipun peserta didik masih mengalami beberapa kendala terutama pada saat menentukan kritik ketika menulis teks anekdot.

E. Pembahasan

Penelitian dengan judul Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor dapat dinyatakan bahwa penggunaan media video *stand up comedy* sangat relevan. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu mengajukan judul penelitian dan berkonsultasi dengan pihak sekolah. Setelah disetujui, selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X yaitu, Bapak Erwanda Suhadi, S.Pd mengenai penentuan waktu yang tepat dalam melaksanakan penelitian.

Penentuan sampel untuk eksperimen dilakukan dengan metode cluster random sampling, dimana peneliti dibantu oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel. Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor terdiri dari 6 kelas. Cluster yang terpilih yaitu kelas X OTKP-B sebagai kelas eksperimen dan kelas X OTKP-A sebagai kelas kontrol.

Pada saat pertemuan pertama baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti berada di sekolah tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah pembagian soal prates pada kelas eksperimen (X OTKP-B) dengan nilai rata rata siswa 57,51 dan berada pada ranah interpretasi kurang mampu menulis teks anekdot. Pada hari berikutnya peneliti melaksanakan prates di kelas kontrol (OTKP-A) dengan nilai rata-rata siswa 50,37 dan berada pada ranah interpretasi *kurang mampu* menulis teks anekdot.

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media video *stand up comedy* dalam kegiatan pembelajaran teks anekdot di kelas eksperimen (X OTKP-B). Pada kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda yaitu, melalui penggunaan media meme. Selain melaksanakan pembelajaran, peneliti juga memberikan soal postes kepada siswa. Soal postes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi

perlakuan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti juga membagikan angket kepada setiap siswa di kelas eksperimen.

Dari nilai rata-rata postes hampir seluruh siswa sangat mampu untuk menulis teks anekdot, dengan nilai rata-rata 87,09. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video *stand up comedy* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data terdapat beberapa simpulan yang penulis sampaikan.

1. Penerapan media video *stand up comedy* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata prates kelas eksperimen 57,51 dengan nilai tertinggi 65,5 dan nilai terendah 47. Sementara itu nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 87,02 dengan nilai tertinggi adalah 90,5 dan nilai terendah adalah 74,5. Adapun di kelas kontrol nilai rata-rata prates yakni 50,37 dengan nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 62,5. Sedangkan nilai rata-rata postesnya 78,19 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 55,5. Dari setiap hasil prates ke postes mengalami peningkatan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, namun pada kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil perhitungan mean diperoleh data, harga t_{hitung} 2,9 dengan hasil d.b 70. Dilakukan uji pada tabel "t" bahwa nilai d.b = 70 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,64$ dan $t_{095} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,99 < 2,9 > 2,64$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan media video stand up comedy dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor.
3. Ada kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks anekdot. Kendala paling banyak dirasakan oleh peserta didik adalah pada saat menentukan kritik dengan persentase 67%. Selanjutnya, peserta didik juga mengalami kendala pada saat menentukan unsur humor atau kelucuan dengan persentase 58%. Kritik dan unsur kelucuan itu sangat penting dalam teks anekdot, karena selain bertujuan untuk menghibur, teks anekdot juga bertujuan untuk menyampaikan kritik, maka kedua unsur tersebut sangat

penting dalam sebuah teks anekdot yang dibuat. Selain kedua kendala tersebut, ada juga kendala dalam menentukan kalimat yang sesuai dan kendala pada saat menuangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks dengan masing-masing persentase, yakni 56% dan 53%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penerapan media video *stand up comedy* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- a. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, hendaknya mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, agar siswa dapat lebih mudah memahaminya.
- b. Media audiovisual berupa video *stand up comedy* dapat diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot dengan memilih video serta judul yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa mengerti dan lebih tertarik untuk belajar.
- c. Hendaknya penggunaan media video *stand up comedy* selalu digunakan terutama dalam pembelajaran teks anekdot atau materi lainnya yang berhubungan dengan kritik sosial. Hal ini penulis sampaikan karena, *stand up comedy* kini menjadi genre komedi yang digemari oleh banyak kalangan, baik remaja hingga orang dewasa.

b. Bagi Siswa

- a. Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran teks anekdot
- b. Untuk membuat tulisan yang lebih baik, hendaknya siswa lebih sering berlatih lagi dalam mengidentifikasi pengalaman, kritik sosial dan mencari unsur hiburan atau unsur humor dalam teks anekdot.

- c. Adapun cara untuk mengatasi kendala siswa dalam menulis teks anekdot terutama pada saat menentukan kritik dan unsur kelucuan, peserta didik diharapkan lebih memperhatikan bagaimana teks anekdot yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari baik dari gambar seperti karikatur atau melalui video yang berbaur kritik.
- c. Bagi Peneliti
 - a. Para peneliti di bidang pendidikan bahasa Indonesia hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan media lainnya, sehingga didapatkan alternatif lain untuk dijadikan upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.
 - b. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan media video stand up comedy, hendaknya melakukan persiapan yang matang, seperti pemilihan video dan pengecekan alat yang digunakan agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, U. (2019). *Kumpulan Materi Stand Up Comedy*. Sukabumi : Jejak Publisher.
- Dalman (2016) . *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Eka, A. (2020). *Peran Penerapan Model Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote*. (Skripsi). Universitas HKBP Nommensen, Medan.
- Fajar Gumelar, Yeti Mulyati. (2018). *MEME: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdote?. JSSH P. 2, (1)*, hlm 110.
- Jannah, Rodhijah. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin. Antasari Press.
- Karlina, H. (2017). *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*. *Jurnal Literasi, 1, (1)*, hlm 31.
- Mustofa Abi Hamid, dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan kita menulis.
- Nur Izzati, L. (2016) *Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Dengan Menggunakan Metode Planted Questions Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Pasundan, Bandung.
- Papana R. (2012). *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: Media kita.
- Putri, Vinna Rizki. (2018). *Retorika Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Abdur Arsyad*. (Tesis). Universitas Brawijaya, Malang.

- Rinawati A, Mirnawati L & Setiawan F. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Journal Education Research and Development*, 4, (2). Agustus 2020, hlm. 86.
- Rizky, Z. (2016). *Gambaran Motivasi Komika dalam Melakukan Open Mic*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Jember.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahyuni Tri. Gusmiati Sri. Nasution Ikhwanudin. (2020). *Pengembangan Teks Anekdote Sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas X MAN Pematangsiantar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 13, (1), hlm. 21-23.
- Wita. (2017). *Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Keterampilan Menyunting Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Kosgoro Kota Bogor*. (Skripsi) FKIP Universitas Pakuan, Bogor.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fikri Haikal Maulana, lahir di Bogor pada tanggal 8 Februari 2000, anak kedua dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “Mulyani S.Pd” dan Ibunda “Siti Nurjanah”. Pendidikan pertama yang penulis tempuh yakni pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Pasir Eurih 2 pada tahun 2006 sampai tahun 2012. Kemudian dilanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tamansari, ditempuh sampai tahun 2015. Selanjutnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tamansari mengambil jurusan IPS, selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada salah satu perguruan tinggi swasta di Bogor, dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan.

Atas petunjuk, pertolongan dan kemudahan dari Allah SWT, tak lupa juga berkat usaha disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani segala macam aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Pakuan Bogor. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Video *Stand Up Comedy* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor”

LAMPIRAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fskip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 2117/SK/D/FKIP/IX/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan** :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara
- Prof. Dr. Hj Eri Sarimanah, M.Pd : Pembimbing Utama
- Rina Rosdiana, M.Pd : Pembimbing Pendamping
- Nama : FIKRI HAIKAL MAULANA
- NPM : 032118007
- Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
- Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA VIDEO STAND UP COMEDY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMK INFORMATIKA BINA GENERASI 3 KABUPATEN BOGOR
- Kedua** :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperfunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 05 September 2022



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkp@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 5109/WADEK I/FKIP/VIII/2022

02 Agustus 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMK Informatika Bina Generasi 3
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : FIKRI HAIKAL MAULANA
NPM : 032118007
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 8 Agustus s.d. 13 Agustus 2022 mengenai: PENERAPAN MEDIA VIDEO STAND UP COMEDY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMK INFORMATIKA BINA GENERASI 3 KABUPATEN BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan kemahasiswaan



Sandi Budiana, M.Pd.

NIK 11006025469



YAYASAN BAKTI NUSA BANGSA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
INFORMATIKA BINA GENERASI 3
Status Terakreditasi "A"

JL. Raya Ciapus / Kapten Yusuf, Ds. Sirnagalih, Kec. Tamansari
Kabupaten Bogor Telp. 02518417591 E-mail : smkibg3bgr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 096/SMK-IBG3/SK/IX/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor,
menerangkan bahwa:

Nama : Fikri Haikal Maulana
NPM : 032118007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 8 Agustus
sampai 19 Agustus 2022 di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor dalam rangka
penulisan skripsi yang berjudul:

**“Penerapan Media Stand Up Comedy dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis
Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten
Bogor”.**

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 15 September 2022



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi : Teks Anekdote
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)
Pertemuan ke- : Pertama

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	3.6.1 Mengidentifikasi struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri kebahasaan teks

<p>4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis</p>	<p>4.6.1 Menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur teks anekdot dan kebahasaan. 4.6.2 Mempresentasikan teks anekdot yang sudah dirancang secara berkelompok.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan kontekstual, dengan model pembelajaran langsung, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, isi, kaidah kebahasaan teks anekdot dan mampu menciptakan teks anekdot dengan memperhatikan struktur, isi dan kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

6. Pengertian teks anekdot
7. Struktur teks anekdot
8. Ciri-ciri teks anekdot
9. Kaidah kebahasaan
10. Contoh teks anekdot

E. Pendekatan, Model dan Metode

- Pendekatan : Pendekatan Saintifik, Berbasis Teks
 Model Pembelajaran : Model *Problem Beased Learning*
 Metode Pembelajaran : Tanya jawab dan penugasan

F. Media dan Alat Pembelajaran

- Media : Visual : materi teks anekdot, contoh teks anekdot.
 Audio-visual : video *stand up comedy*
 Alat : *LCD proyektor*, laptop, papan tulis dan spidol.

G. Bahan dan Sumber Belajar

- Bahan : cetak (buku teks)
 Sumber Belajar : Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum

dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
Video Stand Up Comedy

<https://youtu.be/ndQv15XqmoU> (Video yang berisi sindiran mengenai beberapa budaya atau kebiasaan masyarakat Indonesia)

Video stand up comedy

<https://youtu.be/NBfsCRhngE> (Video yang berisi sindiran mengenai caleg dan anggota DPR)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan:<ol style="list-style-type: none">a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan;b) Mengecek kehadiran peserta didik.2. Guru memotivasi peserta didik lalu menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran.3. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal peserta didik terkait materi teks anekdot, yaitu pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari.7. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	20 menit

Inti	<p>Mengamati/stimulation</p> <p>1. Peserta didik menyimak materi teks anekdot yang telah disajikan dalam power point text.</p> <p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak materi, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>3. Peserta didik menyimak penguatan materi dari pendidik mengenai materi teks akedot</p> <p>Mengumpulkan Data (Data collection)</p> <p>4. Pendidik memberikan beberapa contoh teks anekdot kepada peserta didik</p> <p>5. Pendidik meminta siswa untuk mengamati mengenai kritikan dan unsur lelucon apa yang ada dalam setiap contoh yang disajikan.</p> <p>Mengolah data (Data Processing)</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama teman sebangkunya.</p> <p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>7. Pendidik mempersilahkan dan meminta siswa untuk mengutarakan hasil pengamatannya, siswa yang lain diminta untuk memberi tanggapan.</p> <p>8. Pendidik memberi penguatan terhadap hasil</p>	60 menit

	<p>pengamatan dan diskusi peserta didik.</p> <p>9. Pendidik memberikan soal prates kepada peserta didik</p>	
Penutup	<p>5. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>6. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini:</p> <p>a. Apa yang telah kalian pelajari hari ini?</p> <p>b. Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?</p> <p>c. Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini?</p> <p>7. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>8. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	10 Menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/Ganjil

Materi : Teks Anekdote

Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

Pertemuan ke- : Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan:</p> <p>a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan;</p> <p>b) Mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>2. Guru memotivasi peserta didik lalu menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran.</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi materi sebelumnya mengenai pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point.</p> <p>6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari.</p> <p>7. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	20 menit
Inti	<p>Mengamati/stimulation</p> <p>1. Peserta didik menyimak tayangan video <i>stand up comedy</i> yang telah disajikan oleh peserta didik.</p> <p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak video <i>stand up comedy</i>,</p>	60 menit

	<p>pendidik bertanya mengenai kritikan apa saja yang terdapat dalam video tersebut.</p> <p>Mengumpulkan dan Mengolah data (Data Processing)</p> <p>3. Peserta didik saling berpikir, mencari kritik atau keresahan apa saja yang ada dalam video tersebut, kemudian menuliskan dalam buku tulis masing-masing.</p> <p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>4. Pendidik memilih peserta didik secara acak untuk membacakan hasil pengamatan, ingatan dan pikiran siswa mengenai kritik dalam video yang telah disajikan.</p> <p>5. Pendidik memberikan soal postes kepada peserta didik</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>2. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	<p>10 Menit</p>

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. **Pengetahuan** : Tes tulis uraian
2. **Keterampilan** : Tes tulis uraian
3. **Sikap** : Lembar pengamatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

- Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi : Teks Anekdote
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)
Pertemuan ke- : Pertama

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	3.6.1 Mengidentifikasi struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri kebahasaan teks
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis	4.6.1 Menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur teks anekdot dan kebahasaan. 4.6.2 Mempresentasikan teks anekdot yang sudah dirancang secara berkelompok.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik, dengan model pembelajaran *Problem based learning*, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, isi, kaidah kebahasaan teks anekdot dan mampu menciptakan teks anekdot dengan memperhatikan struktur, isi dan kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks anekdot
2. Struktur teks anekdot
3. Ciri-ciri teks anekdot
4. Kaidah kebahasaan
5. Contoh teks anekdot

E. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Pendekatan Saintifik, Berbasis Teks
Model Pembelajaran : Model *Problem Beased Learning*
Metode Pembelajaran : Diskusi & tanya jawab

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : Visual : materi teks anekdot, contoh teks anekdot.
Visual : meme.

Alat : *LCD proyektor*, laptop, papan tulis dan spidol.

G. Bahan dan Sumber Belajar

Bahan : cetak (buku teks)

Sumber Belajar : Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan: a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan; b) Mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memotivasi peserta didik lalu menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal peserta didik terkait materi teks anekdot, yaitu pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. 4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point 6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari. 7. Guru menyampaikan garis besar	20 menit

	kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	
Inti	<p>Mengamati/stimulation</p> <p>1. Peserta didik menyimak materi teks anekdot yang telah disajikan dalam power point text.</p> <p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak materi, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>3. Peserta didik menyimak penguatan materi dari pendidik mengenai materi teks akedot</p> <p>Mengumpulkan Data (Data collection)</p> <p>4. Pendidik memberikan beberapa contoh teks anekdot kepada peserta didik</p> <p>5. Pendidik meminta siswa untuk mengamati mengenai kritikan dan unsur lelucon apa yang ada dalam setiap contoh yang disajikan.</p> <p>Mengolah data (Data Processing)</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama teman sebangkunya.</p> <p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>7. Pendidik mempersilahkan dan meminta siswa untuk mengutarakan hasil pengamatannya, siswa yang lain diminta untuk memberi tanggapan.</p>	60 menit

	<p>8. Pendidik memberi penguatan terhadap hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.</p> <p>9. Pendidik memberikan soal prates kepada peserta didik</p>	
Penutup	<p>5. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>6. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini:</p> <p>a. Apa yang telah kalian pelajari hari ini?</p> <p>b. Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?</p> <p>c. Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini?</p> <p>7. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>8. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	10 Menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/Ganjil

Materi : Teks Anekdote

Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

Pertemuan ke- : Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru melakukan pengondisian kelas dengan:</p> <p>a) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan;</p> <p>b) Mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>2. Guru memotivasi peserta didik lalu menekankan pentingnya belajar serta manfaat belajar agar peserta didik antusias sepanjang pembelajaran.</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi materi sebelumnya mengenai pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai melalui tayangan power point.</p> <p>6. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari.</p> <p>7. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	20 menit
Inti	<p>Mengamati/stimulation</p> <p>1. Peserta didik menyimak beberapa meme yang ditampilkan dalam tayangan <i>power point</i>.</p> <p>Menanya/ Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>2. Setelah menyimak beberapa gambar tersebut, pendidik bertanya mengenai apa kritik yang</p>	60 menit

	<p>terdapat dalam video tersebut.</p> <p>Mengumpulkan dan Mengolah data (Data Processing)</p> <p>3. Peserta didik saling berpikir, mencari kritik atau tujuan yang akan disampaikan dalam meme tersebut, kemudian menuliskan dalam buku tulis masing-masing.</p> <p>Mengomunikasikan (Verification)</p> <p>4. Pendidik memilih peserta didik secara acak untuk membacakan hasil pengamatan, siswa mengenai kritik yang ada dalam meme yang disajikan.</p> <p>5. Pendidik memberikan soal postes kepada peserta didik</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>2. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	10 Menit

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- 1. Pengetahuan** : Tes tulis uraian
- 2. Keterampilan** : Tes tulis uraian
- 3. Sikap** : Lembar pengamatan

LAMPIRAN MATERI TEKS ANEKDOT

1. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali mendengar atau membaca cerita lucu. Cerita lucu tersebut bisa jadi hanya merupakan cerita rekaan, tetapi banyak juga yang didasarkan atas kejadian nyata. Ada cerita lucu yang dibuat benar-benar untuk tujuan menghibur, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan lainnya. Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot.

Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Menurut (KBBI, 2003) teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Namun, ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2013: 111). Kejadian-kejadian yang terjadi dan dialami orang yang terkenal bisa saja kita membuat cerita tersebut menjadi teks anekdot atau cerita guyonan.

2. Ciri-ciri

Setelah Kamu mengetahui pengertian teks anekdot, pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa ciri-ciri dari teks anekdot yang perlu kamu tahu. Berikut ini adalah ciri-ciri dari teks anekdot, diantaranya yaitu:

- 1) Mampu menghibur dan membuat tertawa, hal ini berarti teks anekdot memuat beragam kisah lucu atau humor.

- 2) Memiliki sifat menggelitik, hal ini berarti teks anekdot dapat membuat setiap orang yang membacanya akan merasa terhibur dengan kisah lucu yang terdapat di dalam teks. Setiap cerita lucu itu bisa membuat pembaca merasa terhibur.
- 3) Memiliki sifat menyindir, dalam beberapa kisah teks anekdot ditemukan banyak yang dipakai sebagai media untuk menyindir sesuatu, baik itu orang maupun kelompok. Oleh karena itu, teks anekdot bisa juga dibilang sebagai media untuk mengkritik suatu peristiwa yang sedang terjadi.
- 4) Bisa jadi mengenai orang penting, karena tidak aturan yang ketat untuk membuat teks anekdot, hal ini menjadikan teks ini biasa digunakan untuk membahas orang-orang penting.
- 5) Memiliki tujuan tertentu, tidak seperti teks yang lain, teks anekdot lebih fleksibel untuk dibentuk sesuai keinginan dari penulis. Dengan begitu, penulis memiliki sudut pandang yang lebih luas dan bisa menghasilkan teks anekdot dengan maksimal.
- 6) Kisah cerita yang disajikan hampir menyerupai dongeng, orang yang hendak menulis membuat sebuah cerita lain yang sebenarnya berhubungan dengan kehidupan saat ini.
- 7) Menceritakan tentang karakter hewan dan manusia sering terhubung secara umum dan realistis.

Pada saat Kamu menemukan kisah atau cerita yang lucu untuk dijadikan referensi dari teks anekdot. Kamu perlu lebih cermat supaya mendapatkan teks yang tidak hanya lucu, tetapi juga mengandung maksud yang mendalam juga. Tujuh ciri-ciri dari teks anekdot di atas bisa Kamu gunakan untuk mengidentifikasi teks anekdot.

3. Struktur

Struktur merupakan suatu cara untuk membangun suatu objek secara sistematis agar menjadi lebih baik. Maka dari itu, anekdot memiliki struktur tersendiri yang membangun isi teksnya. Kosasih (2014 : 5-6) menyatakan pandangannya mengenai struktur teks anekdot sebagai berikut:

- 1) Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
- 2) Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
- 3) Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
- 4) Reaksi merupakan tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
- 5) Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata, seperti itulah, akhirnya, demikianlah. Keberadaan koda bersifat opsional; bisa ada ataupun tidak ada.

4. Kaidah Kebahasaan

Dalam teks anekdot tidak hanya memiliki struktur saja, melainkan terdapat kaidah penulisan atau kaidah kebahasaannya. Kaidah merupakan suatu representasi (gambaran) mental dari kehidupan nyata dan sangat berguna dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kaidah suatu penulisan harus menjadikan aturan yang sudah pasti.

Berhubungan dengan hal di atas, Kosasih mengemukakan bahwa kaidah teks anekdot adalah sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat-kalimat itu dinyatakan dalam bentuk dialog para tokohnya.
- b) Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamakan.
- c) Banyak menggunakan keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita.
- d) Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.
- e) Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal), yakni dengan hadirnya kata-kata akhirnya, kemudian, lalu.
- f) Banyak pula menggunakan konjungsi penerang atau penjelas, seperti bahwa. Ini terkait dengan dialog para tokohnya yang diubah dari bentuk langsung ke kalimat tak langsung.

5. Contoh Teks Anekdote

Contoh 1:

Hukum Penjara Seumur Hidup Untuk Pencuri Ikan

Abstraksi :

Ada seorang nelayan muda yang baru saja dimasukkan ke dalam penjara.

Orientasi :

Pada hari pertama ia di penjara, napi sebelahnya menanyakan perihal kenapa ia sampai di penjara.

Napi : “Kamu masih muda ko bisa masuk penjara, kejahatan apa yang telah kamu perbuat?”

Nelayan : “Saya hanya mencuri ikan.”

Napi : “Terus kamu di vonis berapa tahun?”

Nelayan : “Hanya di vonis hukuman seumur hidup, dengan masa percobaan

selama 2 tahun.”

Krisis :

Dengan rasa heran, si napi itu terus menanyakan hal yang lebih jauh lagi.

Napi : “Cuman mencuri ikan kamu bisa dihukum seberat ini? Memang ikan apa yang telah kamu curi? Paus langka?”

Nelayan : “Begini, aku mencoba membom ikan di dalam waduk dengan sebuah detonator atau bom kecil. Kemudian berhasil, ada 3 ekor ikan mengambang di permukaan air setelah alat yang saya gunakan meledak”

Napi : “Wah kalau cuman itu harusnya beberapa hari saja, tidak sampai seumur hidup dong?”

Nelayan : “Belum selesai, permasalahannya adalah setelah ikan yang mengapung, tak lama kemudian ada 2 mayat penyelam yang ikut mengapung”

Reaksi :

Napi : “Wahahaha pantas saja kamu masuk penjara, ternyata tidak hanya ikan yang berhasil kamu bom. Bahkan penyelam yang tak bedosa saja ikut terkena bom”

Koda :

Gelak tawa mereka mulai mereda. Setelah perbincangan singkat mengenai perihal si nelayan muda masuk penjara dan divonis seumur hidup mereka melanjutkan perbincangan dengan pembahasan lain.

Contoh 2:

No	Aspek	Isi
1	Tema	Kasih sayang pada orang tua
2	Kritik	Anak yang memandang orang tua di masa lalunya sebagai orang yang merepotkan.
3	Humor	Orang dewasa malu karena di kritik oleh anak kecil.

4	Tokoh	Kakek tua, ayah, anak dan menantu	
5	Struktur	Abstraksi	Kakek tua yang tinggal bersama anak, menantu dan cucu berusia enam tahun.
		Orientasi	Kakek tua memiliki kebiasaan makan berantakan, ketika makan malam di rumah sang anak.
		Krisis	Kakek tua diberi meja terpisah di pojok dengan alat makan anti pecah
		Reaksi	Cucu enam tahun membuat replica meja terpisah
		Koda	Cucu enam tahun tersebut mengungkapkan kelak akan membuat meja terpisah juga untuk ayah dan ibunya.

Contoh 3

Profesi Anak-anak Penjual Kue

Bapak Presiden bertanya pada ibu tua penjual kue.

Bapak Presiden : “Sudah berapa lama jualan kue?”

Ibu Tua : “Sudah hampir 30 tahun”

Bapak Presiden : “Terus anak ibu mana, kenapa tidak ada yang bantu?”

Ibu Tua : “Anak saya ada 4. Yang ke-1 di KPK, ke-2 di POLDA, ke-3 di Kejaksaan, dan yang ke- 4 di DPR. Jadi mereka sibuk sekali, Pak.”

Bapak Presiden kemudian menggeleng-gelengkan kepala karena kagum. Lalu berbicara ke semua hadirin yang menyertai beliau.

Bapak Presiden : ”Meskipun hanya jualan kue, Ibu ini bisa menjadikan anaknya sukses dan jujur tidak korupsi, pasti kehidupan Ibu ini sudah sejahtera dan tinggal di rumah mewah.”

Bapak Presiden : “Apa jabatan anak di POLDA , KPK, Kejaksaan dan DPR?”

Ibu Tua : ”Sama.... Jualan kue juga”

6. Beberapa meme sebagai media pembelajaran kelas kontrol



Menjual Ginjal Memanglah Biasa

Tapi Pernah Gk Si Lo:



Miris! Bocah di Makassar Ditukar dengan 4 Tabung Gas - BIS 19/05

2,2 rb x ditonton · 1 jam yang lalu

SOAL PRATES DAN POSTES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan stuktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar anda. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan yang berlaku!

KUNCI JAWABAN SOAL PRATES DAN POSEST

1. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya yang bertujuan langsung untuk menghibur, memberi amanat dan mengkritik.
2. Struktur teks anekdot
 - Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
 - Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
 - Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
 - Reaksi merupakan tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
 - Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita.

3. Kaidah kebahasaan teks anekdot

- Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat-kalimat itu dinyatakan dalam bentuk dialog para tokohnya.
- Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.
- Banyak menggunakan keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita.
- Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.
- Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal), yakni dengan hadirnya kata-kata akhirnya, kemudian, lalu.
- Banyak pula menggunakan konjungsi penerang atau penjelas, seperti bahwa. Ini terkait dengan dialog para tokohnya yang diubah dari bentuk langsung ke kalimat tak langsung.

4. Alternatif jawaban latihan menulis teks anekdot

Hukum Penjara Seumur Hidup Untuk Pencuri Ikan

Abstraksi :

Ada seorang nelayan muda yang baru saja dimasukkan ke dalam penjara.

Orientasi :

Pada hari pertama ia di penjara, napi sebelahnya menanyakan perihal kenapa ia sampai di penjara.

Napi : “Kamu masih muda ko bisa masuk penjara, kejahatan apa yang telah kamu perbuat?”

Nelayan : “Saya hanya mencuri ikan.”

Napi : “Terus kamu di vonis berapa tahun?”

Nelayan : “Hanya di vonis hukuman seumur hidup, dengan masa percobaan selama 2 tahun.”

Krisis :

Dengan rasa heran, si nabi itu terus menanyakan hal yang lebih jauh lagi.

Nabi : “Cuman mencuri ikan kamu bisa dihukum seberat ini? Memang ikan apa yang telah kamu curi? Paus langka?”

Nelayan : “Begini, aku mencoba membom ikan di dalam waduk dengan sebuah detonator atau bom kecil. Kemudian berhasil, ada 3 ekor ikan mengambang di permukaan air setelah alat yang saya gunakan meledak”

Nabi : “Wah kalau cuman itu harusnya beberapa hari saja, tidak sampai seumur hidup dong?”

Nelayan : “Belum selesai, permasalahannya adalah setelah ikan yang mengapung, tak lama kemudian ada 2 mayat penyelam yang ikut mengapung”

Reaksi :

Nabi : “Wahahaha pantas saja kamu masuk penjara, ternyata tidak hanya ikan yang berhasil kamu bom. Bahkan penyelam yang tak bedosa saja ikut terkena bom”

Koda :

Gelak tawa mereka mulai mereda. Setelah perbincangan singkat mengenai perihal si nelayan muda masuk penjara dan divonis seumur hidup mereka melanjutkan perbincangan dengan pembahasan lain.

LAMPIRAN KRITERIA PENILAIAN

1. Kriteria Penilaian Pengetahuan

No	Aspek	Uraian	Skor
1	Menuliskan pendapat mengenai pengertian teks anekdot	Mampu memaparkan pendapat mengenai teks anekdot sesuai dan berhubungan dengan pengertian aslinya.	15
		Memaparkan pendapat mengenai teks anekdot kurang sesuai dengan pengertian aslinya.	10
		Memaparkan pendapat mengenai teks anekdot tidak sesuai dengan pengertian aslinya.	5
2	Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot	Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks anekdot secara lengkap dengan urutan yang sesuai (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda).	15
		Menyebutkan dan menjelaskan struktur secara tidak tepat urutannya dan hanya menyebutkan 3 struktur.	10
		Menyebutkan dan menjelaskan hanya 1 struktur teks anekdot.	5
3	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan tepat dan lengkap (5 kaidah kebahasaan)	15
		Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot secara kurang lengkap (3 kaidah kebahasaan)	10
		Menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot secara tidak lengkap dan tidak sesuai (1 kaidah kebahasaan)	5
Skor Maksimal		45	

2. Kriteria Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Kriteria Jawaban	Tingkatan	Skor
1	Isi Anekdote	Isi teks anekdot sesuai dengan tema dan judul yang ada, kaya akan gagasan dan menarik.	Sangat Baik	27 - 30
		Isi teks anekdot sesuai dengan tema dan judul yang ada, gagasan yang diberikan kurang luas, kurang menarik.	Baik	22 - 26
		Isi teks anekdot kurang sesuai dengan tema dan judul, gagasan sangat kurang, tulisan tidak menarik.	Cukup Baik	17 - 21
		Isi teks anekdot tidak sesuai dengan judul, tidak ada gagasan dan sangat tidak menarik.	Kurang Baik	13 - 16
2	Struktur Teks Anekdote	Memiliki struktur yang lengkap, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, mencantumkan struktur dalam tulisan, ketepatan antara tulisan dengan struktur yang ada.	Sangat Baik	18 – 20
		Hanya terdapat 4 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, ketepatan antara tulisan dengan struktur yang ada.	Baik	14 - 17
		Hanya terdapat 3 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, kurang padu antara tulisan dengan struktur yang	Cukup Baik	10 – 13

		ada.		
		Hanya terdapat 2 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, tidak memiliki keterkaitan antara tulisan dengan struktur yang ada	Kurang Baik	7 - 9
3	Kosa Kata & Kaidah Kebahasaan	Menguasai kaidah kebahasaan teks anekdot, kesesuaian kaidah kebahasaan dengan teks yang dibuat, amat menguasai tata bahasa, sedikit kesalahan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat.	Sangat Baik	18 – 20
		Terdapat kaidah kebahasaan, tidak terlalu menguasai kaidah kebahasaan dalam teks anekdot, penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa namun tidak mengaburkan makna	Baik	14 - 17
		Kurang menguasai kaidah kebahasaan, kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna.	Cukup Baik	10 – 13
		Tidak menguasai kaidah kebahasaan, tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, kalimat yang dihasilkan tidak komunikatif	Kurang Baik	7 - 9
4	Kalimat	Sesuai dengan isi teks, lengkap, logis, runtut, dan komunikatif.	Sangat Baik	18 – 20

		Sesuai dengan isi teks, lengkap, logis, runtut, tetapi kurang komunikatif	Baik	14 - 17
		Sesuai dengan isi teks, lengkap, logis, tetapi kurang runtut dan kurang komunikatif	Cukup Baik	10 - 13
		Tidak sesuai dengan isi teks, tidak lengkap, tidak logis, tidak runtut, dan tidak komunikatif	Kurang Baik	7 - 9
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital dan penataan paragraf.	Sangat Baik	9 - 10
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	Baik	7 - 8
		Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital dan penataan paragraf, makna membingungkan.	Cukup Baik	4 - 6
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca.	Kurang Baik	1 - 3
Skor Maksimal		100		

LAMPIRAN HASIL PRATES DAN POSTES SISWA

1. Hasil Prates Kelas Eksperimen

Salma Lamria

59

SOAL PRATES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

5 ① Cerita yang mengandung unsur lelucon yang menarik

- ②
- » Absrak
 - » Orientasi
 - » Krisis
 - » Reaksi
 - » Koda

- ③ - Banyak menggunakan kalimat langsung
- Menggunakan Keterangan waktu
 - Menggunakan Konjungsi

④ Kaos Ajaib

ucup = Lal, kamu tahu di negara kita sudah terdapat banyak politisi - politisi yang kaya raya?

Hilal = Kalau itu aku juga sudah tahu!

ucup = Dengan kekayaan yang dimilikinya, mereka semua sanggup untuk membelinya, baju bermahal Indonesia, lho

Hilal = Lho, maksud kamu apaya?

ucup = ya, apalagi kalau bukan baju tahanan KPK.

Hilal = KOK, malah kaos tahanan KPK sih? Aku enggak paham

ucup = coba aja deh kamu pikir, seorang politisi harus terlebih dahulu mengambil uang negara minimal 1 milyar, baru mereka bisa menggunakan baju tersebut.

Hilal = Oh, aku baru paham ternyata itu maksud kamu.

Gunur Maulana S
X DTKP-B

50

SOAL PRATES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

10 1. Teks yang berfungsi untuk menyampaikan saran dan masukan/kritik

- 5 2. • Pendahuluan
• Pertanyaan
• Penutup

- 5 3. - Menggunakan kata hubung ✓
- Berbentuk dialog
- Menggunakan kata kerja ✓

5 4. Bayu = dit, tau gak persamaan kamu
sama gorila?

Adit = gorila?

Bayu = Ya

Adit = apaan tu?

Bayu = Mau banget disamain sama gorila kahaha.

Shela Septiani

X OTKP B

43,5

SOAL PRATES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

5 1.) Teks anekdot adalah cerita yang lucu dan menarik yang ada di kehidupan kita

2.)-Orientasi

- 5
- Abstraksi
 - Krisis
 - Reaksi
 - Penutup

3.)-Bersifat naratif

- 5
- Terdapat fakta
 - Menggunakan kata hubung
 - Menggunakan kata kata lampau

4.)

54

Aplikasi Anti Maling

"hey Rido, nanti mau buat aplikasi apa buat Indonesia?" tanya Albar

"Mau buat aplikasi anti korupsi supaya Indonesia sejahtera dan aku sebagai pendiri jadi kaya raya, baguskan?" jawab rido sambil mengangkat alisnya berubing kali."

2. Hasil Postes Kelas Eksperimen

SOPHANA X OTKP - B

88

SOAL POSTES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

Jawab.

1. menurut saya teks anekdot ini sangat asik karna di dalam teks anekdot, ada penyampaian kritik dengan cerita singkat lucu dan menarik.

2. * abstraksi: = latar belakang / gambaran umum

* orientasi: = penyebab timbulnya krisis

* krisis: = peristiwa inti

* reaksi: = tanggapan

* koda: = kesimpulan

3. - banyak menggunakan kalimat langsung / tidak langsung dan dialog tokohnya

- banyak menggunakan nama tokoh orang ke 3 tunggal

- banyak menggunakan keterangan waktu

- kata karya materian

- konjungsi / Penunjang

4. " gaya elit bayar utang ke Sunit?"

abstraksi: { Si orang wanita pelajar yg mempunyai teman. suatu hari wanita itu berbicara kepada temanya sebut saja wanita itu IZAH dan temanya CICI.

orientasi: { IZAH: Cici, kamu ada uang gak?
CICI: ada, knp IZAH?
IZAH: Aku pinjem dong
CICI: Aku cuma pegang 100 Ribu IZAH
IZAH: gppapa? Cici bulan depan Aku ganti

krisis: { 1 bulan kemudian.....
CICI: IZAH aku lagi butuh uang, uang yg kamu pinjam bulan kemarin kapan ganti?
IZAH: aduh bulan depan ya cici

20
17
14
17
8
= 76

Cici : * aduh Padahal kamu jalan' terus izan aku iiat'

Izan : Aku dapat uang Pinjol Cii " sambil jurawa "

Cici : Hahaha, baya aut bayar utang suit izan " ada " saja kam.

Reaksi

" bergayalah se suai dengan keadaan, jangan memaksakan
apa yg kita tidak mampu, apalagi cuma mengandalkan
orang lain "

Koda

NAMA : RANI
KELAS : X OTKP B

SOAL POSTES

87

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

Jawaban

1. Teks anekdot adalah teks yang berfungsi untuk menyampaikan kritik dengan cara singkat yang lucu dan menarik.
2. a). Abstraksi, adalah Pendahuluan / Latar belakang / gambaran umum.
b). Orientasi, adalah Penyebab timbulnya krisis.
c). Krisis, adalah Peristiwa inti dalam teks anekdot.
d). Reaksi, adalah bagian yang berisi tanggapan atau respon.
e). Koda, adalah Penutup / kesimpulan.
3. a). Banyak menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dalam dialog tokohnya.
b). Banyak menggunakan nama tokoh orang ketika bergal.
c). Banyak menggunakan keterangan waktu.
d). Banyak menggunakan kata kerja material.
e). Banyak menggunakan kongungsi temporal / penerang.

4.

Ingsur Janji Suci

Abstraksi

Seorang Pejabat DPR sedang melaukan Sumpah di-Qur'an dengan atasannya.

Orientasi

MC Acara : " Kita sambut bapak Adi Sudirjo sebagai DPR Republik Indonesia Tahun 2021."

Pejabat DPR : Bangsat di tempat duduk, kemudian melangkah maju ke depan sambil berkata, " Assalamu'alaikum wr. wb. Selamat pagi semuanya, perkenalkan nama saya Adi Sudirjo, di sini saya menjabat sebagai anggota DPR."

Atasan DPR : " Inubi saya dengan baik, saya bergonji akan melaukan tugas saya dengan sangat amanah dan tidak akan melaukan korupsi."

Pejabat DPR : " Saya bergonji akan melaukan tugas saya dengan sangat amanah dan tidak akan melaukan korupsi. Mengatakan dengan sangat lantang dengan di-Qur'an di atasnya."

Krisis

Tanpa diketahui oleh orang lain kecuali Allah SWT. Pejabat DPR itu Mengatakan insya Allah di dalam hatinya walaupun tadi dia melaukan dengan lantang.

Revisi

Pejabat DPR Pun Kembali ~~ke~~ ke tempat duduknya semula.

Koda

Setelah acara selesai dilaksanakan, semua hadirin meninggalkan ruangan dan bergegas pulang.

SOAL POSTES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

Jawaban

1. Teks adalah teks yg berfungsi untuk mencapai kritik dengan cara singkat dan lucu dan menarik

2. Abstraksi: Pendahuluan / Latar belakang
kritik: Peristiwa ini dalam suatu teks anekdot
koda: Penutup atau kesimpulan
orientasi: Penyebab timbulnya kritik
reaksi: beris, tanggapan atau respon

3. - Banyak menggunakan kalimat langsung tidak langsung dalam dialog tokoh-tokohnya
- Banyak menggunakan keterangan waktu
- Menggunakan kata penghubung dan tanda baca yg sesuai kaidah
- Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiba langsung
- Banyak menggunakan kata kerja material

4. Tema: Politik

"DPR MPR"

27 Abstraksi: Suatu hari disekolah, Pak guru sedang menanya
murid-muridnya
20 Orientasi: guru: Sebutkan kepanjangan dari DPR dan MPR
17 murid: gampang Pak?
16 Guru: Yaa, sebutkan?!
10 krisis: murid: MPR itu adalah mengkritik Perasaan rakyat,
= 90 kalau DPR itu Dedengkot Perampok rakyat
Guru: Huss! ngawur!
Reaksi: murid: Haha, apa dong Pak? (Pura? beso)
Guru: MPR itu menggandakan problem rakyat,
kalau DPR itu dapat perlemen Penipu rakyat
koda: murid: hahaha, Pak guru bisa juga pura? ngawur!

3. Hasil Prates Kelas Kontrol

52

Duwifebranti
x OTRP-A

SOAL PRATES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

5 1. Teks anekdot adalah teks yang bertujuan untuk menghibur

- 10 2. - Abstrak
- Orientasi
- Krisis
- Reaksi
- Koda

- 5 3. - terdapat dialog
- terdapat nama tokoh
- terdapat keterangan waktu

4. order kesehatan

50 Di Suatu pagi

- Pembeli : "Pagi Mbak, saya mau pesan boleh?"
Penjual : "Oh iya tentu boleh dong Mes, silahkan mau pesan apa?"
Pembeli : "Maksud saya bukan pesan barang Mbak"
Penjual : "terus mau pesan apa?"
Pembeli : "Saya cuma mau pesan untuk Mbak, jangan lupa makan, jaga kesehatan dan ingat sholat 5 waktu."
Penjual : "Senyum - senyum"

47

Nama: PUTRI Zahana.
Kls : X OTKP - A

SOAL PRATES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

1) Merupakan jenis teks yang Menarik, Lucu dan bertujuan untuk memberi amonasi

2) - abstraksi (Pendahuluan)

- orientasi

- krisis

- Reaksi

- koda (Penutup)

3) - menggunakan kalimat langsung

- menggunakan Tanda baca

- menggunakan kata hubung

- menggunakan kata kerja

4) Setembara kambing Tanduk

molik: "Euan abdul. Saya sudah mencari kemana-mana tetapi saya tidak menemukan kambing yg punya tanduk sejangkal manusia"

abdul: "bagaimana kalau kita membuat Setembara - Lepat buat Pengumuman ke seluruh negeri bahwa kita membutuhkan seekor kambing yg memiliki tanduk sejangkal manusia untuk di Sembelih"

Nama : Mirah
x Otkp-a

40

SOAL PRATES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

5 1. adalah teks yang lucu mengenai orang lain

5 2. - Pendahuluan

- awal.

- masalah.

- Penutup.

5 3. a. menggunakan tanda tanya.

b. menggunakan kata kerja

c. menggunakan kata hubung.

47 4. "Muka pejabat."

Reuni berlangsung di sekolah Pancasila.

Jaja bertanya pada Ucup

"wah kamu jadi pejabat?"

"ke kamu tau?" tanya Jaja

lalu Ucup menjawab. "Ya, kalau wajahmu terlihat seperti gambar uang."

merekapun tertawa bersama.

4. Hasil Postes Kelas Kontrol

Nama : Marisa

91

SOAL POSTES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

Jawaban!

1) anekdot adalah cerita lucu, anekdot ini bisa berbentuk puisi maupun cerpen.
15 Cerita anekdot biasanya Diambil Dari kelah nyata Dalam kehidupan sehari-hari yang Menurut kalian Suatu kejadian lucu kemudian Diungkapkan Melalui tulisan luhah yang disebut anekdot.

2) - abstraksi, yaitu bagian awal yg berisi tentang apa yg akan Diceritakan
15 - orientasi, yaitu bagian awal yg berisi Pendahuluan yang berupa Pengalimasan.
- krisis, yaitu bagian yang berisi permunculan Masalah atau bagian permasalahan mulai ada.
- Reaksi, yaitu bagian yang berisi tindakan untuk Maraspon Masalah yang biasanya nyerah, lucu, dan untk.
- loda, yaitu bagian yang berisi perubahan yang Terjadi pada tokoh, dan pelajaran yang dapat Dipetik Dari ceritanya.

3) - diawali Dengan abstraksi dan di akhiri dengan loda.
15 - Menggunakan konjungsi untuk Menyatakan peristiwa / akibat.
- Menggunakan Pernyataan Retorik.
- Menggunakan kata keterangan waktu lampau.
- Menggunakan kata kerja.
- Menggunakan kalimat perintah.
- urut berdasarkan kejadian waktu (Bronologis).

4) kaos tahanan epk.

82 • abstraksi.
Terdapat Dua orang dari partai politik. Sebut saja namanya Danu Dan zaky yang mempunyai niat yang sama dengan Maksud untuk Moncatonkan diri Sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

• orientasi.
Setelah selesai Membarkan barak¹ percatonan ke KPU di wilayah masing 2k. Danu Dan zaky ngobrol Sekeangus Maminum kopi di Sebuah kantin. Mereka kemudian Terikat ke dalam sebuah percakapan yang sangat seru.

• krisis.
Danu : zok, kamu tahu kan di nagara kita sudah Terdapat banyak politis? yang kaya raya?!

zaky : em, Masalah itu aku juga tahu. Dan!

Danu : Dengan kekayaan yang Maraka miliki, Maraka Semua sanggup untuk membeli baju yang termahal di Indonesia.

Zaky : Eho, maksud kamu apa ya?

Danu : Ya, apalagi kalo bukan baju tahanan lepi.

• Reaksi.

Zaky : Kalo malah kaos tahanan lepi si dan, aku bae paham?

Danu : Ya iyah, coba aja kamu pikir zaki. Seorang politis Tertinggi Dahulu harus bisa mengambil uang negara Minimal 1 Miliar baru Maraka Semua bisa menggunakan kaos tersebut.

Wahyu : Ohh, aku baru paham kalo maksud kamu seperti itu. Dan.

• Koda.

Kemudian Maraka memasukan kopi untuk yang kedua kalinya dan mengingat masa lalu Maraka yang sudah pernah menggunakan kaos termahal lepi itu.

⊗ Nama: Tiara
Kelas: X OTKP A

75,5

SOAL POSTES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

Jawaban!

1. Teks Anekdot adalah cerita singkat yg menarik karena lucu dan mengesankan yg digunakan untuk menyampaikan kritik, biasanya berdasarkan kejadian yg sebenarnya.

2. a). Abstraksi, merupakan bagian cerita yg menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
b). Orientasi, merupakan bagian cerita yg mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama.
c). Krisis, merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot.
d). Reaksi, merupakan tanggapan atau respon atas krisis yg dinyatakan sebelumnya.
e). Kata, merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita

5. a). Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung.
b). " " nama tokoh orang ketiga
c). " " keterangan waktu
d). " " kata kerja material
e). " " kata penghubung x
f). " " konjungsi penerang atau penjelas x

9. Teh mimin sedang menjajakan dagangan gorengannya dipagi hari.

14 "Teh, mau gorengannya 5 ribu." Ucap teh Caca lengkap dengan daster khas seorang ibu-ibu.

13 "Boleh, Teh. Mau jagung atau kacang?" Tanya Teh Mimin.

15 "Lah, katanya ~~jualan~~ gorengan, kok jagung atau kacang sih?"
7

=62

Nama: Intan Hadijah

Kelas: X OTKP A

84.5

SOAL POSTES

1. Menurut pemahaman dan pendapat anda, apa yang dimaksud dengan teks anekdot?
2. Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks anekdot!
3. Sebutkan apa saja kaidah penulisan teks anekdot!
4. Buatlah sebuah teks anekdot yang berhubungan dengan kehidupan disekitar. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!

1). Teks Anekdot Adalah Cerita Singkat Yang menarik, lucu dan juga menge-santun

2). - Abstraksi, yaitu bagian awal yang berisi isyarat tentang apa yang akan di ceritakan.

- orientasi, yaitu bagian awal yang berisi Pendahuluan / Pengenalan tokoh waktu dan tempat.

- Krisis, yaitu bagian yang berisi pemunculan masalah / masalah baru dimulai

- Reaksi, yaitu merespon masalah yang biasanya nyelenek, lucu, unik

- Koda, yaitu perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dipetik dari teks tersebut.

3). a). Banyak menggunakan kalimat langsung / tidak

b). Banyak menggunakan tokoh orang ketiga / fungsi

c). Banyak menggunakan keterangan waktu

d). Banyak menggunakan kata kerja material (suatu aktivitas)

e). Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi)

f). Banyak menggunakan konjungsi penerang / penjelas

PENJUAL ROTI

4). Abstraksi :

Pada suatu hari, ada seorang penjual roti keliling dan kebetulan sedang ada di depan rumah.

Orientasi :

Kemudian teman saya si Udin memanggil si penjual roti tersebut.

Udin : " Ada roti apa aja nih bang ? "

Penjual roti : " waw banyak dek, ada berbagai macam rasa "

Udin : " Oh, kalau yang ini rasa apa bang ? "

Penjual roti : " Yang itu sih rasa rambutan dek "

Udin : " kalo roti yang ini bang ? "

Penjual roti : " kalo yang itu rasa strawberry dek, waw mantap tuh yang itu "

Udin : " Hmm ~~benar~~ benar, kalo yang ini gimana bang ? "

Penjual roti: "Itu rasa mangga dek, dijamin semua rasa enak."

~~Krisis~~ Krisis:

Udin: "Lah dari tadi saya nanya jawabannya malah nyebutin nama buah-buahan terus, rotinya mana bang?"

Abang ini jualan apa sih roti atau buah? gak konsisten amat bang. Kalau begini sih saya gak jadi beli deh bang, saya beli di warung situ aja."

Reaksi: "Hening". Penjual roti: "Hah kok gitu sih bang."

Koda:

Kemudian si Penjual roti tersebut kejang-kejang lalu pingsan mendadak di tempat.

LAMPIRAN LEMBAR PENILAIAN SIKAP

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Tahun Ajaran : 2022/2023

Waktu Pengamatan : 180 Menit

Materi : Teks Anekdote

No	Hal yang diamati	Hasil				
		1	2	3	4	5
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran					✓
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi				✓	
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya				✓	
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi				✓	
5	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru					✓
6	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya				✓	
7	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas					✓
8	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran				✓	
9	Ketepatan siswa dalam menciptakan daya tarik dari teks anekdot yang dibuat				✓	
Jumlah		37				
Skor Ideal		45				

LAMPIRAN ANGKET

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran teks anekdot?		✓
2	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami setiap contoh teks anekdot yang diberikan?		✓
3	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan gagasan ketika sedang menulis teks anekdot?	✓	
4	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan tema dalam menulis teks anekdot?		✓
5	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat abstraksi dalam teks anekdot?		✓
6	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat orientasi dalam teks anekdot?		✓
7	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat krisis dalam teks anekdot?	✓	
8	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat reaksi dalam teks anekdot?		✓
9	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat koda dalam teks anekdot?		✓
10	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot?		✓
11	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang efektif ketika menulis teks anekdot?	✓	
12	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot?		✓
13	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot?		✓
14	Apakah Anda mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot?	✓	
15	Apakah Anda mengalami masalah mencari dan mengidentifikasi hal yang		✓

	akan dikritik dalam penulisan teks anekdot?		
16	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks anekdot	✓	
17	Apakah anda mengalami kendala dalam menggunakan media berbasis audiovisual dalam hal ini video <i>stand up comedy</i> ?		✓
18	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami isi dari media <i>video stand up comedy</i> yang diberikan?		✓

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran teks anekdot?		✓
2	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami setiap contoh teks anekdot yang diberikan?		✓
3	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan gagasan ketika sedang menulis teks anekdot?	✓	
4	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan tema dalam menulis teks anekdot?		✓
5	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat abstraksi dalam teks anekdot?		✓
6	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat orientasi dalam teks anekdot?		✓
7	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat krisis dalam teks anekdot?	✓	
8	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat reaksi dalam teks anekdot?		✓
9	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat koda dalam teks anekdot?	✓	
10	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot?	✓	
11	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang efektif ketika menulis teks anekdot?	✓	
12	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot?	✓	
13	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot?		✓
14	Apakah Anda mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot?		✓
15	Apakah Anda mengalami masalah mencari dan mengidentifikasi hal yang	✓	

	akan dikritik dalam penulisan teks anekdot?		
16	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks anekdot		✓
17	Apakah anda mengalami kendala dalam menggunakan media berbasis audiovisual dalam hal ini video <i>stand up comedy</i> ?		✓
18	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami isi dari media <i>video stand up comedy</i> yang diberikan?		✓

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran teks anekdot?		✓
2	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami setiap contoh teks anekdot yang diberikan?		✓
3	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan gagasan ketika sedang menulis teks anekdot?	✓	
4	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan tema dalam menulis teks anekdot?	✓	
5	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat abstraksi dalam teks anekdot?		✓
6	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat orientasi dalam teks anekdot?		✓
7	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat krisis dalam teks anekdot?	✓	
8	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat reaksi dalam teks anekdot?		✓
9	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat koda dalam teks anekdot?		✓
10	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot?		✓
11	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kalimat yang efektif ketika menulis teks anekdot?		✓
12	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot?		✓
13	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot?		✓
14	Apakah Anda mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot?	✓	
15	Apakah Anda mengalami masalah mencari dan mengidentifikasi hal yang	✓	

	akan dikritik dalam penulisan teks anekdot?		
16	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks anekdot		✓
17	Apakah anda mengalami kendala dalam menggunakan media berbasis audiovisual dalam hal ini video <i>stand up comedy</i> ?		✓
18	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami isi dari media <i>video stand up comedy</i> yang diberikan?		✓

LAMPIRAN PENGAMATAN PRAKTIKAN

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	(4)
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	(3)	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	(4)
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	(4)
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Pemaparan Materi Pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	(4)
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	(4)
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	(3)	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	(3)	4
B. Pendekatan Strategi Pembelajaran					
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	(4)
10	Melakukan pembelajaran secara runtut	1	2	3	(4)
11	Menguasai kelas	1	2	3	(4)
12	Melakukan pembelajaran secara konseptual	1	2	3	(4)
13	Melaksanakan pembelajaran yang menungkinkin tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	(4)
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	(4)
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
15	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	(4)
16	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	(4)
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	(4)
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	(4)
19	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	(4)

20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian Proses dan hasil belajar					
21	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
F. Penggunaan Bahasa					
23	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2	3	4
24	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
III. PENUTUP					
25	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
Jumlah		96			
Skor Maksimal		100			

Observer 1,

Sri Rahma, S,Pd

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Pemaparan Materi Pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B.. Pendekatan Strategi Pembelajaran					
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
10	Melakukan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
11	Menguasai kelas	1	2	3	4
12	Melakukan pembelajaran secara konseptual	1	2	3	4
13	Melaksanakan pembelajaran yang menungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
15	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
16	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4

20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	(3)	4
E. Penilaian Proses dan hasil belajar					
21	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	(3)	4
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	(4)
F. Penggunaan Bahasa					
23	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2	3	(4)
24	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	(4)
III. PENUTUP					
25	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	(4)
Jumlah		95			
Skor Maksimal		100			

Observer 2,

Erwanda, S,Pd

LAMPIRAN DOKUMENTASI





